

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI BUDAYA HARMONISASI
DALAM PROGRAM HARIAN DAN MINGGUAN
DI SMP NURUSSHIBYAN PAGUYANGAN KAB. BREBES**



TESIS

**Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Gelar Magister Pendidikan**

**MUHAMMAD AENUL YAQIN
NIM. 214120600018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
TAHUN 2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 1440 Tahun 2023

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Muhammad Aenul Yaqin
NIM : 214120600018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Harmonisasi Dalam Program Harian Dan Mingguan di SMP Nurushshibyan Paguyangan Kab. Brebes

Telah disidangkan pada tanggal **12 Juli 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 25 Juli 2023
Direktur,



Sunhaji



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Muhammad Aenul Yaqin
NIM : 214120600018
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Harmonisasi dalam Program Harian dan Mingguan di SMP Nurushshiban Paguyangan Kab. Brebes

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		25/7-2023
2	Dr. Nawawi, M.Hum NIP. 19710508 199803 1 003 Sekretaris/ Penguji		24/7 2023
3	Dr. Nurfuadi, M.Pd.I NIP. 19711021 200604 1 002 Pembimbing/ Penguji		24/7-2023
4	Dr. Suparjo, M.A NIP. 19730717 199903 1 001 Penguji Utama		24/7-2023
5	Dr. M. Misbah, M.Ag NIP. 19741116 200312 1 001 Penguji Utama		24/7-2023

Purwokerto, 25 Juli 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. M. Misbah, M.Ag
NIP. 19741116 200312 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama Peserta Ujian : Muhammad Aenul Yaqin
NIM : 214120600018
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Budaya
Harmonisasi dalam Program Harian dan Mingguan Di SMP
Nurusshibyan Paguyangan Kab. Brebes

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. M. Misbah, M. Ag

Tanggal

Pembimbing

Dr. Nurfuadi, M. Pd I

Tanggal 27 Juni 2023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Muhammad Aenul Yaqin
NIM : 214120600018
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Budaya Harmonisasi dalam Program Harian dan Mingguan Di SMP Nurushshibyan Paguyangan Kab. Brebes

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 27 Juni 2023
Pembimbing


Dr. NurFuadi, M.Pd.I

NIP. 19711021 200604 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Muhammad Aenul Yaqin
NIM : 214120600018
Jenjang : S-2
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis yang berjudul “ Internalisasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam melalui budaya harmonisasi dalam program harian dan mingguan di SMP Nurushshibyan Paguyangan Kab. Brebes” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya berhak menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 27 Juni 2023

Yang Menyatakan



Muhammad Aenul Yaqin

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI BUDAYA HARMONISASI
DALAM PROGRAM HARIAN DAN MINGGUAN
DI SMP NURUSSHIBYAN PAGUYANGAN KAB. BREBES**

**Muhammad Aenul Yaqin
214120600018**

ABSTRAK

Pendidikan agama Islam adalah salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter individu muslim. Melalui pendidikan agama Islam, seseorang dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Namun, hanya memiliki pengetahuan tentang ajaran Islam saja tidak cukup untuk membentuk karakter yang baik. Penting untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap insan yang hidup di alam semesta mendambakan keharmonisan, Keharmonisan yang didamba oleh setiap manusia telah diatur dalam agama, dimana agama menyeru kepada pemiliknya agar senantiasa hidup dalam kedamaian, saling tolong menolong, toleransi dan penuh kasih sayang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Harmonisasi dalam Program Harian dan Mingguan di SMP Nurussibyan Paguyangan Kab. Brebes

Jenis penelitian ini adalah Penelitian lapangan (*fieldresearch*) dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik. Adapun objek penelitian ini adalah Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Harmonisasi dalam Program Harian dan Mingguan.

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa Internalisasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam melalui budaya harmonisasi dalam program harian dan mingguan antara lain, istiqomah, tanggung jawab, tawadlu (sopan sanyun), sabar, tolong menolong, silaturahmi dan gotong royong yang terdapat dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan Allah swt (*hablumminallāh*), hubungan dengan manusia (*hablumminannās*) dan hubungan dengan alam.

Kata Kunci; Internalisasi, Nilai-nilai Pendidikan agama Islam, Harmonisasi

**INTERNALIZATION OF ISLAM RELIGIOUS EDUCATION VALUES
THROUGH HARMONIZING CULTURE IN DAILY AND WEEKLY
PROGRAMS AT SMP NURUSSHIBYAN PAGUYANGAN
KAB. BREBES**

**Muhammad Aenul Yaqin
21412060018**

ABSTRACT

Islamic religious education is an important aspect in the formation of the individual Muslim character. Through Islamic religious education, one can gain a deep understanding of Islamic teachings and the values contained therein. However, only having knowledge of Islamic teachings is not enough to form good character. It is important to internalize these values so that they can be applied in everyday life. Every human being who lives in the universe yearns for harmony. The harmony that is desired by every human being has been regulated in religion, where religion calls on its owners to always live in peace, help each other, be tolerant and full of compassion.

The purpose of this research is to find out how to internalize the values of Islamic religious education through cultural harmonization in daily and weekly programs at SMP Nurushshibyan Paguyangan, Kab. Brebes

This type of research is field research (*fieldresearch*) with a qualitative descriptive method. This data collection technique uses observation, interviews and documentation. The subjects of this study were school principals, teachers and students. The object of this research is the Internalization of the Values of Islamic Religious Education through a Harmonized Culture in Daily and Weekly Programs.

The results of this study obtained that the internalization of the values of Islamic religious education through a culture of harmonization in daily and weekly programs, among others, *istiqomah*, responsibility, *tawadlu* (politeness), patience, mutual help, hospitality and mutual cooperation contained in activities that relationship with Allah (swt) *hablumminallah*, human relations (*hablumminannas*) and relationship with nature.

Keywords; Internalization, Values of Islamic Religious Education, Harmonization

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi yang digunakan dalam penulisan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Kementerian Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye

س	šād	ş	es (dengan titik di bawah)
ذ	ḏād	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
علاة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
عَلَّة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----	Fathah	ditulis	<i>A</i>
-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----	Dammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>zūkira</i>
يَذْهَبُ	Dammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنَسَّى	ditulis	<i>tansā</i>

3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوَى الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



VECTORS

MOTTO

“Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.”
(Qs. Al Maidah;2)¹



¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadirat Allah Swt atas limpahan nikmat-Nya dan sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Saya ucapkan terimakasih atas dukungan dan do'a-doa yang tak pernah putus dari orang-orang tercinta. Akhirnya tesis ini bisa diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya, oleh karena itu dengan rasa syukur dan bahagia tesis ini saya persembahkan untuk;

1. Kedua orang hebat dalam hidup saya, Ayahanda M. Sail (Almarhum) dan Ibu Sairoh tercinta. Dalam balutan do'a-doa mereka yang tak berujung kepada penulis yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga penulis bisa sampai pada tahap di mana tesis ini akhirnya selesai.
2. Dosen pembimbing dan penguji dan pengajar yang selama ini telah meluangkan waktunya untuk mengarahkan dan membimbing penulis agar terus menjadi pribadi yang lebih baik.
3. Untuk adik-adik saya, Muhammad Iqbal, Muhammad Ali Zulfan dan M. Ikhlasul Amal terkhusus untuk Almarhumah adik tercinta Khalida Ika Anjani. Semoga kita selalu dalam jalan kebaikan dan ketaqwaan.
4. Untuk diri saya sendiri.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala pujian bagi Allah SWT. yang telah memberikan karunia yang tak terhitung kepada semua hamba-Nya. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. Nabi yang menjadi sumber inspirasi dan teladan bagi umatnya agar selamat dunia dan akhirat. Hanya dengan izin Allah Swt.

Alhamdulillah tesis dengan judul “ **INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI BUDAYA HARMONISASI DALAM PROGRAM HARIAN DAN MINGGUAN DI SMP NURUSSHIBYAN PAGUYANGAN KAB. BREBES** ” dapat penulis selesaikan dengan baik. Tesis ini penulis susun sebagai syarat dalam menyelesaikan studi di Program Pascasarjana UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

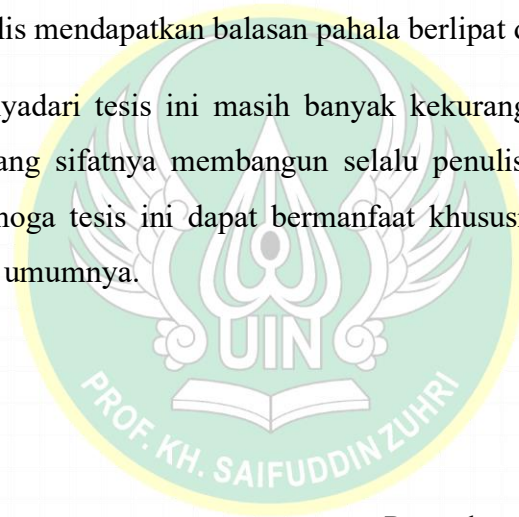
Bersamaan dengan selesainya tesis ini, penulis hanya bisa mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dalam berbagai aspek, terutama kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Program Pascasarjana Rektor UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. K.H. M. Misbah, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam atas arahan kebijakan dan dukungannya.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I selaku pembimbing tesis yang telah banyak memberikan bimbingan, kritik dan saran membangun, serta motivasi dalam menyelesaikan tesis;
5. Segenap dosen dan staf administrasi Pascasarjana Rektor UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Seluruh *Civitas* akademika Pascasarjana Rektor UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto .

7. Kepala sekolah, guru dan karyawan SMP Nurushshibyan Paguyangan Kab. Brebes yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian serta meluangkan waktu, memberikan motivasi dan do'a
8. Keluarga dan semua pihak yang telah membantu memberikan dukungan dan do'a serta semangat kepada penulis.
9. Teman-teman seperjuangan di kelas Magister PAI Angkatan 2021 yang selalu hadir dan memberi semangat penulis untuk menyelesaikan tesis.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain ucapan terima kasih yang sebanyak – banyaknya, semoga amal serta budi baik yang telah diberikan dengan ikhlas kepada penulis mendapatkan balasan pahala berlipat dari Allah SWT.

Penulis menyadari tesis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun selalu penulis harapkan. Akhirnya penulis berdoa semoga tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.



Purwokerto, 27 Juni 2023

Penulis

Muhammad Aenul Yaqin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN TESIS.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACK.....	viii
TRANSLITASI.....	ix
MOTTO	xvi
PERSEMBAHAN.....	xv
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR BAGAN	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Internalisasi Pendidikan Agama Islam.....	10
1. Pengertian Internalisasi	10
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam	12
3. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	17
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam	26
5. Tujuan Pendidikan Agama Islam	28
B. Budaya Harmonisasi	
1. Pengertian Budaya	30
2. Pengertian Harmonisasi	33
3. Prinsip-prinsip Budaya Harmonisasi.....	40
4. Tujuan Budaya Harmonisasi	42
5. Indikator Budaya Harmonisasi.....	45
6. Faktor-faktor budaya Harmonisasi.....	48
C. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	51
D. Kerangka Berfikir.....	57

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	59
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	60
C. Subjek dan Objek Penelitian	60
D. Teknik Pengumpulan Data.....	61
E. Teknik dan Analisis Data	64
F. Validasi Kebasahan Data	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	66
1. Sejarah SMP Nurushshibyan Paguyangan	66
2. Lokasi SMP Nurushshibyan Paguyangan	67
3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Nurushshibyan Paguyangan	67
4. Sarana dan Prasana SMP Nurushshibyan Paguyangan	68

5. Keadaan Pendidik, Tenaga kependidikan dan Peserta Didik.....	69
6. Kurikulum di SMP Nurushshibyan Paguyangan	72
7. Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Nurushshibyan Paguyangan.....	72
8. Tata Tertib.....	74
9. Jadwal piket.....	76
B. Internalisasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam melalui budaya Harmonisasi dalam program harian dan mingguan	77
C. Analisis Data	95

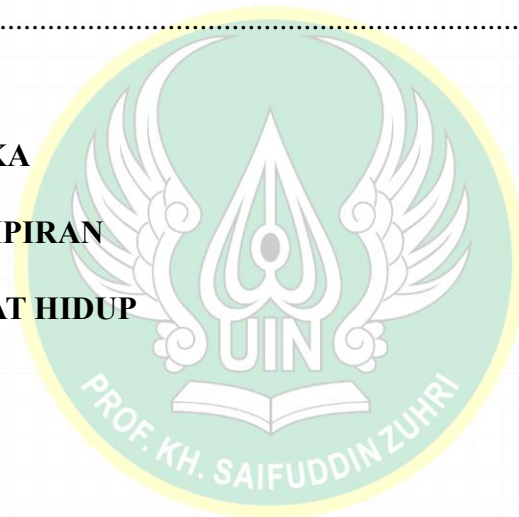
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	109
B. Saran.....	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



VECTOR

DAFTAR TABEL

Tabel.1 Data Guru	69
Tabel.2 Data Peserta didik	69
Tabel. 3 Jadwal Piket	75



DAFTAR BAGAN

Kerangka Berfikir.....	58
------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Observasi
Lampiran II	Pedoman Wawancara
Lampiran III	Hasil Dokumentasi



VECTOR

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam adalah salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter individu muslim. Melalui pendidikan agama Islam, seseorang dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Namun, hanya memiliki pengetahuan tentang ajaran Islam saja tidak cukup untuk membentuk karakter yang baik. Penting untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap insan yang hidup di alam semesta mendambakan keharmonisan, tidak ada satu orang pun yang ingin hidup dalam belantara kekacauan, baik dia sebagai muslim maupun non muslim, semua mereka ingin merasakan aman dalam kehidupannya, merasa nyaman ketika berada di suatu tempat walau dengan ras, suku dan agama berbeda, rasa aman dan nyaman inilah yang dinamakan keharmonisan tanpa adanya gangguan dan kekacauan dalam menjalankan aktifitas kehidupan dan hal inilah yang menjadi harapan semua manusia.

Keharmonisan yang didamba oleh setiap manusia telah diatur dalam agama, dimana agama menyeru kepada pemeluknya agar senantiasa hidup dalam kedamaian, saling tolong menolong, toleransi dan penuh kasih sayang. Hal ini dapat dilihat dari makna agama itu sendiri. Agama berasal dari Bahasa sangsekerta yang terdiri dari dua kata yakni A yang berarti “tidak” dan gama yang berarti “kacau” agama adalah tidak kacau.² Kekacauan (disharmonis) yang terjadi saat ini bak jamur yang tumbuh dimusim hujan, bukanlah karena mereka yang tidak beragama, mereka mempunyai agama akan tetapi mereka tidak memiliki ilmu tentang agamanya, maka sangat lazim kekacauan akan terjadi jika seseorang tidak

² Supiana, *Metodelogi Studi Islam, jakarta : Direktorat Jendral Pendiidkan Islam Kementrian Agama*. 2012, 19.

memiliki ilmu pengetahuan tentang agamanya maka karena itu untuk mencapai puncak keharmonisan yang diimpikan oleh setiap manusia, mereka harus menaiki tangga Pendidikan

Islam juga mengajarkan kita untuk memahami masalah *mu'amalah* yakni lingkup social (*Ijtima'iyah*) yang menyangkut hubungan kemasyarakatan, tolong menolong, tanggung jawab kepada orang lain, lingkungan dan keluarga serta pekerjaan yang disandangnya. Hal tersebut bagian dari penjabaran makna "*Khalifatullah*". Bukan hanya fokus pada *Ubudiyah ila Allah* (Beribadah kepada Allah) maupun meditasi meditasi spiritual lainnya yang bercorak individualis. Hubungan masyarakat juga sebagai representasi dari tugas manusia sebagai makhluk social (*habl min Allah*) yang dimiliki setiap insan manusia sebagai wujud ketaatan kepada perintah Allah SWT.³

Dalam hal ini, menegaskan bahwa Islam tidak menghilangkan esensi tugas manusia sebagai makhluk social, tidak melarang manusia berhubungan dengan masyarakat, juga tidak menahan manusia berbaur dengan mereka serta tidak menganjurkan untuk meninggalkan kehidupan duniawi secara total. Ini bertujuan untuk menghilangkan label tersebut dalam ajaran Islam bahwa di Islam juga mengajarkan berbuat baik kepada sesama manusia sebagai ciptaan Allah, kepada alam sebagai hasil kreasi Allah dan juga kepada semua makhluk ciptaan Allah.

Begitu juga dengan tujuan Pendidikan nasional yakni "tujuan Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang no 2 tahun 1989 Bab II pasal 4: menyatakan bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan, Kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan"

³Muhammad Basyrul Muvid, *Harmonisasi Islam; Merajut Kesalehan Spiritual Dan Sosial*, (Sleman; Pustaka Diniyah, 2022), 44.

Saat ini Pendidikan seolah tidak mampu mewujudkan tujuannya yakni menciptakan keharmonisan, Ketika kita melihat beberapa hal yang muncul dalam media seperti terjadinya tawuran antar pelajar dan kejahatan yang dilakukan oleh seorang murid kepada gurunya yang terjadi di Samarinda ketika diduga hanya karena pelajar tersebut tidak terima ditegur oleh gurunya saat pelajaran olah raga. Teguran guru itu, membuat pelajar emosi dan mengamuk sambil menantang membawa parang terhunus.⁴

Dalam pengembangan budaya, pendidikan harus bersungguh-sungguh menerapkan budaya Islami mengikuti suri tauladan Nabi Muhammad Rasulullah SAW, dalam diri, di keluarga, di sekolah maupun di masyarakat. Pendidikan di sekolah Islam berusaha menerapkan nilai-nilai Islam dalam lingkungan sekolah, dan sarana prasarana sekolah harus menunjang tujuan pendidikan tersebut.

Salah satu cara untuk menginternalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah melalui budaya harmonisasi. Budaya harmonisasi merupakan suatu konsep yang menggabungkan nilai-nilai agama Islam dengan kearifan lokal dan budaya daerah.⁵ Dengan cara ini, individu dapat memahami nilai-nilai agama Islam dengan cara yang lebih konkrit dan mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Teori budaya dalam sosiologi menekankan pentingnya budaya sebagai suatu pola kehidupan yang memengaruhi tindakan manusia. Budaya merupakan suatu sistem nilai, norma, dan tindakan yang diterima dan diwariskan dari generasi ke generasi. Melalui budaya, seseorang dapat memperoleh pemahaman tentang bagaimana seharusnya berperilaku dan bertindak dalam masyarakat.

⁴ Lihat <https://daerah.sindonews.com/read/1036643/174/samarinda-gempar-pelajar-smk-tantang-guru-pakai-parang-saat-pelajaran-olah-raga-1677758629> (21-04-2023)

⁵ Ali Sodikin, *Sejarah Harmonisasi Islam Dan Kebudayaan: Dari Inkulturasi Hingga Akulturasi* (Jurnal Mazhabuna, Media Transformasi Pemikiran Islam, Edisi No. 07 Tahun 2013)

Dalam konteks internalisasi nilai pendidikan agama Islam, teori budaya dalam sosiologi dapat diaplikasikan dengan menggabungkan nilai-nilai agama Islam dengan budaya lokal. Dengan cara ini, individu dapat memahami nilai-nilai agama Islam dengan cara yang lebih konkret dan mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, terdapat pula konsep teori pembelajaran sosial yang relevan. Teori ini menekankan bahwa pembelajaran dapat terjadi melalui pengamatan dan pengalaman. Dalam konteks internalisasi nilai pendidikan agama Islam melalui budaya harmonisasi, individu dapat belajar melalui pengamatan dan pengalaman dalam menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan budaya lokal.

Dengan menggabungkan konsep teori budaya dalam sosiologi dan teori pembelajaran sosial, maka dapat tercipta suatu cara yang efektif dalam menginternalisasi nilai pendidikan agama Islam melalui budaya harmonisasi. Melalui cara ini, individu dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama Islam dan dapat menerapkannya dengan mudah dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan, sekolah memiliki peran penting dalam membantu proses internalisasi nilai pendidikan agama Islam melalui budaya harmonisasi. Sekolah dapat menjadi lingkungan yang ideal untuk memperkenalkan nilai-nilai agama Islam kepada siswa dan membantu mereka menginternalisasikan nilai-nilai tersebut melalui budaya harmonisasi.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh sekolah dalam membantu proses internalisasi tersebut adalah dengan menerapkan program pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dan budaya lokal dalam kurikulum. Dalam kurikulum tersebut, sekolah dapat menambahkan materi-materi yang membahas tentang nilai-nilai agama Islam dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui budaya harmonisasi.

Selain itu, sekolah juga dapat melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai agama Islam melalui budaya harmonisasi. Kegiatan seperti, Sholat Dhuha berjamaah, pembiasaan pagi, bersedakah, dan menjaga lingkungan sekolah agar tetap terjaga kebersihannya. Hal tersebut seperti apa yang disampaikan oleh Waka Kurikulum;

Di sekolah kami mempunyai beberapa program kegiatan, baik itu yang bersifat harian maupun mingguan. Setiap pagi pukul 06.50 kami mengadakan kegiatan sholat Dhuha berjamaah seluruh siswa dan dewan guru di Masjid lalu dilanjutkan pembacaan surat-surat Al Qur'an yang sudah kami tentukan jadwalnya. Setelah selesai ada bimbingan khusus untuk anak-anak yang belum bisa membaca al qur'an melalui program penuntasan buta huruf. Setelah itu sebelum kegiatan KBM anak-anak didampingi guru jam pertama melaksanakan sarapan bersama dilanjutkan dengan kegiatan pengumpulan shodaqoh. Dari banyaknya program tersebut kami berharap hal itu bisa berdampak positif dan bisa tertanam pada anak-anak untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik.⁶

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh Syahril Abdillah salah satu murid kelas VIII yang mengatakan bahwa;⁷

“Saya merasa senang sekolah di SMP Nurushshibyan meski banyak kegiatan tapi saya jadi bisa melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik ketika di rumah, contohnya saya sering ikut membantu orangtua saya untuk bersih-bersih di rumah serta tidak membuang sampah sembarangan, dan saya juga belajar untuk sholat tepat waktu di musholla.”

Dari informasi-informasi di atas bahwa sekolah dapat membantu proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui program-program tersebut yang mencerminkan budaya harmonisasi dengan menerapkan program pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang menggabungkan nilai-nilai agama Islam dengan budaya sekolah. Dengan cara ini, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam

⁶Hasil Observasi dengan Ibu Markhamah,S.pd (waka kurikulum) pada hari Rabu, 17 Mei 2023 pukul 10.00 WIB

⁷ Hasil wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 17 Mei 2023 pukul 11.00 WIB

tentang nilai-nilai agama Islam dan budaya lokal serta dapat menerapkannya dengan mudah dalam kehidupan sehari-hari.

Lembaga pendidikan swasta memiliki daya tarik tersendiri dalam menjalankan konsep budaya sekolah. Terlihat dari manajemen sekolah swasta bersifat mandiri sesuai sekolah dan yayasan yang menaungi sekolah tersebut. Salah satunya yaitu sekolah berbasis agama Islam. Pendidikan islami bukan hanya sekedar berisi ilmu pengetahuan atau mata pelajaran agama islam, tetapi juga menyangkut nilai-nilai Islam dalam kehidupan sekolah, sehingga budaya Islami menjadi nilai-nilai inti dari kebudayaan sekolah (*school culture*) dan menjadi ruh dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Pendidikan merupakan pembudayaan. Pendidikan adalah pembiasaan dengan tata nilai yang diyakini kebenarannya. Pendidikan disekolah islami adalah penerapan nilai-nilai islam dalam keseluruhan kehidupan sekolah dan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah.

Sekolah SMP Nurushshibyan Paguyangan merupakan sekolah yang memiliki program yang mencerminkan budaya harmonisasi pada proses pengembangan nilai pendidikan keagamaan Islam dengan keterlibatan siswa dan guru yang cukup mapan. Hal itu ditunjukkan dengan beragam kegiatan-kegiatan yang membangun dan mendorong proses internalisasi pendidikan keagamaan terutama nilai-nilai Islami di ruang sekolah. Setiap pagi peserta didik melaksanakan kegiatan sholat dhuha berjamaah, mengaji bersama, sedekah, serta menjaga lingkungan sekolah dengan program diet plastik.

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Sekolah ketika penulis melakukan observasi awal bahwa;

“proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di sekolah kami itu melalui beberapa kegiatan yang tidak hanya sekedar hubungannya dengan Allah (*hablum minallah*) tapi juga dengan sesama (*hablum minannas*) dan alam semesta dengan bagaimana kita menjaga lingkungan sekitar dengan program Lisa (lihat sampah ambil) dan peserta didik juga diminta untuk membawa tempat makanan sendiri untuk

mengurangi sampah plastik dalam program NSDP (Nurusshibyan Diet palstik).”⁸

Di sinilah penulis bermaksud mengkaji Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Harmonisasi dalam Program Harian dan Mingguan di SMP Nurusshibyan Paguyangan Kab. Brebes.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian, peneliti membatasi penelitian pada Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Harmonisasi dalam Program Harian dan Mingguan di SMP Nurusshibyan Paguyangan Kab. Brebes.

Internalisasi disini adalah adalah sebuah proses menanamkan sesuatu, keyakinan, sikap dan nilai-nilai perseorangan (mempribadi) yang mewujud menjadi perilaku sosial.

Budaya harmonis yang dimaksud adalah selaras dan seimbang, baik antara sang pencipta yaitu Allah swt. dengan makhluk ciptaan-Nya juga keharmonisan, keselarasan dan keseimbangan antar sesama makhluk ciptaan Allah swt.

Program harian dan Mingguan merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada saat-saat tertentu yang sudah dijadwalkan oleh sekolah.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Harmonisasi dalam Program Harian dan Mingguan di SMP Nurusshibyan Paguyangan Kab. Brebes

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi dan

⁸ Hasil observasi pada tanggal 14 April 2023 pukul 09.00 WIB

menganalisis secara rinci dan jelas tentang Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Harmonisasi dalam Program Harian dan Mingguan di SMP Nurushshibyan Paguyangan Kab. Brebes.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan tambahan pemanfaatan untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Harmonisasi dalam Program Harian dan Mingguan.
- b. Menjadi bahan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bekal untuk memperluas pengetahuan terkait model Budaya Harmonisasi dalam Program Harian dan Mingguan di SMP Nurushshibyan Paguyangan.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi sekolah, dalam rangka memperbaiki manajemen Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Harmonisasi dalam Program Harian dan Mingguan di SMP Nurushshibyan Paguyangan Kab. Brebes.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan acuan untuk memilih sekolah yang menerapkan Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Harmonisasi dalam Program Harian dan Mingguan di SMP Nurushshibyan Paguyangan Kab. Brebes yang maksimal.

d. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan informasi bagi pemerintah mengenai sekolah yang mengembangkan pendidikan karakter religius dan

tanggungjawab. Serta sebagai bahan evaluasi, sekolah mana saja yang telah menerapkan program-program pendidikan karakter religius dan tanggungjawab dengan maksimal dan sekolah mana saja yang belum maksimal dalam menerapkan Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Harmonisasi dalam Program Harian dan Mingguan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman hasil keseluruhan penelitian ini, dalam menyusun laporan hasil penelitian penulis menggunakan sistematika pembahasan, yaitu secara garis Tesis ini terdiri dari tiga bagian, yaitu :

Pertama, bagian awal yang meliputi: halaman judul, pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

Kedua, bagian inti dari Tesis meliputi:

BAB I pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II berisi landasan teori yang terdiri dari pengertian Internalisasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam, dan Budaya harmonisasi. telaah pustaka/penelitian relevan, kerangka berpikir.

BAB III berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek/sumber data dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV berisi hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum tentang SMP Nurushshibyan Paguyangan Kabupaten Brebes, Hasil penelitian dan Pembahasan

BAB V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

Ketiga, yang didalamnya akan disertakan pula daftar pustaka, lampiran yang mendukung

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Internalisasi Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Internalisasi

Internalisasi hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan sesuatu, keyakinan, sikap dan nilai-nilai perseorangan (memribadi) yang mewujudkan menjadi perilaku sosial. Namun proses penanaman tersebut tumbuh dari dalam diri seseorang sampai pada penghayatan suatu nilai. Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Hasil dari internalisasi ini akan tertanam dalam diri seseorang secara permanen. Sedangkan menurut Mulyasa, internalisasi yaitu upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia.

Pengertian ini mengisyaratkan bahwa upaya penghayatan tersebut harus dapat dipraktikkan dan diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Dengan demikian, internalisasi nilai adalah sebuah proses menanamkan nilai-nilai tertentu yang menjadi pendorong bagi seseorang untuk bertindak atas dasar pilihannya tersebut. Jadi, internalisasi merupakan suatu proses pertumbuhan batiniah atau rohaniyah peserta didik.

Adapun menurut Muhaimin proses penginternalisasian nilai dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:⁹

a. Tahap transformasi nilai

Tahap tranformasi nilai, yaitu proses yang dilakukan oleh pelatih dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi proses komunikasi verbal

⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 301.

antara pelatih dengan peserta latih. Transformasi nilai ini sifatnya hanya pemindahan pengetahuan dari pelatih kepada peserta latih. Nilai yang disampaikan hanya sebatas menyentuh ranah kognitif peserta latih yang sangat mungkin mudah hilang bila ingatan peserta latih tidak kuat.

b. Tahap transaksi nilai

Tahap transaksi nilai, yaitu proses penginternalisasian nilai melalui komunikasi dua arah antara pelatih dengan peserta latih secara timbal balik, sehingga terjadi proses interaksi. Dengan adanya transaksi nilai ini pelatih dapat mempengaruhi nilai peserta latih melalui contoh nilai yang dijalkannya sedangkan peserta latih dapat menerima nilai baru disesuaikan dengan nilai dirinya.

c. Tahap Transinternalisasi.¹⁰

Tahap Transinternalisasi nilai, yaitu proses penginternalisasian nilai melalui proses yang bukan hanya komunikasi verbal tetapi juga disertai komunikasi kepribadian yang ditampilkan oleh pelatih melalui keteladanan, pengkondisian serta proses pembiasaan untuk berperilaku sesuai dengan nilai yang diharapkan. Sehingga peserta latih diajak untuk memahami nilai, dilatih untuk mengaktualisasikan nilai, mendapat contoh konkrit bagaimana impelementasi nilai dalam keseharian, dan memiliki kesempatan dan pembiasaan untuk mengaktualisasikan nilai. Dengan transinternalisasi ini diharapkan internalisasi nilai terjadi dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor peserta latih.

Tahapan-tahapan tersebut harus berjalan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik guna memperoleh perubahan diri atas apa yang telah ditanamkan. Dalam proses penanaman nilai tidak dapat dilakukan secara instant, akan tetapi memerlukan waktu dan

¹⁰ Muhammad Mushfi El Iq Bali, *Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius Di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. Xvi, No. 1, Juni 2019

berkelanjutan sehingga seseorang dapat menerima nilai-nilai yang ditanamkan pada jiwanya sehingga mewujudkan perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditanamkannya. Hal ini dapat dikatakan terdapat perubahan dalam diri seseorang yang sebelumnya tidak memiliki nilai tersebut menjadi memiliki, atau dari yang sudah memiliki nilai tersebut tetapi masih lemah sehingga lebih kuat mempengaruhi perilakunya.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam yang dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujudnya suatu kesatuan dan persatuan bangsa.¹¹

Para ahli mengkaitkan konsep Pendidikan Islam dalam tiga kata yaitu *Tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib* yang cukup familiar kita baca atau dengar. Ketiga kata tersebut terdapat dalam Alquran dan telah menjadi inspirasi bagi lahirnya konsep pendidikan dalam Islam.

Menurut M. Qurasih Shihab kata *Tarbiyah* dengan *raba-yarbu* yang bermakna kelebihan. Bisa jug alebih tinggi, karena dataran tinggi dinamai *rabwah* (ربوة). Lalu bisa juga dimaknai sebagai perkembangan. Sebab biasanya roti dicampur dnegan air sehingga membengkak dan membesar disebut *al-rabb*.¹²

Karim al Bastami mengartikan kata *al-rabb* dengan tuan, pemilik, memperbaiki, perawatan, tambah, mengumpulkan, dan memperindah. Sedangkan al-Qurtubi mengartikan kata *al-rabb* sebagai pemilik, tuan, pemelihara, Yang Maha Memperbaiki, Yang Maha Mengatur, Yang Maha Menambah dan Yang Maha Menunaikan.

¹¹ Rois Mahfudin, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Erlangga : 2011), 143-144

¹² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 457.

Sedangkan menurut Attas dan Ashraf mengatakan bahwa kata ‘*adab*’ dianggap lebih tepat untuk menyebutkan pendidikan dalam Islam, ‘*adab*’ merupakan totalitas dari tubuh, jiwa dan ruh. bagi mereka, kata tarbiyah merupakan istilah yang relatif baru dalam pemikiran modern. hal lain disampaikan oleh Jalal yang justru lebih condong pada istilah *ta’lim* karena proses *ta’lim* lebih bersifat universal dibanding dengan proses tarbiyah. Pendapat ini ia nisbahkan kepada Rasulullah Saw., yang mengajarkan tilawat Al Qur’an kepada kaum muslimin, dimana Beliau tidak hanya sebatas membuat mereka pandai membaca melainkan secara cerdas membaca dengan perenungan yang mengandung pengertian, pemahaman, tanggung jawab, dan penanaman amanah. Dari proses “membaca” semacam itu, Rasulullah membawa kaum muslim kepada proses *tazkiyat al-nafs*, yakni proses penyucian diri dari segala kotoran dan menjadikan diri manusia berada dalam suatu kondisi puncak, pengalaman batin, yang memungkinkan untuk menerima *al-hikmah*.

Sehingga Azra memandang ketiga istilah di atas mengandung makna yang sangat mendalam tentang manusia dan masyarakat serta lingkungan dalam hubungannya dengan Tuhan, melalui Pendidikan.¹³

Dalam keadaan tertentu, semua istilah diatas juga memiliki makna yang sama, yakni pendidikan.¹⁴ Dalam masyarakat Indonesia selain dari kata agama, dikenal pula kata *ad-din* (الدين) dari bahasa Arab dan kata religi dari bahasa Eropa. Agama berasal dari kata Sanskrit. Satu pendapat mengatakan bahwa kata itu tersusun dari dua kata, a= tidak

¹³ Mokh. Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim Vol. 17 No. 2 - 2019

¹⁴Menurut Ibn Khaldun Pendidikan mempunyai makna yang luas. Pendidikan bukan hanya merupakan proses belajar mengajar yang dibatasi tetapi Pendidikan adalah sebuah proses dimana manusia secara sadar menangkap, menyerap dan menghayati peristiwa-peristiwa alam sepanjang zaman. Sehingga bisa dikatakan bahwa pendapat Ibnu Khaldun sesuai dengan prinsip-prinsip Pendidikan Islam yakni aspirasi yang bernafaskan agama dan moral. Lihat Muhammad Ibn Khaldun, *Mukaddimah Ibn Khaldun*, Ter. Masturi Ilham dkk. (Jakarta Timur; Pustaka Al Kautsar; 2012), xi.

dan gam=pergi, jadi tidak pergi, di tempat, diwarisi turun temurun. Agama membawa peraturan-peraturan yang merupakan hukum, yang harus dipatuhi orang. Dan agama dapat dikatakan juga tuntunan, dalam makna yang menggambarkan salah satu fungsi agama sebagai tuntunan bagi kehidupan manusia. Selanjutnya Taib Thahir Abdul Mu'in mengemukakan definisi agama sebagai suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal untuk dengan kehendak dan pilihannya sendiri mengikuti peraturan tersebut, guna mencapai kebahagiaan hidupnya di dunia dan akhirat.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan al-Quran dan hadis. Artinya, kajian pendidikan Islam bukan sekedar menyangkut aspek normatif ajaran Islam, tetapi juga terapannya dalam ragam materi, institusi, budaya, nilai, dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat. Dalam konsep Islam, iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan kualitas rohani (iman) yang baik yang disebut takwa. Amal saleh itu mengenai keserasian dan keselarasan hubungan makhluk dengan pencipta-Nya, dan makhluk (manusia) dengan makhluk lainnya (termasuk alam). Pendidikan Agama Islam yang sebenarnya bukan hanya pendidikan yang diajarkan dalam bentuk lima mata pelajaran yakni akidah, fikih, al-Qur'an, tarikh, dan bahasa Arab melainkan pendidikan agama secara menyeluruh yang ingin mewujudkan nilai-nilai yang diajarkan al-Qur'an agar wujud dalam kehidupan nyata.

Secara etimologis, pendidikan berasal dari dua kata kerja yang berbeda, yaitu, dari kata *educare* dan *educere*. Kata *educare* dalam bahasa Latin memiliki konotasi melatih atau menjinakkan (seperti dalam konteks manusia melatih hewan-hewan yang liar menjadi semakin jinak sehingga bisa ditenakkan), menyuburkan (membuat

tanah itu lebih menghasilkan banyak buah berlimpah karena tanahnya telah digarap dan diolah).¹⁵

Dengan demikian, pendidikan merupakan proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, dan menciptakan sebuah kultur dan tata keteraturan dalam diri maupun orang lain. Sedangkan kata *educere*, merupakan gabungan dari preposisi *ex* (keluar dari) dan kata kerja *ducere* (memimpin). Maka *educere* merupakan kegiatan penarikan keluar atau membawa keluar.

Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya.¹⁶

Pendidikan berdasarkan hukum-hukum Islam sebagai pembentukan fisik dan mental kepribadian utama menurut ukuran Islam disebut Pendidikan Agama Islam.

Ary Antony Putra mengutip pendapat Oemar Muhammad Toumy al-Syaibany mengartikan pendidikan Islam sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakatnya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan. Perubahan yang dimaksud di sini adalah yang berlandaskan nilai-nilai Islam atau berderajat tertinggi menurut ukuran Allah. Perubahan tersebut terjadi dalam proses pendidikan sebagai upaya membimbing dan mengarahkan kemampuan-kemampuan dasar dan belajar manusia (potensi hidup

¹⁵ Badrut Tamam dkk, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Di Sekolah Menengah Atas, FENOMENA, Volume 9, No 1, 2017*

¹⁶ Badrut Tamam dkk, *Internalisasi...*

manusia), baik sebagai makhluk individu dan makhluk sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar.¹⁷

Menurut Zuhairini yang dikutip oleh Moch Ainur Rofiq menyampaikan bahwa Pendidikan agama Islam merupakan usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara pragmatis dan sistematis supaya hidup mereka sesuai dengan ajaran Islam, sehingga dari situ terjalin kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹⁸

Zakiah Daradjat mengatakan pendidikan agama Islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

Sedangkan Mokh. Iman Firmansyah sebagaimana mengutip pendapat Rahman mengatakan bahwa Pendidikan agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karaktersitik utamanya.¹⁹

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan

¹⁷ Ary Antony Putra, *Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali*, Jurnal Al-Thariqah Vol. 1, No. 1, Juni 2016. 42.

¹⁸ Moch Ainur Rofiq, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Hidup (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang)*, Thesis, 2022, 20.

¹⁹ Mokh. Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 17 No. 2 – 2019.

bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi, nilai berpangkal dari bahasa Latin yakni *valere* yang memiliki arti bermanfaat, berdaya, mampu akan, berlaku dan kuat. Kata ini sering dinyatakan dalam bahasa Inggris dengan sebutan *value* yang berarti harkat dan keistimewaan.²⁰ Nilai artinya sifat yang penting dan bermanfaat bagi manusia.²¹ Nilai merupakan suatu prinsip dasar bagi individu atau masyarakat untuk bertindak serta memandang sesuatu, apakah bermakna atau tidak untuk kehidupannya. Nilai juga didefinisikan sebagai bentuk konkret keyakinan yang memberikan motif khusus atau identitas dalam berpikir, berperasaan dan berperilaku.²² Dari pemaparan di atas, nilai adalah sesuatu yang dijadikannya sebagai pedoman hidup dalam berperilaku, memiliki bentuk abstrak dan penuh penghayatan sehingga dapat membentuk insan kamil.

Menurut Milton Rokeach dan James Bank, nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.

Menurut Raths dalam Sutarjo Adisusilo, nilai adalah :

- a. Nilai memberi tujuan dan arah
- b. Nilai memberi aspirasi atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna dan positif bagi kehidupan
- c. Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat, jadi nilai

²⁰ Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan: Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*, (Banda Aceh: Darussalam Publishing, 2017),17.

²¹ Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 677.

²² Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam : Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2009), hal. 148.

memberi pedoman bagaimana seharusnya seseorang harus bertingkah laku

- d. Nilai muncul dalam kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang Ketika bersangkutan dalam situasi kebingungan, mengalami kebingungan, mengalami dilema atau menghadapi berbagai persoalan hidup.²³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu konsep atau sebuah keyakinan abadi dan dianggap sangat penting dalam kehidupan seseorang.

Sedangkan secara sederhana pendidikan berarti proses merubah pribadi seseorang dalam upaya memanusiakan manusia melalui pembinaan dan pengajaran.²⁴ Dalam bahasa Yunani, istilah ini berasal dari kata *paedagogie* terdiri atas dua kata yaitu *paeda* (anak) dan *egoge* (saya membimbing). Maka arti dari *paedagogie* adalah saya membimbing seorang anak. W.S. Winkel mengartikan pendidikan ialah bantuan atau pembinaan yang diberikan kepada anak dari orang dewasa untuk memandu perkembangan fisik maupun psikis sehingga ia dapat berpikir cerdas, berperasaan halus dan bijak dalam bertindak.²⁵

Dari beberapa pengertian diatas, telah disebutkan pengertian tentang nilai dan pendidikan, untuk dapat melengkapi pemahaman tentang nilai-nilai Pendidikan agama Islam maka penting juga untuk menguraikan pengertian agama Islam. Bagi umat muslim, nilai yang berasal dari Al-Quran dan hadis Rasulullah merupakan asas dasar yang harus dijadikan sebagai landasan hidup. Oleh karena itu, sangatlah

²³ Sutarjo Adisusilo, Pembelajaran Nilai Karakter, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 58

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 326

²⁵ Evinna Cinda Hendriana dan Arnold Jacobus, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan", Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, Volume 1 No.2 (September 2016), 26.

penting seorang muslim untuk memahami agama Islam secara menyeluruh supaya bisa mempengaruhi kecerdasan spiritualnya.

Agama dan Islam membentuk susunan kata yaitu agama Islam. Agama menurut bahasa Sansekerta terdiri dari kata “a dan “gama” yang memiliki arti tidak berantakan.²⁶ Agama sering disebut dengan istilah *ad-diin* dan *religion*. Secara bahasa arti kata agama adalah taat, ibadah, keyakinan dan peraturan.²⁷ Secara epistemologi agama merupakan aturan yang diberikan Tuhan untuk mendorong jiwa orang yang berakal sehingga memegang peraturan itu secara sadar demi memperoleh keselamatan dunia dan akhirat.²⁸ Secara bahasa, kata Islam memiliki arti selamat, damai dan sentosa. *Aslama, yuslimu, islaman* merupakan bentuk derivasi dari kata Islam yang berasal dari istilah Arab dan berarti memberi keselamatan, berserah diri serta taat. Islam merupakan salah satu nama agama yang risalahnya diwahyukan kepada Rasul-Nya.²⁹

Dari beberapa pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama islam, yaitu berikut ini :

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran Islam.

²⁶ Arqom Kuswanjono, *Integrasi Ilmu dan Agama Perspektif Filsafat Mulla Sadra*, (Yogyakarta: Khafi Offset, 2010), hal. 35.

²⁷ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal, 27.

²⁸ Aminuddin, Aliaras Wahid, Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal, 35.

²⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 92

- c. Pendidikan atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau pelatihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- d. Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.

Dari penjabaran diatas, penulis membuat kesimpulan bahwa agama Islam merupakan prinsip hidup umat muslim untuk menjalankan kehidupan dalam meraih kebersihan lahir batin sehingga memperoleh ketentraman dan keselamatan dunia akhirat. Dengan demikian, nilai-nilai Pendidikan agama Islam merupakan suatu tatanan yang dilaksanakan sebagai pedoman hidup umat muslim dalam bertabat lahiriah maupun rohaniah dengan berasaskan Al-Quran dan Sunnah.

Dalam pendidikan Agama Islam, terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang pada dasarnya merupakan penghayatan, pemaknaan, intisari pokok dari ajaran-ajaran agama Islam itu sendiri yang mana memberikan pemahaman terhadap titik tolak maksud pendidikan Islam, melalui penanaman nilai-nilai Islami terhadap peserta didik. Sistem iman/takwa/sistem pendidikan Islam akan eksis akan tampil dalam kepribadian peserta didik sesuai usia perkembangan mereka setelah mereka mengalami serangkaian pengalaman belajar (menempuh kurikulum) mempelajari berbagai pelajaran intra, maupun ekstra kulikuler baik di lembaga pendidikan formal, non formal, maupun informal.³⁰

³⁰ Suroso dan Ancok, F. N. *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problemproblem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011. 84

Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang perlu ditanamkan kepada peserta didik berkisar pada tiga hal, yaitu:³¹

a. Nilai Aqidah

Aqidah adalah Pendidikan keimanan yang mencakup keyakinan dalam Islam atau dimensi ideologi.³² Artinya ‘aqidah merujuk pada beberapa tingkatan keimanan seseorang terhadap kebenaran Islam, terutama menyangkut pokok-pokok keimanan Islam. Pokok-pokok keimanan dalam Islam yaitu kepercayaan terhadap Allah, malaikat, *kitabullah*, Rasul-Nya, hari kiamat dan qada qadar Allah.³³

Dalam ajaran agama Islam, ‘aqidah saja tidaklah cukup. Artinya tidak cukup kalau hanya seseorang muslim hanya percaya kepada Allah, tetapi tidak percaya terhadap kekuasaan dan keagungan-Nya. Tidaklah bermakna kepercayaan kepada Allah, jika peraturannya tidak dilaksanakan, karena agama bukanlah semata-mata kepercayaan (*belief*), namun harus dibarengi dengan amal saleh (*good action*). Iman mengisi hati, ucapan mengisi lisan, dan perbuatan mengisi gerak hidup. Sebagaimana kedatangan Nabi Muhammad SAW bukanlah semata-mata mengajarkan ‘aqidah saja, bahkan mengajarkan jalan mana yang akan ditempuh dalam hidup, apa yang mesti dikerjakan dan apa yang mesti di jauhi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai keimanan merupakan nilai pertama yang ditanamkan pada usia anak-anak, karena pada dasarnya mereka masih bersifat imitative (meniru) dan mereka masih berimajinasi dalam berpikir. Peran orang tua sangat berpengaruh bagi tingkat keimanan anak melalui

³¹ Niken Ristianah, “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan,” *Darajat : Jurnal PAI* 3, no. 1 (March 2020): 3.

³² Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 199.

³³ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2011), 37.

bimbingan untuk mengenal siapa itu Tuhan, sifat-sifat Tuhan, bagaimana kewajiban manusia terhadap Tuhannya

b. Nilai Syari'ah

Menurut ar Razi dalam bukunya *Mukhtarus Şihah* sebagaimana dikutip oleh Nurhayati mengatakan Syari'ah berasal dari kata *Syara'a* yang bermakna *nahaja* (menempuh), *awḍaha* (menjelaskan), dan *bayanul masalik* (menunjukkan jalan)³⁴ Imam al Qurṭubi mengatakan bahwa syari'ah artinya adalah agama yang ditetapkan oleh Allah swt. untuk hamba-hambanya yang terdiri dari berbagai hukum dan ketentuan.³⁵ Syari'ah diartikan sebagai aturan atau undang-undang Allah SWT tentang pelaksanaan dan penyerahan diri secara utuh melalui proses ibadah, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada Allah SWT dalam hubungannya dengan makhluk lain, dengan sesama manusia, maupun dengan alam sekitarnya.³⁶

Syari'ah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah di sebut ibadah, sedangkan syari'ah yang mengatur hubungan manusia dengan manusia atau alam lainnya di sebut mu'amalah. Syari'ah aspek *pertama* adalah ibadah yang merupakan perbuatan paling inti dalam Islam, yaitu shalat, zakat, puasa, haji.³⁷ Sedangkan syari'ah aspek *kedua* adalah mu'amalah yang merupakan aplikasi dari ibadah dalam hidup bermasyarakat. Mu'amalah terdiri atas; 1) hubungan antar sesama manusia (perkawinan, perwalian, warisan, hibah, hubungan antar bangsa, dan hubungan antar golongan dan sebagainya); 2) Hubungan manusia dengan kehidupannya (makanan, minuman, pakaian, mata

³⁴ Nurhayati, *Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum Dan Ushul Fikih*, Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, Volume 2 | Nomor 2 | Juli-Desember 2018, 127.

³⁵ Nurhayati, *Memahami...*, 128.

³⁶ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 25.

³⁷ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam; Arah Baru Pengembangan Ilmu Dan Kepribadian Di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 125.

pencapaian; 3) Hubungan manusia dengan alam sekitarnya (perintah untuk mengadakan penelitian, seruan untuk memanfaatkan alam semesta, larangan mengganggu).³⁸

c. Nilai Akhlak

Kata Akhlak merupakan bentuk prulal dari kata *Khuluq* yang digunakan untuk mengistilahkan sebuah karakter dan tabiat dasar penciptaan manusia. Kata ini terdiri dari huruf *kha-la-qa* yang biasa digunakan untuk menghargai sesuatu.³⁹

Sedangkan Akhlak dalam arti luas adalah etika atau moral yang meliputi segi-segi kejiwaan dari tindakan lahiriah dan batiniah seseorang.⁴⁰ Muatan akhlak dalam pendidikan Islam diorientasikan kepada bagaimana manusia mampu memenuhi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Sabar dalam melaksanakan perintah, menjauh larangan dan Ketika tertimpah musibah
- 2) Selalu bersyukur dalam bentuk ucapan maupun perbuatan
- 3) Bersikap tawadhu dan menjauhkan diri dari sifat iri dan dengki
- 4) Selalu jujur dan dalam keadaan yang benar lahir bathin
- 5) Mempunyai sifat pemaaf.⁴¹

Akhlak Islami dapat diartikan sebagai akhlak yang dalam pelaksanaannya berdasarkan ajaran Islam (Allah dan Rasul-Nya) atau akhlak yang bersifat Islami. Akhlak Islami adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh manusia dengan mudah, disengaja, mendarah daging, dan berdasarkan pada ajaran Islam.⁴²

³⁸ Aminuddin, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 38.

³⁹ Mahmud Al Mishri, *Ensiklopedia Akhlak Muhammad SAW*, Ter. Abdul Amin dkk, (Jakarta Pusat: Pena Pundi Aksara, 2011),5.

⁴⁰ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016) Cet.1, 255-257

⁴¹ Muhrin, "Akhlak kepada Diri Sendiri", *Jurnal Uin Antasari*, Vol 10, No 1 (2020), 5.

⁴² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015),125.

Mahmud Al Mişri mengatakan akhlak yang baik berdiri pada empat pondasi yaitu kesabaran, keberanian, keadilan dan kesucian.⁴³

Dapat dipahami pula, bahwa akhlak Islami adalah amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator bagi seseorang apakah seorang muslim yang baik ataukah muslim yang buruk. Akhlak adalah hasil dari ‘aqidah dan syari‘ah yang benar. Akhlak juga berkaitan erat dengan kejadian manusia yaitu *khaliq* (pencipta) dan *makhluk* (yang diciptakan). Sebagaimana Rasulullah di utus untuk menyempurnakan akhlak⁴⁴ yaitu untuk memperbaiki hubungan *makhluk* (manusia) dengan *Khaliq* (Allah Ta‘ala) dan hubungan baik antara manusia dengan manusia.

Berdasarkan paparan diatas, dari ketiga nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdiri dari nilai akidah, nilai syariah, dan nilai akhlak tersebut menjadi sangat penting. Karena, apabila ketika aspek tersebut tertanam dan melekat, maka seseorang akan menjadi lebih kuat keimanannya dan berakhlakul karimah.

Sedangkan menurut Abdul Majid bentuk-bentuk nilai PAI dapat disimpulkan menjadi dua yaitu bentuk nilai ke-Tuhanan dan nilai kemanusiaan.⁴⁵

a. Nilai ketuhanan

- 1) Iman, meliputi enam rukun yaitu :
 - (a) Iman kepada Allah
 - (b) Iman kepada Malaikat-Malaikat Allah
 - (c) Iman kepada Kitab-Kitab Allah
 - (d) Iman kepada Rasul-Rasul Allah
 - (e) Iman kepada Hari Akhir

⁴³ Mahmud Al Mişri, *Ensiklopedia Akhlak...*, 5.

⁴⁴ Hadits yang diriwayatkan Bukhari, Baihaqi, dan Hakim:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

(Artinya: “Sungguh aku diutus menjadi Rasul untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”)

⁴⁵ Abdul Majid, Dian Andriyani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam,....*, 93-94

- (f) Iman kepada Qada^q dan Qadar
- 2) Islam, meliputi lima rukun yaitu :
 - (a) Syahadat
 - (b) Sholat
 - (c) Zakat
 - (d) Puasa pada bulan Ramadhan
 - (e) Haji
- 3) Ihsan yaitu beribadah kepada Allah seolah-olah kita melihat Allah dan jika kita tidak dapat melihat-Nya, kita meyakini bahwa Allah melihat kita.

Iman, Islam, dan Ihsan merupakan nilai-nilai pokok ajaran agama islam yang menjadi satu kesatuan integral yang tidak dapat dipisahkan.

Nilai-nilai keTuhanan atau ilahiyah yang sangat mendasar yang perlu ditanamkan kepada peserta didik yaitu :⁴⁶

- a. Iman, yaitu sikap keyakinan atau kepercayaan kepada Allah SWT.
- b. Islam, yaitu sebagai kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepada-Nya dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Tuhan tentu mengandung hikmah kebaikan.
- c. Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun kita berada.
- d. Taqwa, yaitu sikap ridho untuk menjalankan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya.
- e. Ikhlas, yaitu sikap atau perbuatan yang semata-mata karena Allah dan melakukan tanpa pamrih.
- f. Tawakkal, yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harap kepada-Nya dan yakin bahwa Dia akan memberi jalan yang terbaik bagi hamba-Nya.

⁴⁶ Abdul Majid, Dian Andriyani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam,....*,

- g. Syukur yaitu sikap berterima kasih atas karunia Allah yang tidak berbilang jumlahnya.
- h. Sabar, yaitu sikap tabah dalam menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin.⁴⁷

Nilai-nilai diatas tentu masih banyak yang harus diajarkan dalam islam, akan tetapi nilai-nilai diatas cukup mewakili nilai-nilai keagamaan yang merupakan bagian amat penting dalam pendidikan islam yang ditanamkan kepada peserta didik.

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Sebagai subyek pelajaran, pendidikan agama Islam mempunyai fungsi yang berbeda dengan subyek pelajaran lain. Ia dapat mempunyai fungsi yang beragam, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai masing-masing dari lembaga pendidikan. Secara umum, Iman Firmansyah mengutip dari Abdul Majid mengemukakan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:⁴⁸

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan ketaqwaan dan keimanan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan-nya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial

⁴⁷ Abdul Majid, Dian Andriyani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam,....*,

⁴⁸ Mokh. Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam...*, 86.

dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam

- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁴⁹

Dengan demikian, fungsi pendidikan dalam Islam, antara lain untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengemban amanah dari Allah, yaitu menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi, baik sebagai *abdullah* (hamba Allah yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan dan kehendak-Nya serta mengabdikan hanya kepada-Nya) maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang menyangkut pelaksanaan tugas kekhalifahan terhadap diri sendiri, dalam keluarga atau rumah tangga, dalam masyarakat, dan tugas kekhalifahan terhadap alam. Dalam maksud lainnya, pendidikan harus mengupayakan tumbuhnya seluruh potensi manusia, baik yang bersifat spiritual, intelektual, daya khayal, fisik, ilmu pengetahuan, maupun bahasa, baik secara perseorangan maupun kelompok, dan mendorong tumbuhnya seluruh aspek tersebut.

⁴⁹ Abdul Majid, Dian Andriyani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 95

5. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu usaha atau kegiatan. Dalam bahasa arab dinyatakan dengan *ghayat* atau *maqasid*. Sedang dalam bahasa Inggris, istilah tujuan dinyatakan dengan “*goal* atau *purpose* atau *objective*” Suatu kegiatan akan berakhir, bila tujuannya sudah tercapai. Kalau tujuan tersebut bukan tujuan akhir, kegiatan selanjutnya akan segera dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya dan terus begitu sampai kepada tujuan akhir

Dalam proses pendidikan, tujuan pendidikan merupakan kristalisasi nilai-nilai yang ingin diwujudkan ke dalam pribadi siswa. Oleh karena itu, tujuan pendidikan bersifat komprehensif mencakup semua aspek dan terintegrasi dalam pola kepribadian yang ideal. Tujuan pendidikan yang paling sederhana adalah “memanusiakan manusia”.

Menurut Ahmad Tafsir ada tiga tujuan pendidikan agama Islam, yaitu:⁵⁰

- a. Terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi,
- b. Terciptanya insan kaffah, yang memiliki tiga dimensi; religius, budaya, dan ilmiah, dan
- c. Terwujudnya penyadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut.

Sedangkan Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah sebagaimana dikutip oleh Kandiri tujuan pendidikan adalah meliputi empat aspek;⁵¹

- a. Tujuan jasmani (*ahḍaf al-jismiyyah*), bahwa proses pendidikan ditujukan dalam kerangka mempersiapkan diri manusia sebagai

⁵⁰ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017,

⁵¹ Kandiri, *Pendidikan Islam Ideal*, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia Volume 4, Nomor 2, April 2020

pengemban tugas *khalifah fi al-ard*, melalui pelatihan keterampilan fisik.

- b. Tujuan rohani dan agama (*ahḍaf al-ruhaniyah wa ahḍaf ad diniyyah*), bahwa proses pendidikan ditujukan dalam kerangka meningkatkan pribadi manusia dari kesetiaan yang hanya kepada Allah semata, dan melaksanakan akhlak qurani yang diteladani oleh Nabi SAW sebagai perwujudan perilaku keagamaan.
- c. Tujuan intelektual (*ahḍaf al-aqliyah*), bahwa proses pendidikan ditujukan dalam rangka mengarahkan potensi intelektual manusia untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya, dengan menelaah ayat-ayatNya (baik qauliyah dan kauniyah) yang membawa kepada perasaan keimanan kepada Allah.
- d. Tujuan sosial (*ahḍaf al-ijtimayyah*), bahwa proses pendidikan ditujukan dalam kerangka pembentukan kepribadian yang utuh. Pribadi di sini tercermin sebagai al-nas yang hidup pada masyarakat yang plural
Sedangkan menurut Al-Jammali sebagaimana dikutip oleh Imam Syafe'i, merumuskan tujuan umum pendidikan Islam dari Al-Qur'an ke dalam empat bagian, yaitu:
 - a. Mengenalkan peserta didik posisinya diantara makhluk ciptaan Tuhan serta tanggungjawabnya dalam hidup ini;
 - b. Mengenalkan kepada peserta didik sebagai makhluk sosial serta tanggungjawabnya terhadap masyarakat dalam kondisi dan sistem yang berlaku
 - c. Mengenalkan kepada peserta didik tentang alam semesta dan segala isinya. Memberikan pemahaman akan penciptaanya serta bagaimana cara mengolah dan memanfaatkan alam tersebut;
 - d. Mengenalkan kepada peserta didik tentang keberadaan alam maya (ghaib).⁵²

⁵² Imam Syafe'i, *Tujuan Pendidikan Islam*, al-tadzkiyyah: jurnal pendidikan islam, volume 6, November 2015

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga mejadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam, dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam, dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam, dan dimensi pengamalannya.

Dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami, dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

B. Budaya Harmonisasi

1. Pengertian Budaya

Kehidupan masyarakat tidak akan lepas dari sebuah ikatan budaya, budaya diciptakan oleh masyarakat yang bersangkutan baik dalam sebuah keluarga, sekolah, organisasi maupun dalam kehidupan sosial masyarakat. Budaya membedakan masyarakat satu dengan sama lain dalam interaksinya dan bertindak menyelesaikan suatu pekerjaan. Budaya mengikat anggota kelompok masyarakat menjadi satu kesatuan pandangan yang menciptakan keseragaman perilaku atau bertindak. Seiring dengan berjalannya waktu, budaya pasti terbentuk dalam lingkungan masyarakat, organisasi, ataupun sekolah dan dapat pula dirasakan manfaatnya dalam memberikan kontribusi bagi

efektivitas kelompok secara keseluruhan. Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari Buddhi (Budi dan akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan akal dan budi manusia, dalam bahasa Inggris kebudayaan disebut culture yang berasal dari kata Latin *colere* yaitu mengolah atau mengerjakan dapat diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani, kata culture juga kadang sering diterjemahkan sebagai “kultur” dalam bahasa Indonesia.⁵³

Budaya berasal dari kata budi⁵⁴ yang berupa cipta, karsa dan rasa, dengan kebudayaan yang Kebudayaan *cultuur* (bahasa Belanda) *culture* (bahasa Inggris) *saqafah*” (bahasa Arab) dan berasal dari bahasa Latin yaitu *colere*” yang artinya mengolah, mengerjakan, menyuburkan dan mengembangkan, terutama mengolah tanah atau bertani dari segi arti ini berkembang sebagai daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam.⁵⁵ Konsep budaya adalah Suatu konsep budaya yang dapat mengeksplorasi bentuk perilaku dari suatu individu dalam masyarakat. Sekolah merupakan salah satu lembaga sosial yang bersifat formal, yang di dalamnya terdapat beberapa aktor yang memiliki budaya berbeda. Budaya adalah suatu pola yang muncul dalam setiap interaksi. Semua individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi formal maupun informal yang memiliki suatu bentuk budaya tertentu yang mempengaruhi segala bentuk tindakan, sikap dan perilaku yang diajarkan kepada setiap

⁵³ Sujarwa, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 27.

⁵⁴ Ki Hajar Dewantara sering mempertukarkan kata “budaya” dengan “budi daya” dan seringkali menganalogikan proses Pendidikan (kebudayaan) sebagai proses budi daya tanaman. Bahwa manusia sebagai benih dengan kodrat bawaan, perlu jatuh pada tanah yang subur dengan pencahayaan dan pengairan yang cukup (lingkungan) serta pemeliharaan petani yang baik. Sehingga pengertian budaya (budi daya) dalam Ki Hajar Dewantara sejalan dengan pengertian etimologis dari kata *culture*. Lihat Yudi Latif, *Pendidikan yang Berkebudayaan; Histori, Konsepsi dan aktualisasi Pendidikan Transformatif*, (PT. Gramedia Pustaka, 2021), 171.

⁵⁵ Eva Iryani, Makna Budaya Dalam Pendidikan, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* Vol.14 No.2 Tahun 2014,

anggota baru ketika memasuki suatu organisasi sosial. Budaya dapat diartikan “*The truth, values, norms, goals that people come to share in interaction over time.*”⁵⁶

Jerald G and Rober menyatakan bahwa budaya terdiri dari mental program bersama yang mensyaratkan respons individual pada lingkungannya. Definisi tersebut mengandung makna bahwa kita melihat budaya dalam perilaku sehari-hari, tetapi dikontrol oleh mental program yang ditanamkan sangat dalam. Budaya bukan hanya perilaku di permukaan, tetapi sangat dalam ditanamkan dalam diri kita masing-masing.⁵⁷ Webster’s New Collegiate Dictionary mendefinisikan, budaya sebagai pola terintegrasi dari perilaku manusia termasuk pikiran, pembicaraan, tindakan, dan artifak serta tergantung pada kapasitas orang untuk menyimak, dan meneruskan pengetahuan kepada generasi penerus.⁵⁸ Dalam pandangan Jeff Cartwright budaya adalah penentu yang kuat dari keyakinan, sikap dan perilaku orang, dan pengaruhnya dapat diukur melalui bagaimana orang termotivasi untuk merespons pada lingkungan budaya mereka. Atas dasar itu, Cartwright mendefinisikan budaya sebagai sebuah kumpulan orang yang terorganisasi yang berbagi tujuan, keyakinan dan nilai-nilai yang sama, dan dapat diukur dalam bentuk pengaruhnya pada motivasi.⁵⁹

Dalam hal ini Budaya sekolah menurut Short & Greer sebagaimana dikutip oleh Isma Fitriyatun⁶⁰ merupakan keyakinan, kebijakan, dan

⁵⁶ M. Charoon, Joel; *Sociology, A Conceptual Approach, Third Edition*, Moprehead State University; Moorehead, Minneso. Allyn and Baco. 1991

⁵⁷ David, C.T. dan Kerr, I. *Cultural Intellegence: People Skill for Global Business*. (San Francisco : Jossey Bass, Publisher. 2004). 22

⁵⁸ Terrence, ED. dan Allan, A.K, *Corporate cultures: the rites and rituals of corporate life*, (Singapore : Perseus Books. 2000). 4.

⁵⁹ Cartwright, J. *Cultural Transformation: Nine Factors For Continuous Business Improvement* (Singapore : Financial Times/Prentice 2009), 11

⁶⁰ Isma Fitriyatul Amaniyah & Ali Nasith, *Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah Dan Pembelajaran IPS*, *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* E-Issn: 2828-4763 Vol. 1, No. 2 (2022): 81-95

[Http://Urj.Uin-Malang.Ac.Id/Index.Php/Dsjpips](http://Urj.Uin-Malang.Ac.Id/Index.Php/Dsjpips)

kebiasaan di suatu sekolah yang bisa dibentuk, dan dipelihara melalui kepala sekolah dan para guru yang ada di sekolah. budaya sekolah juga bisa diartikan sebagai karakter yang ada di sekolah yang bisa diamati, sikap dan kebiasaan yang biasa dilakukan, perilaku yang diperlihatkan oleh seluruh warga sekolah dalam bentuk suatu satuan khusus dari sistem sekolah. Budaya sekolah merupakan keseluruhan dari semua latar fisik, suasana, lingkungan, rasa, sifat, suasana, dan iklim sekolah yang dengan kreatif bisa memberi pengalaman untuk berkembangnya kecerdasan, aktivitas siswa, keterampilan. Budaya sekolah bisa ditunjukkan melalui hubungan kepala sekolah, guru, dan warga sekolah lainnya, kemudian dalam bentuk kedisiplinan, rasa tanggung jawab, motivasi belajar, dan kebiasaan dalam proses penyelesaian masalah secara rasional.⁶¹

2. Pengertian Harmonisasi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia Kata "Harmonisasi" berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata "Harmonia" yang artinya terikat secara serasi dan sesuai.⁶² Kata harmonis diartikan sebagai sesuatu yang bersangkutan paut dengan harmoni, atau seia sekata; sedangkan kata "harmonisasi" diartikan sebagai pengharmonisan, atau upaya mencari keselarasan. Menurut arti filsafat, harmonisasi diartikan "kerjasama antara berbagai faktor yang sedemikian rupa, hingga faktor-faktor tersebut menghasilkan kesatuan yang luhur" Istilah harmonisasi secara etimologis menunjuk pada proses yang bermula dari suatu upaya, untuk menuju atau merealisasi sistem harmoni. Istilah harmoni juga diartikan keselarasan, kecocokan, keserasian, keseimbangan yang menyenangkan. Menurut arti psikologis, harmonisasi diartikan sebagai keseimbangan dan kesesuaian segi-segi

⁶¹ Maryamah, *Pengembangan Budaya Sekolah*. Tarbawi, 2(02), 2016, 86–96

⁶² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1989. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

dalam perasaan, alam pikiran dan perbuatan individu, sehingga tidak terjadi hal-hal ketegangan yang berlebihan.⁶³

Konsep harmoni ini tercakup dalam Tri Hita Karana, yaitu tiga hubungan harmonis yang dapat menyebabkan kebahagiaan, yaitu keserasian hubungan manusia dengan Tuhan, sesama dan alam. Usaha mencapai harmoni ini diwujudkan dengan *hamemayu hayuning bawana* atau membangun kesejahteraan dunia/menghiasi dunia dan *hamemasuh malaning bumi* atau membasuh kotoran bumi. Ketidakselarasan hubungan ini maka akan menyebabkan bencana. Sehingga setiap terjadi bencana adalah parameter bagaimana hubungan antara manusia dengan alam maupun dengan Tuhan.⁶⁴

Islam sebagai agama yang dikenal dengan konsep agama *rahmatan lil 'alamin*, agama yang membawa misi terwujudnya kehidupan yang harmonis, selaras dan seimbang, baik antara sang pencipta yaitu Allah swt. dengan makhluk ciptaan-Nya juga keharmonisan, keselarasan dan keseimbangan antar sesama makhluk ciptaan Allah swt. *Rahmatan lil' alamin* adalah istilah qurani yang sudah terdapat tersirat dalam Al Quran, sebagaimana firman Allah dalam Surat al-Anbiya' ayat 107:

*"Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam (rahmatan liralamin)."*⁶⁵

Apalagi standar ucapan selamat dalam Islam ketika saling ketemu sesama muslim dengan ucapan *assalamu'alaikum*(damai bersama Anda) adalah serumpun untuk perdamaian. Rahmat yang disampaikan oleh Islam melibatkan adanya perdamaian yang memiliki dua implikasi. *Pertama*, perdamaian bukanlah sesuatu yang ada tanpa keterlibatan manusia. Ini hanya dapat menjadi kenyataan hidup jika

⁶³ Burhanuddin, *Membangun Harmoni Kehidupan Dengan Etika Komunikasi Islam*, Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan, 26 (1), 2022, 51-69.

⁶⁴ Hastinia Apriasari, *Konsep Harmoni Antara Manusia, Alam, Dan Tuhan Sebagai Sebuah Kearifan Lokal Dalam Menghadapi Bencana Bagi Masyarakat Jawa*, Jurnal Manajemen Bencana (Jmb) Vol. 7, No. 2, November 2021, P. 133-140

⁶⁵

manusia memainkan peran aktif dalam mewujudkan ambisi Islam yang damai. *Kedua*, menurut Islam hidup damai dapat diakses oleh semua individu, komunitas, ras, agama, dan bangsa yang mencari dan menginginkannya.

Semua muslim memiliki tugas untuk memperluas tebaran nilai-nilai perdamaian dalam berbagai aspek kehidupan. Perlu diperluas aktivis menon-kekerasan dalam komunitas Islam sebagai penyeimbang adanya gerakan radikal Islam yang semakin hari justru menunjukkan aksinya yang semakin luas.

Sesungguhnya Islam memiliki konsep yang lebih holistik tentang perdamaian. Islam memiliki ajaran perdamaian setidaknya dalam empat dimensi yang terintegrasi secara integral. (1) Damai dalam konteks hubungan manusia dengan Allah, sebagaimana pengakuan jiwa promordial manusia yang mengakui adanya Allah sebagai Tuhannya; (2) Damai dengan diri sendiri yang terjadi ketika seseorang bebas dari konflik internal; (3) Damai dengan masyarakat luas yang hanya dapat dicapai jika manusia memberikan perhatian pada adanya keadilan dalam kehidupan sehari-hari mereka; (4) Damai dengan lingkungan, memanfaatkan sumber daya alam tidak hanya sebagai sumber daya untuk pengembangan materi tetapi juga sebagai cadangan untuk kesejahteraan generasi masa depan.

Bahkan secara terminologi dinyatakan oleh Mustafa Kööylüü posisi Islam damai dapat ditelaah dari berbagai sisi. bahwa kata “Islam” itu sendiri didefinisikan ”membuat damai” yang berarti damai dapat dikatakan sebagai visi hidup umat Islam. Damai dalam hal ini berarti tidak hanya ketiadaan perang, tetapi juga penghapusan alasan untuk konflik, pencemaran limbah dan juga korupsi. Perdamaian dalam hal ini dapat dipahami sebagai tujuan sejati Allah bagi umat manusia.⁶⁶

⁶⁶ Nur Said, *Integrasi Nilai Harmoni Dalam Pendidikan Islam Melalui Keluarga Dan Sekolah*, Palastren, Vol. 8, No. 1, Juni 2015

Dalam sudut pandang berbeda, Jalaluddin sebagaimana dikutip oleh Roswati Nurdin menilai bahwa keharmonisan di dunia ini tercermin pada keharmonisan tata alam semesta yang dalam terminologi Al-Qur'an di sebut dengan *al-Mizân*. Menurutnya, Allah sebagai khalik Yang Agung adalah Zat yang Maha Indah dan mencintai segala yang indah. Semua itu dapat diamati pada setiap ciptaan-Nya. Di antara keagungan dan keindahan ciptaan tersebut, teramati dalam keharmonisan tatanan alam semesta serta kemajemukan kehidupan yang dijumpai di dalamnya. Semuanya terjamin dalam pemeliharaan-Nya. ⁶⁷Apabila terjadi kerusakan dan terjadi perubahan dari tatana aslinya, maka semuanya itu disebabkan oleh intervensi dan ulah tangan manusia. Hal ini telah disinyalir Allah swt. dalam QS ar-Rûm/30:41 sebagai berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: *Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).* (QS ar-Rûm ayat 41).⁶⁸

Dalam Islam begitu banyak ajaran-ajaran yang menganjurkan tentang harmonisasi (upaya mencari keselarasan) sesama umat manusia yang dalam hal ini adalah masyarakat, di antaranya adalah: Sikap saling tolong menolong, (QS al-Maidah: 2);

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالتَّعَدُّوا ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat*

⁶⁷ Roswati Nurdin, *Karakteristik Harmoni Dalam Kajian Qur'ani*, Tahkim Vol. XI No. 2, Desember 2015.

⁶⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012)

*dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.*⁶⁹

Saling memberikan kasih sayang dan saling berdamai (QS al-Hujarat: 10)

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.*⁷⁰

Maka dari itu untuk merealisasikannya semua muslim memiliki tugas untuk memperluas tebaran nilai-nilai perdamaian dalam berbagai aspek kehidupan. Karena sesungguhnya islam memiliki konsep yang lebih holistic tentang perdamaian.

Manusia adalah khalifah di muka bumi yang harus senantiasa menjaga harmoni. Kehidupan yang tenteram perlu kita lestarikan. Kedamaian adalah harapan yang harus direalisasikan. Jangan biarkan kehidupan menjadi rusak karena hilangnya keseimbangan. Muslim yang hebat adalah yang berusaha menjaga harmoni kehidupan.

Kesalahan individu dan sosial harus berjalan beriringan. Kesalahan individu berkaitan dengan sikap manusia terhadap Sang Pemberi Kehidupan. Manusia yang senantiasa menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Manusia yang menjaga hubungan dengan Allah SWT serta direalisasikan dengan melaksanakan ibadah. Mengenai hal ini, Allah SWT berfirman;

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : *Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.*” (Qs Az-Zāriyāt [51]: 56).⁷¹

⁶⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.....

⁷⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.....

⁷¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.....

Beribadah kepada Allah SWT adalah bentuk hubungan horisontal yang harus ditunaikan agar kehidupan seluruhnya mendapatkan keberkahan. Pun demikian dengan hubungan vertikal yang harus senantiasa dijaga agar mendapatkan ridha Allah SWT.

Hubungan dengan manusia harus dijaga dengan baik agar hidup penuh ketenteraman. Perbedaan bukan halangan untuk saling memberikan perhatian. Sebagai makhluk sosial, hubungan dengan manusia lain perlu dirawat.

Keberagaman jangan dibiarkan menjadi percik api permusuhan, tapi harus membentuk pondasi peradaban. Ucapan dan tindakan harus dijaga agar tidak melukai sesama. Kuatkan ikatan persaudaraan. Hindari perselisihan dan pertengkaran. Wujudkan peradaban yang menghargai kemanusiaan. sebagaimana sabda Rasulullah SAW;

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ.

Artinya “Barang siapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, hendaklah ia berkata baik atau diam; barang siapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, hendaklah ia menghormati tetangganya; barang siapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, hendaklah ia memuliakan tamunya.” (HR Bukhari dan Muslim).⁷²

Selain menjaga hubungan dengan Allah SWT dan manusia, hubungan dengan alam pun mesti dipererat. Alam perlu dijaga agar kelestariannya terus terjaga. Alam bukan objek yang bisa dikuasai dan

⁷² Imam al khafidz Abi abdullah Muhammad bin 'Ismail bin Ibrahim bin al mughiroh al Bukhari, *Shahih al Bukhari* (Riyadl: Maktabah al Rusy.2006),1660.

dieksploitasi secara serampangan. Dominasi dan eksploitasi yang berlebihan akan menyebabkan kerusakan lingkungan.

Sofyan Sauri sebagaimana dikutip oleh Nur Said juga menegaskan bahwa aplikasi dan aktualisasi taqwa akan membawa akhlaq mulia yang mencakup empat aspek:

- a) Hubungan manusia dengan Tuhan, yang dicirikan dengan ketaatan dan ketundukan total kepada Allah dengan melaksanakan apa yang diperintahkan dalam rukun Islam untuk menghasilkan perbuatan baik;
- b) Hubungan antara manusia dengan manusia, hal ini dapat diwujudkan dengan membangun hubungan baik antara orang-orang seperti keadilan, menyebarkan cinta kasih, toleransi, membangun silaturahmi dan perilaku positif lain yang membawa kemaslahatan umat;
- c) Hubungan manusia dengan diri sendiri: ini dapat diwujudkan dengan menjaga keseimbangan nafsu dan kedamaian diri dengan baik.
- d) Hubungan manusia dengan lingkungan alam, yakni dengan menjaga keseimbangan dan tidak berbuat kerusakan terhadap semesta alam.⁷³

Uraian di atas menunjukkan bahwa konsep akhlak dalam Islam juga linier dengan konsep holistik Islam tentang damai baik dalam konteks antar budaya, gender maupun ekologis bahkan dalam berhubungan dengan Tuhan dengan menjadikan iman sebagai dasar dalam menebarkan misi universal Islam yakni untuk menebarkan kasih sayang kepada semesta alam (QS. Al-Anbiya/21: 107).⁷⁴ Dengan

⁷³ Nur Said, *Integrasi Nilai Harmoni Dalam Pendidikan Islam Melalui Keluarga Dan Sekolah*, Palastren, Vol. 8, No. 1, Juni 2015.

⁷⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012)

demikian pendidikan damai juga merupakan misi universal Islam dalam membangun masyarakat yang berakhlak mulia.

3. Prinsip-prinsip Budaya harmonisasi

Pentingnya pendidikan harmoni (damai) tidak dapat dipisahkan dari kesadaran bahwa semua manusia hidup dalam era global, karena itu apa yang terjadi di satu bagian dunia akan mempengaruhi individu dan negara-negara lain seperti perubahan iklim, terorisme, dan pendidikan. Membangun dan memelihara perdamaian membutuhkan kebersamaan

setidaknya dalam tiga aspek: tujuan bersama (*mutual goals*), pencapaian tujuan yang saling menguntungkan (*mutual benefits from achieving goals*) dan saling menguatkan identitas (*mutual identity*). Ketiga jenis saling ketergantungan yang positif perlu dilembagakan dalam institusi ekonomi, politik dan pendidikan masyarakat.

Sementara, menurut Johnson & Johnson dikutip oleh Nur said⁷⁵ mengatakan bahwa *mutual identity* dapat diupayakan dengan: (1) Peduli dan menyadari identitas budaya yang dimilikinya, (2) menghormati identitas budaya orang lain, (3) mengembangkan identitas budaya tinggi yang beragam, dan (4) menjadikan identitas budaya tinggi sebagai basis nilai dalam masyarakat plural. Karena itu terminologi 'damai' memiliki arti yang berbeda antar satu budaya dengan budaya yang lain demikian juga dalam konteks implementasinya.

Ada perbedaan antara inner peace (kedamaian dalam) dan outer peace (kedamaian luar). Kedamaian dalam (batin) lebih menyangkut kekhawatiran suatu keadaan dan pikiran (mind-set) tentang orang lain, seperti menahan mereka dengan hormat, mengendalikan keinginan, menahan amarah dan sejenisnya. Sementara proses perdamaian luar

⁷⁵Nur Said, *Integrasi Nilai..*

diterapkan pada lingkungan alam, budaya, hubungan internasional, masyarakat sipil, keluarga dan juga individu.⁷⁶

Sedangkan UNESCO dalam Mardan Umar menegaskan bahwa kedamaian itu bisa bersumber dari tiga sumber dasar yaitu: ketenangan batin (*inner peace*), kedamaian sosial (*social peace*) dan kedamaian dengan alam (*peace with nature*). Ketenangan batin menyangkut kedamaian dengan diri sendiri yakni sebuah upaya untuk mencari kepuasan diri untuk ketenangan batin dalam segala situasi antara lain tidak terlalu haus dengan keinginan material yang bisa berakibat pada ketidakstabilan pikiran, bebas dari nafsu amarah dan juga bebas dari rasa takut. Ketenangan batin ini dapat dilihat pada sisi keselarasan dan harmoni dalam hidup dengan menjaga kesehatan yang baik dan menghindari konflik batin, mengutamakan kegembiraan, rasa kebebasan, wawasan, kedamaian rohani, perasaan kebaikan, belas kasih dan aktualisasi diri dengan berbagai macam seni.⁷⁷

Perdamaian sosial (*social peace*) adalah selalu belajar untuk hidup bersama sebagai manifestasi manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup dalam isolasi diri. Hal ini juga perlu diimbangi dengan terbukanya wawasan di tengah perubahan sosial yang begitu cepat di tengah masyarakat dunia yang multi etnik dan multi religius. Perlu belajar untuk hidup bersama dalam keragaman yang menyiratkan harmoni dalam hubungan manusia, rekonsiliasi dan resolusi konflik, cinta, persahabatan, persatuan, saling pengertian, kerjasama, persaudaraan, toleransi perbedaan, demokrasi, membangun komunitas, hak asasi manusia, moralitas, dan sejenisnya.

Perdamaian dengan Alam (*peace with nature*) adalah upaya membangun relasi positif dengan alam semesta dengan menghentikan dan menghindari pelanggaran atau rekayasa yang berlebihan terhadap

⁷⁶ Nur Said, *Integrasi Nilai*

⁷⁷ Mardan Umar, *Internalisasi Nilai Kedamaian Melalui Pendidikan Kedamaian Sebagai Penguatan Pembangunan Karakter Pada Masyarakat Heterogen*, Waskita, Vol. 1, No. 1, 2017

planet bumi seperti degradasi lingkungan dan ekologi, eksploitasi. Harmoni dengan alam adalah membangun keselarasan dengan lingkungan alam.

Harmoni (damai) bukan sekedar tidak adanya kekerasan tetapi juga membutuhkan semangat adalah toleransi, pengertian, dan menghormati perbedaan dan semua itu bermuara pada cinta. Perdamaian dapat dibudidayakan melalui pelatihan pikiran untuk mengendalikan keinginan, mengembangkan toleransi dan menghormati perbedaan, kepedulian dan cinta untuk orang lain, dan bergerak dari kompetisi (competition) menjadi kerjasama (cooperation). Perdamaian dapat “diistalkan” melalui pendidikan dengan meningkatkan kesadaranpeduli terhadap orang lain yang lebih daripada sekedar perhatian terhadap diri sendiri. Demikian juga dengan menghadirkan kebahagiaan, menjaga kesehatan, ekonomi yang baik, keadilan sosial, kebebasan berekspresi, dan juga dukungan kreatif untuk pertumbuhan pribadi di semua tingkatanadalah beberapa elemen perdamaian.⁷⁸

4. Tujuan Budaya Harmonisasi

Tujuan budaya harmonisasi Islam adalah untuk menciptakan keselarasan antara agama Islam dan budaya di Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar agama Islam dapat mewarnai atau menginfiltrasi budaya menjadi beragama, sehingga budaya yang ada di Indonesia dapat dijalankan dengan tetap memperhatikan ajaran agama Islam. Islam bukanlah produk budaya, tetapi ajaran Islam mampu mewarnai berbagai aspek kebudayaan. Dalam implementasi ajarannya, Islam memerlukan media untuk mentransformasikan nilai-nilai universalnya ke dalam tataran praksis kehidupan. Dari sinilah muncul keragaman kebudayaan Islam, yang disebabkan adanya perbedaan penafsiran dan pembedaan ajaran Islam. Maka kebudayaan Islam sebenarnya adalah hasil perpaduan antara ajaran Islam yang dipahami masyarakat dengan

⁷⁸ Nur Said, *Integrasi Nilai Harmoni Dalam Pendidikan Islam Melalui Keluarga Dan Sekolah*, Palastren, Vol. 8, No. 1, Juni 2015.

kebudayaannya, atau penerjemahan universalitas ajaran Islam ke dalam lokalitas kebudayaan.⁷⁹Tujuan umum pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan adalah memberikan landasan pengembangan kepribadian kepada peserta didik agar menjadi kaum yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, dan saling menghargai sesama, untuk membangun hubungan yang harmonis antar umat beragama dan menciptakan suasana inklusif dalam beragama. Maka dibutuhkan kemampuan dari setiap kelompok keagamaan. Untuk mendalami pemahaman mutual atas doktrin-doktrin dan praktik-praktik kelompok keagamaan lain sebagai prioritas pertama. Hal ini dilakukan sebagai pendalaman terhadap pengenalan kemajemukan terhadap aspek tafsir ajaran yang inklusif. Pendidikan pluralisme sejatinya harus membangun visi pendidikan yang mengembangkan aspek tersebut di atas.⁸⁰dibawah ini tujuan dari harmonisasi budaya antara lain adalah;

. Tujuan umum pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan adalah memberikan landasan pengembangan kepribadian kepada peserta didik agar menjadi kaum yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, dan saling menghargai sesama.

Tujuan dari harmonisasi budaya antara lain adalah;

- a. untuk menghubungkan orang-orang dari latar belakang yang berbeda dalam hal perilaku sosial, agama, pengetahuan, bahasa, dan aspek budaya lainnya.
- b. Pentingnya keharmonisan budaya terletak pada fakta bahwa hal itu membantu orang menerima dan menghormati cara perilaku moral-budaya orang lain, meskipun berbeda atau bertentangan.

⁷⁹ Ali Sodiqin, *sejarah harmonisasi islam dan kebudayaan: dari inkulturasi hingga akulturasi*, Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

⁸⁰ Azra, Azyumardi. "*Pendidikan Multikultural, Membangun Kembali Indonesia Bhineka Tunggal Ika*", Republika, 2003.

Harmoni budaya dapat membantu menjembatani kesenjangan antar generasi, masyarakat luas, dan mendorong inklusi

- c. Harmoni budaya juga penting untuk mencegah konflik yang mungkin timbul karena perbedaan pendapat tentang budaya dan agama, yang memicu perang atau kerusuhan terburuk dalam sejarah.
- d. Pencapaian keharmonisan budaya membutuhkan pemahaman keragaman budaya dan tradisi lain, melalui cinta dan rasa hormat kepada setiap manusia
- e. Untuk mencapai keharmonisan budaya, perlu diselenggarakan acara pembelajaran yang memungkinkan kelompok budaya yang berbeda untuk berkumpul bersama untuk berbagi dan merayakan multikulturalisme, dan untuk menciptakan peluang bagi keluarga dari kelompok agama yang berbeda untuk mengembangkan pemahaman tentang keyakinan dan keyakinan masing-masing.
- f. Upaya untuk menyelaraskan data neuropsikologis lintas budaya harus mempertimbangkan variabel budaya dan bahasa yang memengaruhi interpretasi hasil data
- g. Pemahaman dan Penghargaan: Salah satu tujuan utama dari budaya harmonisasi adalah mencapai pemahaman yang lebih baik dan penghargaan terhadap berbagai budaya yang ada di dunia ini. Ini melibatkan menghormati perbedaan, mempelajari tradisi dan kebiasaan yang unik, dan mengakui kekayaan yang muncul dari keragaman budaya.
- h. Kolaborasi dan Kerja Sama: Budaya harmonisasi bertujuan untuk membangun kolaborasi dan kerja sama antara berbagai kelompok budaya. Ini melibatkan menciptakan ruang untuk dialog terbuka, membangun hubungan saling menguntungkan, dan mencari kesamaan serta kepentingan bersama di antara budaya yang berbeda.

- i. Pengurangan Konflik: Salah satu tujuan penting dari budaya harmonisasi adalah mengurangi konflik antara kelompok budaya yang berbeda. Dengan mempromosikan pemahaman, penghargaan, dan dialog, upaya harmonisasi budaya bertujuan untuk mendorong toleransi, mengatasi stereotip negatif, dan membangun perdamaian antara budaya yang berbeda.
- j. Pembangunan Identitas Global: Budaya harmonisasi juga berusaha untuk membentuk identitas global yang inklusif, di mana individu dapat merangkul keberagaman budaya mereka sendiri sambil menjalin ikatan dengan orang lain di seluruh dunia. Ini melibatkan menggabungkan elemen-elemen budaya yang berbeda dalam cara hidup, seni, dan ekspresi kreatif yang mencerminkan pluralisme dan persatuan.
- k. Pengembangan Kesadaran Antarbudaya: Salah satu tujuan penting budaya harmonisasi adalah mengembangkan kesadaran antarbudaya di kalangan individu dan masyarakat. Ini melibatkan meningkatkan pemahaman tentang perbedaan budaya, mengatasi prasangka dan diskriminasi, serta mengajarkan keterampilan dan pengetahuan untuk berinteraksi secara efektif dengan orang-orang dari budaya yang berbeda.

5. Indikator Budaya Harmonisasi

Indikator budaya harmonisasi dapat beragam tergantung pada konteksnya. mengutip dari jurnal Yunus, Universitas Pamulang (UNPAM), Reorientasi pendidikan agama dapat dilakukan dalam empat kriteria yaitu Pertama, melakukan transformasi dari studi agama ke studi religiusitas. Kedua, memasukkan kemajemukan terutama kemajemukan agama. Sebagai bagian dari upaya memperkaya pengalaman beragama. Ketiga, lebih menekankan pada pembentukan sikap toleran dan penghargaan kepada agama lain. Keempat, dalam pengajaran ilmu-ilmu keagamaan perlu diuraikan dimensi historis dari

doktrin-doktrin keagamaan tersebut.⁸¹ Berikut ini adalah beberapa contoh indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat budaya harmonisasi dalam suatu masyarakat:

- a. Tingkat Toleransi: Mengukur sejauh mana individu atau kelompok masyarakat mampu menerima perbedaan budaya, agama, suku, atau latar belakang lainnya dengan sikap yang terbuka dan toleran.
- b. Intercultural Communication: Menilai kemampuan individu atau masyarakat dalam berkomunikasi secara efektif dan saling memahami dengan orang-orang dari budaya yang berbeda.
- c. Penghargaan Terhadap Kekayaan Budaya: Mengukur sejauh mana individu atau masyarakat menghargai dan mengakui kekayaan budaya yang dimiliki oleh kelompok lain, serta berupaya untuk mempelajari dan memahami tradisi, adat istiadat, dan kebiasaan mereka.
- d. Kolaborasi Antarbudaya: Menilai tingkat kolaborasi dan kerja sama yang terjadi antara kelompok budaya yang berbeda dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, seni, ekonomi, atau politik.
- e. Kesetaraan dan Keadilan Budaya: Mengukur sejauh mana masyarakat menjamin kesetaraan hak dan perlakuan yang adil bagi individu atau kelompok dari berbagai budaya, termasuk dalam akses terhadap pendidikan, kesempatan kerja, dan layanan publik lainnya.
- f. Rekognisi Identitas Budaya: Menilai sejauh mana individu atau masyarakat mengakui dan menghormati identitas budaya individu atau kelompok tertentu, serta memberikan ruang dan dukungan untuk ekspresi budaya mereka.

⁸¹ Yunus, *Sosial-Budaya: Harmonisasi Agama Dan Budaya Dalam Pendidikan Toleransi*, Universitas Pamulang (UNPAM), Indonesia, Volume 8 Nomor 2 Juli 2020 1-26

- g. Penanganan Konflik Antarbudaya: Mengukur kemampuan masyarakat dalam menangani konflik yang timbul akibat perbedaan budaya dengan cara yang damai, dialogis, dan mengedepankan solusi yang saling menguntungkan.
- h. Pembangunan Interaksi Antarbudaya: Menilai keberhasilan upaya dalam memfasilitasi interaksi dan pertukaran budaya yang bermanfaat antara kelompok budaya yang berbeda, seperti festival budaya, pertukaran pelajar, atau kolaborasi seni dan budaya.

Senada dengan hal tersebut menurut Richard Donald Lewis membuat model cross cultural yang dinamakan The Lewis Cross-Cultural Communication model, yaitu model yang memperlihatkan bagaimana orang-orang dari budaya yang berbeda, memiliki keragaman dalam konsep waktu dan ruang, jarak, diam, dan kontak mata. Selain itu model ini menjelaskan bagaimana gaya komunikasi mereka tercermin dalam pola bahasa yang mereka gunakan serta bagaimana mereka melihat kebenaran, sebagai yang absolut atau dimodifikasi sesuai situasi dan bagaimana mereka menilai sikap dan pandangan dunia. Lewis membagi menjadi 3 karakteristik komunikasi dalam sebuah diagram yaitu cross cultural, yaitu linear- active, multi-active, dan reactive.⁸² Komunikasi antar etnis terjadi apabila terjadi perpindahan tempat atau migrasi dari etnis yang berbeda ke wilayah atau daerah yang mempunyai etnis yang berbeda. Disitulah terjadi budaya harmonisasi dengan melakukan komunikasi antar etnis. Ketika pendatang tersebut bermaksud untuk menetap di daerah tersebut mereka perlu melakukan adaptasi harmonisasi budaya di daerah tersebut baik dari segi adat, bahasa, agama dan budaya.

⁸² Muhammad Luthfi, *Pengaruh Komunikasi Antar Budaya Terhadap Hubungan Harmonisasi Masyarakat Desa Tanjung Siporkis Kecamatan Galang*, Jurnal Network Media Vol:1 No.1 2018.

Model pembelajaran pluralisme yang hanya menekankan kebenaran agamanya sendiri dan ketidak-benaran agama lain. Seharusnya direkonstruksi ulang. Konsepsi pemahaman yang biner seperti iman kafir, muslim non muslim, dan baik benar. Yang sangat berpengaruh terhadap cara pandang masyarakat terhadap agama lain misalnya mau tidak mau harus „dibongkar ulang“. Agar sekelompok penganut agama tidak lagi memandang agama lain. Sebagai agama yang „salah“ dan tidak ada jalan keselamatan kecuali dalam agama yang diyakininya.⁸³ Kegagalan dalam menumbuhkan sikap toleran dan inklusif dalam pendidikan agama Islam hanya akan melahirkan sayap radikal dalam beragama. Meminjam filsafat pendidikan Paulo Freire, Sudah saatnya pendidikan agama diarahkan pada arena pembebasan dari belenggu doktrin-doktrin agama yang eksklusif dan intoleran. Menuju formulasi pendidikan agama yang inklusif. Karena sejak awal pendidikan harus diarahkan untuk proses kemerdekaan, bukan menjinakkan budaya yang serba eksklusif. Sebab cara pandang atau pemahaman teologis yang eksklusif dan intoleran yang demikian. Pada gilirannya akan dapat merusak harmonisasi agama-agama dan menghilangkan sikap untuk saling menghargai kebenaran dari agama lain.

6. Faktor-faktor budaya Harmonisasi

Faktor yang dapat menjadi guide line bagi penciptaan harmonisasi antara universalitas ajaran Islam dengan partikularitas adalah kebudayaan meliputi empat hal; yaitu prinsip keterbukaan, toleransi, kebebasan, dan otentitas. Terdapat proses adaptasi lokalitas melalui rekonstruksi bahkan dekonstruksi terhadap keberadaan norma lokalitas tersebut. Konsep reproduksi kebudayaan Al-Qur'an adalah dasar teologis bagi upaya mengharmonisasikan Islam dengan budaya lokal

⁸³ Isnain, Muhammad. *“Inkonsistensi Pendidikan Agama Islam (Masalah, Solusi dan Re-Orientasi)”* 2018

pada masa kini. Apa yang ditunjukkan Al-Qur'an, melalui Nabi Muhammad sebagai agent of cultural change, merupakan sebuah metode bagaimana membentuk kebudayaan Islam dengan tetap menghargai tradisi lokal. Namun demikian ajaran-ajaran Al-Qur'an tetap dalam posisi dominan, karena menjadi barometer untuk menentukan keabsahan sebuah tradisi. Ajaran-ajaran Al-Qur'an yang transenden dan immaterial ditransformasikan ke dalam kebudayaan masyarakat yang historis dan material. Para fuqaha menyadari akan munculnya dialektika antara ketentuan fiqh dengan budaya local, sehingga merekapun merumuskan pegangan metodologis untuk menghadapi akulturasi tersebut. Pada masa sekarang ini, metode dan kaidah tersebut tentu tidak cukup mampu menjawab realitas empiris karena hanya berfungsi untuk menjelaskan tradisi *syar'u man qablana*.⁸⁴ Oleh karena itu perlu dirumuskan prinsip prinsip yang dapat menjadi landasan adanya akulturasi dalam konteks syar'u man ba'dan, sebagai berikut⁸⁵:

- a. prinsip keterbukaan terhadap penyerapan unsur-unsur kebudayaan. Prinsip ini sudah ditunjukkan Islam sejak masa pewahyuannya, sehingga banyak tradisi Arab yang diakomodir ke dalam hukum Al Qur'an. Proses penyerapan ini dilakukan melalui tahapan adopsi, adaptasi, dan integrasi, sehingga menghasilkan kebudayaan baru. Keterbukaan tidak dimaknai sebagai penyerapan total tanpa seleksi.
- b. prinsip kedua, yaitu toleransi. Prinsip ini memerlukan barometer untuk implementasinya. sebagai standar untuk mengukur batasan wilayah toleransi. Ketika Islam berhadapan

⁸⁴ Ali Sodiqin, *Antropologi Al-Qur'an, Model Dialektika Wahyu dan Budaya* (Yogyakarta: Arruz Media, 2008).

⁸⁵ Teori nazariyat al hududnya Muhammad sahrur dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam penerjemahan konsep kebebasan ini. Lihat dalam Muhammad Sahrur, *Prinsip dan Dasar Hermeneutika Hukum Islam Kontemporer*, terj. Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: El-Saq Press, 2003), khususnya hlm. 31- 45

dengan kebudayaan, barometer toleransi yang digunakan adalah worldview Islam, yaitu tauhid. Konsep reproduksi kebudayaan Al-Qur'an bertumpu pada tauhid sebagai basis implementasinya. Dalam mereproduksi kebudayaan, prinsip tauhid diterjemahkan dalam dua prinsip pokok yaitu kesetaraan sosial (social equity) dan humanisasi tradisi. Prinsip inilah yang menjadi tolok ukur, apakah sebuah tradisi lokal dapat diterima atau ditolak keberadaannya. Sebuah tradisi dapat diterima dan dilanjutkan berlakunya jika secara simbolik maupun substansial tidak bertentangan dengan prinsip tauhid, mempromosikan penegakan kesetaraan sosial, dan tidak bertentangan dengan fitrah kemanusiaan.

- c. Prinsip ketiga adalah kebebasan, yang bertujuan untuk pengembangan kreatifitas budaya, termasuk dalam hal ini adalah kebebasan berpendapat. Zona kebebasan dalam penciptaan kreatifitas budaya tetap berada dalam koridor tauhid. Relativitas kebenaran harus dijadikan pijakan dalam mengukur pendapat seseorang. Fiqh yang membentuk ortodoksi adalah produk akal para fuqaha dalam memahami ayat ayat dan hadis hukum, sehingga kebenarannya bersifat relative. Meskipun hukum hukum fiqh kemudian melembaga dalam perilaku sosial, tidak berarti menjadikannya memiliki kebenaran mutlak. Pemahaman akan kerelativan fiqh menjadi penting, agar perbedaan yang ada di luar fiqh yang diyakini diterima secara terbuka. Konflik yang muncul pada masa sekarang lebih banyak disebabkan karena perbedaan fiqh yang dipegangi, sebagai akibat dari pemutlakan produk ijtihad para ulama.
- d. Prinsip keempat adalah otentisitas, yaitu mencari kesamaan nomotetic antara kebudayaan dengan ajaran agama yaitu kesatuan spiritualitas. Keragaman kebudayaan dapat

diintegrasikan dalam kesatuan jiwa yang mampu menyatukan antar heterodoksi yang ada. Dimensi spiritualitas diposisikan sebagai sumber energi dalam menggerakkan pendulum heterodoksi yang ada di masyarakat muslim. Pada masa modern sekarang ini tidak mungkin mengalienasi sebuah budaya dari pengaruh budaya lain.

Inklusivisme Islam juga memberikan formulasi bahwa Islam adalah agama terbuka. Islam menolak eksklusivisme, absolutisme dan memberikan apresiasi yang tinggi terhadap pluralisme. Hal inilah yang perlu ditanamkan pada peserta didik dalam pendidikan agama Islam agar bisa melahirkan sikap inklusif sekaligus toleransi positif di kalangan umat beragama, sejalan dengan semangat al-Qur'an agar fenomena lahiriah tidak menghalangi usaha untuk menuju titik temu (kalimat sawâ') antara semuanya.⁸⁶ Pendidikan dan kesadaran antarbudaya, yang mendorong pemahaman, apresiasi, dan kesadaran terhadap berbagai budaya dapat membantu membangun jembatan pemahaman antar individu dan kelompok budaya yang berbeda, Keterbukaan terhadap perubahan dan inovasi budaya Masyarakat yang terbuka terhadap perubahan dan inovasi dalam budaya dapat menghadirkan kesempatan baru untuk pertukaran dan penyatuan budaya yang lebih luas. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan budaya, seperti festival, pertukaran budaya, dan kolaborasi, dapat membantu membangun hubungan yang lebih baik antara kelompok budaya yang berbeda dan mempromosikan saling pengertian.

C. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian berkaitan dengan pendidikan karakter ini sebetulnya bukan merupakan hal yang baru bagi dunia pendidikan karena sudah ada penelitian terdahulu yang relevan sebelum peneliti mengkajinya.

⁸⁶ Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta: Yayasan Paramadina, 1992), hlm. 102 21 QS. Âli Imrân : 13. 22 QS. al-Baqarah : 256. 21 Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman Vol. 7, No. 1 Januari-Juni 2021.

1. . Penelitian yang dilakukan Dede Abdul Hakim, (2022) berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah” yang dipublikasikan COMSERVA: (Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat). Penelitian tentang internalisasi Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukmadinata⁸⁷ bahwa penelitian kualitatif (qualitative research), adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁸⁸

Persamaan pada kajian ini adalah sama-sama berupaya untuk meneliti Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam. Perbedaanya terletak pada objek yang dikaji. Penelitian tersebut berupaya mengidentifikasi pada siswa Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan penulis berupaya meneliti di SMP Nurussibyan.

2. Penelitian yang dilakukan Badrut Tamam dkk, (2017) berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Di Sekolah Menengah Atas” yang dipublikasikan FENOMENA, Volume 9, No 1, 2017.⁸⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan internalisasi pendidikan agama Islam di lokasi. pendekatan kualitatif digunakan untuk melakukan penelitian ini. Wawancara

⁸⁷ Sukmadinata, nana syaodih. *Metode penelitian pendidikan*, bandung: rosda karya. 2010, 72

⁸⁸Dede Abdul hakim, *internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam melalui metode pembiasaan siswa madrasah ibtidaiyah*” comserva: (jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat) (2022)

⁸⁹ Badrut tamam dkk, *internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam pembelajaran al-islam dan kemuhammadiyah di sekolah menengah atas*, fenomena, volume 9, no 1, 2017

mendalam dan observasi non partisipan dilakukan selama pengumpulan data. Terdapat satu sekolah sebagai sampel.

Persamaan pada kajian ini adalah sama-sama berupaya untuk meneliti Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya terletak pada objek yang dikaji. Penelitian tersebut berupaya mengidentifikasi pada SMA Muhammadiyah 1 Sumenep. Sedangkan penulis berupaya meneliti di SMP Nurussibyan.

3. Penelitian yang dilakukan Lukman Hakim berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya” yang dipublikasikan Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim Vol. 10 No. 1 - 2012.⁹⁰ Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif naturalistik, dan yang menjadi subjek utama adalah wakil kepala sekolah, guru / wali kelas, siswa dan orang tua siswa. Data itu dikumpulkan melalui observasi dan wawancara serta analisis dokumen. Validitas data menggunakan sumber, metode, dan triangulasi teori, perpanjangan pengamatan, pengamatan terus menerus, referensi yang cukup, memeriksa mitra melalui diskusi, dan member check lainnya. Analisis data meliputi reduksi data, display data dan kesimpulan.

Persamaan pada kajian ini adalah sama-sama berupaya untuk meneliti Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya terletak pada objek yang dikaji. Penelitian tersebut berupaya mengidentifikasi pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. Sedangkan penulis berupaya meneliti di SMP Nurussibyan.

⁹⁰ Lukman Hakim, *internalisasi nilai-nilai agama islam dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa sekolah dasar islam terpadu al-muttaqin kota tasikmalaya*, jurnal pendidikan agama islam-ta’lim vol. 10 no. 1 - 2012

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Fajriyah, (2022), Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Pembiasaan dan Keteladanan dalam Pembelajaran Online (Studi Kasus di Sekolah Islam Terpadu Al-Uswah Singosari).⁹¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis deskriptif kualitatif yaitu dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan keabsahan data diperkuat dengan pengecekan data dan menggunakan teknik triangulasi data.

Persamaan pada kajian ini adalah sama-sama berupaya untuk meneliti Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya terletak pada objek yang dikaji. Penelitian tersebut berupaya mengidentifikasi pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Uswah Singosari . Sedangkan penulis berupaya meneliti di SMP Nurussibyan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Moch Ainur Rofiq, 2021 Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Adiwiyata dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Hidup (Studi Kasus di MTs Negeri 2 Malang). Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memudahkan penulis memahami setiap fenomena yang belum diketahui dan tentang sesuatu yang menjadi permasalahan yang akan diteliti. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Melalui analisis ini peneliti ingin menggambarkan fakta-fakta yang

⁹¹ Rina Fajriyah, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Pembiasaan dan Keteladanan dalam Pembelajaran Online (Studi Kasus di Sekolah Islam Terpadu Al-Uswah Singosari, (2022), Thesis.

ditemukan dalam internalisasi nilai-nilai PAI untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan di MTs Negeri 2 Malang.

Persamaan pada kajian ini adalah sama-sama berupaya untuk meneliti Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya terletak pada objek yang dikaji. Penelitian tersebut berupaya mengidentifikasi pada MTs Negeri 2 Malang. Sedangkan penulis berupaya meneliti di SMP Nurussibyan.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Rahmawati, 2021. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Pribadi Muslim Tangguh pada Peserta Didik (Studi Kasus di MA Persis 31 Banjaran).⁹² Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yakni menyelidiki dengan cermat suatu program, peristiwa, aktivitas proses pada sekelompok individu. Adapun dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan tahapan reduksi data, display data dan konklusi data.

Persamaan pada kajian ini adalah sama-sama berupaya untuk meneliti Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya terletak pada objek yang dikaji. Penelitian tersebut berupaya mengidentifikasi pada MA Persis 31 Banjaran. Sedangkan penulis berupaya meneliti di SMP Nurussibyan.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Helmy Ized Muttaqin. 2020 Internalisasi Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Di Sanggar Budaya Al-Hikmah Prambon Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada

⁹² Ajeng Rahmawati, 2021. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Pribadi Muslim Tangguh pada Peserta Didik (Studi Kasus di MA Persis 31 Banjaran), Thesis.

penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan cara reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Persamaan pada kajian ini adalah sama-sama berupaya untuk meneliti Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya terletak pada objek yang dikaji. Penelitian tersebut berupaya mengidentifikasi pada Sanggar Budaya Al-Hikmah Prambon Kabupaten Nganjuk. Sedangkan penulis berupaya meneliti di SMP Nurussibyan.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Lukis Alam, (2016) yang berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus. (ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam)⁹³ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yakni menyelidiki dengan cermat suatu program, peristiwa, aktivitas proses pada sekelompok individu. Adapun dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan tahapan reduksi data, display data dan konklusi data.

Persamaan pada kajian ini adalah sama-sama berupaya untuk meneliti Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya terletak pada objek yang dikaji. Penelitian tersebut berupaya mengidentifikasi pada Perguruan Tinggi. Sedangkan penulis berupaya meneliti di SMP Nurussibyan.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Fathur Rozi, ⁹⁴(2019) yang berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Menumbuhkan Karakter Islami di SMK Negeri 51 Jakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah

⁹³ Lukis Alam, Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam perguruan tinggi umum melalui lembaga dakwah kampus. (istawa: jurnal pendidikan islam) volume 1, nomor 2, januari-juni 2016

⁹⁴ Fathur Rozi, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Menumbuhkan Karakter Islami di SMK Negeri 51 Jakarta, (2019), Skripsi.

metode penelitian deskriptif kualitatif. Prosedur pengumpulan data yang digunakan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Persamaan pada kajian ini adalah sama-sama berupaya untuk meneliti Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya terletak pada objek yang dikaji. Penelitian tersebut berupaya mengidentifikasi pada SMK Negeri 51 Jakarta. Sedangkan penulis berupaya meneliti di SMP Nurussibyan.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Nuarini, (2019) yang berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) Dalam Membina Karakter Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih Kab. Batu Bara. Penelitian ini secara metodologi tergolong *fiel research* (studi lapangan). Tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah suatu gambaran faktual, Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat naturalistik, dimana peneliti akan menggambarkan dan melukiskan realita dan kongkrit yang terjadi di lapangan dengan tujuan memahami fenomena dalam suatu konteks yang khusus, pengumpulan datanya menggunakan prosedur analisis tidak menggunakan statistic.

Persamaan pada kajian ini adalah sama-sama berupaya untuk meneliti Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya terletak pada objek yang dikaji. Penelitian tersebut berupaya mengidentifikasi pada Sma Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih Kab. Batu Bara. Sedangkan penulis berupaya meneliti di SMP Nurussibyan.

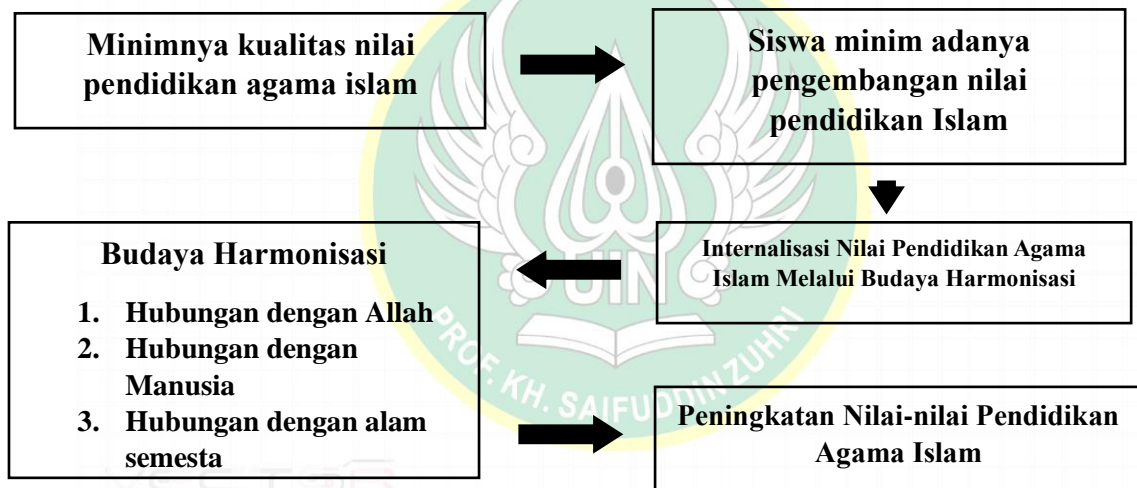
D. Kerangka Berfikir

Dalam konteks pendidikan, sekolah memiliki peran penting dalam membantu proses internalisasi nilai pendidikan agama Islam melalui budaya harmonisasi. Sekolah dapat menjadi lingkungan yang ideal untuk memperkenalkan nilai-nilai agama Islam kepada siswa dan membantu

mereka menginternalisasikan nilai-nilai tersebut melalui budaya harmonisasi.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh sekolah dalam membantu proses internalisasi tersebut adalah dengan menerapkan program pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dan budaya lokal dalam kurikulum. Dalam kurikulum tersebut, sekolah dapat menambahkan materi-materi yang membahas tentang nilai-nilai agama Islam dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui budaya harmonisasi.

Oleh karena itu untuk lebih jelasnya bisa dilihat kerangka berfikir dibawah ini:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat diartikan sebagai proses ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.⁹⁵ Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Post-positivisme Paradigma ilmiah memainkan peran penting dalam proses ilmiah. Fungsi paradigma ilmiah adalah memberikan kerangka, pedoman, dan bahkan menguji konsistensi proses ilmiah. Menurut Thomas Kuhn, paradigma adalah seperangkat keyakinan mendasar yang memandu tindakan kita, baik dalam perilaku sehari-hari maupun dalam penyelidikan ilmiah. Postpositivisme adalah aliran pemikiran yang berusaha memperbaiki kelemahan positivisme. Di satu sisi, post-positivisme setuju dengan positivisme bahwa realitas ada menurut hukum alam. Di sisi lain, bagaimanapun, post-positivisme berpendapat bahwa tidak mungkin bagi orang untuk mengekstrak kebenaran dari kenyataan kecuali jika peneliti menjauhkan diri darinya atau terlibat dengannya secara langsung. Untuk melakukannya, kita perlu menerapkan prinsip triangulasi: penggunaan metode yang berbeda, sumber data, tanggal, dll.⁹⁶

Jenis penelitian ini adalah Penelitian lapangan (*fieldresearch*) dengan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan (mendeskripsikan) mengenai suatu masalah. Pada penelitian kali ini peneliti memilih metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah upaya mendeskripsikan pemaknaan sejumlah individu terhadap berbagai

⁹⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung; Alfabeta,2018), 2.

⁹⁶ Durkheim, Emile. *The Rules Of Sociological Method*. (New York: The Free Press, 2000), 26

pengalaman hidup mengenai konsep tertentu.⁹⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Harmonisasi dalam program Harian dan Mingguan di SMP Nurushshibyan Paguyangan Kabupaten. Brebes

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di SMP Nurushshibyan Paguyangan Kab. Brebes yang beralamat di Jalan Kaligua Kec. Paguyangan Kab. Brebes dengan pertimbangan:

- a. SMP Nurushshibyan dikenal cukup luas dikalangan masyarakat dan menjadi salah satu sekolah unggulan di Kecamatan Paguyangan
- b. Belum pernah ada penelitian di SMP Nurushshibyan Paguyangan tentang internalisasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam melalui budaya Harmonisasi dalam program harian dan mingguan
- c. Banyak prestasi baik akademik maupun non akademik yang sudah diraih oleh SMP Nurushshibyan Paguyangan Kabupaten Brebes

2. Waktu Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini yaitu berlangsung mulai dari tanggal 14 April 2023 sampai dengan 16 Juni 2023. Penelitian dilakukan dengan berbagai metode pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek kajian penelitian adalah batasan dari tiap variabel yang memang dilakukan oleh pengkaji untuk kerangka berpikir yang diterapkan. Pada variabel memiliki batasan konkret pada persoalan kajian yang diteliti, dalam hal ini seperti orang dan suatu hal untuk perolehan data. Urgensi yang strategis dari subjek kajian memiliki letak pada data dari tiap variabel yang diamati oleh pengkaji. ⁹⁸

⁹⁷John. W cresswell, *penelitian kualitatif & desain riset*. (yogyakarta: pustaka pelajar, 2015).

⁹⁸ Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (jakarta: rineka cipta, 2010), 26.

Sumber data adalah segala sesuatu yang memang dimanfaatkan untuk penambahan data kajian. Sumber data memiliki korelasi dengan objek kajian yang dapat diperoleh kajian yang memiliki makna.⁹⁹

Informan kunci yang berperan sebagai subjek penelitian terkait adalah guru dan peserta didik, selain itu kepala sekolah sebagai pemegang kendali dalam Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Harmonisasi dalam program harian dan mingguan di SMP Nurushshibyan Paguyangan Kabupaten Brebes. Pada penelitian ini, informan yang diwawancarai sebagai sumber data dipilih secara *purposive*, yaitu informan dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu yang layak dimintai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.¹⁰⁰

Ada beberapa informan penelitian yang diambil oleh peneliti, antara lain:

- a) Kepala SMP Nurushshibyan Paguyangan Kabupaten Brebes yang memberikan arahan sekaligus sumber informasi dalam pengumpulan data
- b) Guru di SMP Nurushshibyan Paguyangan Kabupaten Brebes.
- c) Peserta didik di SMP Nurushshibyan Paguyangan Kabupaten Brebes.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian menjadi suatu perhatian pada kajian penelitian. Pada penelitian ini, objek atau persoalan yang dijadikan perhatian fokus adalah Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Harmonisasi dalam Program Harian dan Mingguan di SMP Nurushshibyan Paguyangan Kabupaten Brebes.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian

⁹⁹ Anas Ahmadi, *Metode penelitian sastra* (gresik: penerbit graniti, 2019), 243.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Penerbit Alfabeta, 2020), 94.

ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan dan beserta catatan tentang fenomena-fenomena yang terjadi.¹⁰¹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi tanpa ikut langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh informan. Peneliti mengamati, mencatat dan mendokumentasikan kegiatan, kejadian, dan peristiwa yang sedang berlangsung di SMP Nurushshibyan Paguyangan mulai dari sebelum pembelajaran dimulai, saat pembelajaran, istirahat, kegiatan lain hingga pembelajaran selesai. Untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ditanamkan oleh pendidik dan bagaimana prosesnya, peneliti mengamati pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas serta kegiatan-kegiatan yang disusun oleh guru maupun penanggung jawab program selama siswa berada di sekolah.

2. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik yang dilakukan untuk memperoleh jawaban dari informan melalui proses pertanyaan secara lisan dan langsung kepada subjek penelitian.¹⁰² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara yang tidak terstruktur yaitu dengan mengajukan pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa tanpa terikat dengan susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun tahapan pertama dari interview tidak terstruktur ialah menentukan siapa yang akan diwawancarai. Mereka adalah yang berperan, yang pengetahuannya luas tentang daerah atau lembaga tempat penelitian. Langkah kedua mencari tahu bagaimana cara yang sebaiknya untuk mengadakan kontak dengan mereka. Langkah ketiga mengadakan persiapan yang matang untuk melaksanakan wawancara. Dengan menggunakan metode atau teknik

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif* (Alfabeta; Bandung;2020),106.

¹⁰² Umi Zulfa, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta; Cahaya Ilmu,2011),65.

ini peneliti dapat mengembangkan ide-ide atau gagasan secara bebas namun tetap terarah, serta tetap berfokus pada data utama yaitu mengenai internalisasi nilai-nilai Agama dalam membentuk sikap peduli siswa terhadap lingkungan hidup di sekitarnya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui nilai-nilai apa yang diinternalisasikan di SMP Nursshiblyan Paguyangan. dan untuk mengetahui bagaimana proses internalisasi, peneliti akan mewawancarai guru dan kordinator dimasing-masing kegiatan Sedangkan untuk mengetahui dampak peneliti akan mewawancarai peserta didik, guru, waka. kurikulum dan waka. kesiswaan

3. Dokumentasi

Pada metode ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data seperti catatan, buku dan lainnya yang memang dapat dijadikan sebagai sumber informasi tercatat. Pada bagian ini, data yang dikumpulkan diperoleh dari pihak sekolah sesuai prosedur yang ada.¹⁰³

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan dengan tujuan untuk melengkapi dan memperkuat data observasi dan hasil wawancara serta data-data yang tidak peneliti dapatkan dengan Teknik observasi maupun wawancara.¹⁰⁴

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan dengan tujuan untuk melengkapi dan memperkuat data observasi dan hasil wawancara serta data-data yang peneliti tidak dapatkan dengan Teknik observasi maupun wawancara.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang didokumentasikan meliputi profil lembaga,

¹⁰³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*, (Jakarta; Rineka cipta, 2014), 274.

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif* (Alfabeta; Bandung;2020),

visa dan misi, kegiatan-kegiatan di SMP Nurushshibyan Paguyangan Kabupaten Brebes.

E. Teknik dan Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data juga dapat berarti merangkum. Proses ini dilakukan dengan mengutamakan pada bagian yang lebih penting dan mengidentifikasi pola yang ada. Demikian, banyaknya data yang diperoleh cukup banyak. Peneliti berupaya untuk membuang hal yang tidak penting dan memilih yang dibutuhkan atau diperlukan saja. Dengan begitu, data tersebut dapat memiliki gambaran dengan jelas dan menyederhanakan proses penelitian berikutnya.

b. Display Data

Data yang sudah dilakukan proses reduksi, berikutnya data ditampilkan dengan penyajian. Penyajian dilakukan untuk disusun, diorganisasikan dan diidentifikasi pola hubungannya sehingga dapat dikenali dan dibentuk dengan uraian.

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menjadi langkah selanjutnya. Kemudian dilakukan proses validasi. Kesimpulan awal masih memiliki sifat yang tentatif, dan dapat memiliki perubahan saat terdapat data atau bukti yang mendukung.

F. Validasi Keabsahan Data

Keabsahan sebagai validitas data menjadi hal yang harus dilakukan untuk meminimalisir data yang tidak absah atau tidak valid. Hal ini untuk meminimalisir jawaban dari informan yang tidak jujur. Metode yang dapat digunakan untuk melakukan validasi keabsahan data adalah dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian validitas atau keabsahan data antara lain dengan melakukan pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai teknik dan berbagai waktu. Dari ketiga triangulasi data tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Triangulasi digunakan sebagai sumber untuk menguji kredibilitas

- data dan memeriksa ulang data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi sebagai teknik dilakukan untuk mengecek dan membandingkan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Hal ini akan memberikan dan menemukan hasil data yang valid.
 - c. Triangulasi dengan pendekatan waktu, yakni dilakukan dengan pemeriksaan observasi, wawancara dan lainnya pada kondisi dan waktu yang berbeda untuk menemukan data yang valid.¹⁰⁵

Peneliti dalam memvalidasi keabsahan data pada penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.



¹⁰⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif, dan r&d* (Bandung, 2018), 273.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMP Nurushshibyan Paguyangan

SMP Nurushshibyan berlokasi di Desa Taraban Kecamatan Paguyangan. Sekolah tersebut berdiri sejak diterimanya surat rekomendasi dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Wilayah Propinsi Jawa Tengah kantor Kabupaten Brebes pada tanggal 19 April 1994. Gedung SMP Nurushshibyan berada di sebelah gedung MI Nurushshibyan Paguyangan yang didirikan diatas tanah wakaf dari Hj. Rokhmah. Gedung SMP Nurushshibyan awalnya hanya memiliki tiga ruang kelas, kemudian secara berangsur-angsur dapat menambah ruang kelas dan menjadi gedung dua lantai.

SMP Nurushshibyan Paguyangan berada di bawah naungan Yayasan Nurushshibyan Paguyangan. Yayasan ini didirikan oleh putra-putri Bapak H. Nur Sidik sekitar tahun 1965 M yang di tandai dengan berdirinya Madrasah Diniyah sebagai Lembaga Pendidikan pertama yang didirikan oleh Yayasan Nurushshibyan Pguyanan, lembaga pendidikan berikutnya yang didirikan oleh Yayasan Nurushshibyan Paguyangan adalah Madrasah Ibtidaiyyah (MI) pada tahun 1967 M, menjadi Madrasah Ibtidaiyyah Induk di kecamatan Paguyangan dengan jumlah siswa terbanyak pada zamannya. Lembaga Pendidikan berikutnya yang didirikan oleh Yayasan Nurushshibyan adalah SMP Nurushshibyan Paguyangan yang berdiri tahun 1994 M kemudian pada tahun 2007 Mendirikan Lembaga Pendidikan Raudhlotul Athfal (RA) Nurushshibyan.

Pendirian berbagai Lembaga Pendidikan di bawah naungan Yayasan Nurushshibyan sebagai bentuk perhatian dan kepedulian terhadap masyarakat sekitar yang tidak dapat melanjutkan sekolah, karena pada masa itu lokasi sekolah terlalu jauh dari pedesaan, hampir tidak ada sekolah lanjutan yang berada di desa, minimnya sarana

transportasi sehingga menambah beban orang tua dengan harus memberi uang saku. Selain kepedulian terhadap masyarakat pendirian Lembaga Pendidikan ini juga sebagai lahan dakwah dengan menyebarkan Pendidikan dan ajaran Islam Ahlusunnah wal jamaah.

2. Lokasi SMP Nursshiblyan Paguyangan

SMP Nursshiblyan Paguyangan berlokasi di Jalan Kaligua desa Taraban kecamatan Paguyangan kabupaten Brebes. SMP Nursshiblyan termasuk sekolah yang mudah di jangkau, dan strategis untuk wilayah kecamatan Paguyangan, yakni berada di jalan provinsi menuju ke perkebunan teh Kaligua, sekitar 200 meter dari Jalan Nasional Jakarta Jogja.

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Nursshiblyan Paguyangan

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka setiap Lembaga memiliki Visi, Misi, serta tujuan yang jelas. Sehingga dalam menacapi cita-cita ada arah penuntun Langkah :

a. Visi

SMP Nursshiblyan memiliki Visi “ Beriman, Bertaqwa dan Berprestasi ”

Visi ini dapat terus di evaluasi pada periode-periode tertentu untuk menentukan arah gerak menuju cita-cita lembaga.

Adapun indikator Visi sebagai berikut :

- 1) Mantap dalam menjalankan dan mengamalkan ajaran agama Islam
- 2) Terwujudnya pengembangan kurikulum sesuai standar isi pendidikan Nasional
- 3) Mantap dalam proses pembelajaran
- 4) Mantap dalam prestasi akademik dan non akademik
- 5) Mantap dalam manajemen dan pengelolaan sekolah
- 6) Mantap dalam sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran

- 7) Mantap dalam sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran
- 8) Mantap dalam pengembangan potensi Bahasa asing (Bahasa Inggris)

b. Misi SMP Nurushshibyan Paguyangan

Misi Merupakan implementasi dari visi sekolah yang akan dicapai untuk jangka waktu tertentu

- 1) untuk menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam dan juga etika moral sehingga menjadi kearifan dan kesatuan dalam bertindak
- 2) melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan ilmu secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- 4) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya secara optimal melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler
- 5) Menumbuhkan dan meningkatkan kompetensi lulusan baik prestasi akademik dan non akademik
- 6) Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan standar kompetensi masing-masing.
- 7) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder sekolah
- 8) Meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana untuk membantu siswa meningkatkan potensi dirinya secara optimal.
- 9) Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan berbahasa asing bagi siswa terutama bahasa Inggris.

4. Sarana dan Prasarana SMP Nurushshibyan Paguyangan

SMP Nurushshibyan berdiri di atas tanah seluas +/- 2500m² dengan ruang pembelajaran yang dimiliki dengan jumlah 19 ruang kelas, satu

ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang Bk, ruang UKS, ruang keterampilan, ruang laboratorium computer, ruang laboratorium IPA, Masjid, Ruang Tata Usaha, ruang Perpustakaan, ruang alat kesenian, ruang praktek keterampilan, lapangan, gudang, dapur dan kamar mandi/wc.

5. Keadaan Pendidik, Tenaga kependidikan dan Peserta Didik

SMP Nurussibyan Paguyangan memiliki guru (tenaga pendidik) dan tenaga tata usaha (tenaga kependidikan) Jumlah Tenaga Pendidik kondisi pada tahun pelajaran 2022/2023 sebagai berikut :

a. Data Guru

1. Kepala Sekolah : Ratno,S.Pd
2. Waka Kurikulum dan Sarpras : Markhamah, S.Pd
3. Waka Kesiswaan dan Humas : Ririn Handayani,S.Pd
4. Admin Kurikulum : Cintyia CahyaningTyas,S.Pd
5. Admin kesiswaan : Siti Hanifah,S.Pd
6. Admin Humas : Mafrikha, S.Kom
7. Admin Sarpras : Kris Diantoro,S.Pd
8. Kordinator Keagamaan : Muhammad Toha,S.Pd.I
9. Kordinator BK : Krisna Anggini,S.Pd
10. Kepala TU/Bendahara : Ifalakhul Isna,S.Kom
11. Kepala Perpustakaan : Anjar Pawestri,S.Pd

Table.1

Daftar Guru

NO	NAMA	MAPEL
1	Ratno, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam
2	Markhamah, S.Pd	Bahasa Inggris
3	Ririn Handayani, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam
4	Cintya Cahyaning Tyas, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
5	Siti Hanifah, S.Pd	Bahasa Indonesia

6	M. Ilham Yogi Pangestu, S.Pd	Matematika
7	Mafrikha, S.Kom	Bahasa Inggris
8	Kris Diantoro, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam
9	Titi Rahayu	Bahasa Jawa
10	Zakiyatun Nofiah Rini, SP.	Ilmu Pengetahuan Alam
11	Muhammad Hisyam Alawi, S.PdI	Bahasa Jawa
		Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
		Al Qur'an
12	Muarif, S.PdI	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
		Al Qur'an
		Ke NU an/Aswaja
13	Muhammad Toha, S.PdI	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
		Al Qur'an
		Fikih
14	Firmansah Wicaksono, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial
15	Makhfiyatul Liyani, SS	Bahasa Indonesia
		Seni Budaya
16	Anjar Pawestri, S.Pd	Bahasa Indonesia
		Seni Budaya
17	Nuryatul Khikmah, S.Pd	Bahasa Inggris
		Seni Budaya
18	Fani Restia Rani, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial
		Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
19	M. Afsochi, S.Sos	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
		Ke NU an/Aswaja
20	Ifalakhul Isna, S.Kom	Informatika
21	Rea Ziyah Sevara Reviana, S.Pd	Bahasa Indonesia
22	Insiatun Nur Fijrianingtyas, S.Pd	Matematika
23	Krisna Anggini, S.Pd	Bimbingan dan Konseling
		Bimbingan dan Konseling
24	Nur Azizah, S.Sos	Fikih
		Seni Budaya
25	Funi Dyah Ayu Anjung Sari, S.Pd	Informatika
		Ilmu Pengetahuan Alam

26	Akbar Yudistira Al Hakami	Informatika
		PJOK
27	Lia Maulida, S.Pd	Matematika
28	Fiki Fia Kholida, S. Sos	Bimbingan dan Konseling
29	Nur Misbahudin	Operator
30	Shohibul Umam	TU
31	M. Sabiq Izzudin, S.Pd	TU
32	Nanda Jafit Rivanda	TU
33	Rizal	Penjaga

b. Data peserta didik

Tabel. 2

Data peserta didik

No	Kelas	L	P	Jumlah Per Rombel	Jumlah Paralel		Jumlah Total
					L	P	
1	VII A	18	15	33	124	108	232
2	VII B	18	16	34			
3	VII C	18	16	34			
4	VII D	18	16	34			
5	VII E	18	15	33			
6	VII F	16	15	31			
7	VII G	18	15	33			
8	VIII A	16	18	34	97	98	195
9	VIII B	16	16	32			
10	VIII C	16	16	32			
11	VIII D	17	16	33			
12	VIII E	16	16	32			

13	VIII F	16	16	32			
14	IX A	15	16	31	92	91	183
15	IX B	16	16	32			
16	IX C	16	16	32			
17	IX D	15	14	29			
18	IX E	14	14	28			
19	IX F	16	15	31			
Jumlah siswa							

6. Kurikulum di SMP Nurushshibyan Paguyangan

Struktur kurikulum di SMP Nurushshibyan menggunakan kurikulum merdeka belajar untuk kelas VII dan kurikulum 2013 untuk kelas VIII dan XI. Terdapat 12 Mata Pelajaran dalam kurikulum Nasional yakni Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Inggris, Seni Budaya, Pendidikan Jasmanai, Olah raga dan Kesehatan, Informatika, Prakarya, Bahasa Jawa.

Adapun struktur kurikulum muatan local dan atau ciri khusus keagamaan di SMP Nurushshibyan antara lain Al-Quran Hadist, Ke-NU-an, Fiqih, Al Quran. Beban belajar perminggu muatan kurikulum nasional dan mutan lokal sekolah sebagai ciri khusus seluruhnya berjumlah 45 jam pelajaran.

7. Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Nurushshibyan Paguyangan

Kegiatan ekstra kurikuler di SMP Nurushshibyan terdiri dari ekstra wajib dan ekstra pilihan yang semuanya berjumlah 14 ekstra aktif.. Semua siswa SMP Nurushshibyan diwajibkan mengikuti minimal satu

jenis ekstra pilihan, hal ini untuk menggali bakat dan potensi siswa disamping potensi akademiknya. Ada perbedaan pengelolaan ekstra kurikuler dengan sekolah lainnya. Ekstrakurikuler yang biasanya dilaksanakan tidak bersamaan tapi di SMP Nurushshibyan ekstrakurikuler pilihan ini dilaksanakan secara bersamaan yakni pada hari rabu. Jadi setiap hari rabu semua siswa dan semua guru pulang jam 16.00, setelah sholat asar berjamaah. Hal ini dilaksanakan karena jika ekstrakurikuler dilaksanakan sendiri-sendiri dengan jadwal yang tidak dibarengkan maka banyak siswa yang pulang atau tidak mengikuti ekstrakurikuler. Tetapi setelah Ekstrakurikuler ini di jadikan satu hari bersamaan maka hampir semua ekstra memiliki banyak peminat.

a. Ekstrakurikuler wajib

- 1) Baca Alquran
- 2) Pramuka

b. Ekstrakurikuler pilihan

- 1) Ekstra bidang Olahraga
 - 1). Sepak takraw
 - 2). Bola Volly
 - 3). Pencak Silat (PSHT)

2) Ekstra bidang Kesenian :\

- 1). Marching Band,
- 2). Calung,
- 3). Hadroh,
- 4). Paduan Suara

3) Ekstra bidang Keagamaan

- 1). Baca Tulis Al Quran
- 2). Tilawatil Quran

4) Ekstrakurikuler Bidang Akademik

- 1) Mathematic Club
- 2).Englsih Club,

3). Majalah dinding (Mading)

5) Ekstrakurikuler Krida

1). Pramuka,

2). Palang Merah Remaja (PMR)

8. Tata Tertib

Tata tertib digunakan sebagai salah satu instrument untuk berjalannya aturan yang berlaku di sebuah Lembaga. Pelaksanaan Tata tertib yang berlaku di sekolah selalu d sosialisasikan kepada orang tua pada setiap tahunnya.

a. Tata Tertib Siswa

- 1) Siswa sudah berada di lingkungan sekolah pukul 06.40 WIB untuk melakukan persiapan Kegiatan pembiasaan Pagi
- 2) Kegiatan Pembiasaan pagi pukul 06.50 WIB dimulai (ditandai dengan Iqomah sholat duha)
- 3) Menjaga nama baik sekolah, berbudi luhur, tertib dan disiplin.
- 4) Memelihara dan menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah.
- 5) Bagi siswa yang terlambat datang baru diperbolehkan masuk kelas setelah mendapat izin dari guru BK.
- 6) Siswa wajib mengikuti kegiatan KBM dengan tekun
- 7) Patuh, taat pada guru dan tata tertib sekolah
- 8) Bagi siswa yang tidak masuk sekolah membuat surat keterangan.
- 9) Berpakaian Sopan,Rapi, dan Bersih sesuai dengan ketentuan yang berlaku,
- 10) Bagi siswa putri menggunakan jilbab dengan benar (Rambut tidak kelihatan).
- 11) Bagi siswa putra model rambut pendek sesuai dengan aturan samping kanan 1 cm kiri 1 cm atas 2 cm.
- 12) Aktif mengikuti kegiatan Intra kurikuler , Mengaji Intensif, dan Ekstrakurikuler (Wajib dan Pilihan).

- 13) Mengikuti Upacara Bendera pada hari senin dan hari besar nasional yang diselenggarakan disekolah.
- 14) Mengikuti kegiatan pembiasaan pagi (tadarus Al Quran), istiqosah, sholat dhuha berjamaah, dan sholat dhuhur berjamaah.
- 15) Wajib membawa buku istiqosah setiap hari

b. Larangan siswa

- 1) Dilarang, menggunakan HP, Musik Box, Cd, I-Phone selama berada di sekolah
- 2) Dilarang membawa kendaraan Roda Dua/Motor ke sekolah
- 3) Dilarang merokok dan membawa Napza (Narkotika, Psikotropika dan zat Aditif) di lingkungan sekolah.
- 4) Dilarang mewarnai/ mengecat rambut Putra maupun Putri.
- 5) Dilarang mengupload foto yang tidak sopan ataupun kata-kata yang tidak sopan pada media social Facebook, Insatgram, Whatsapp dan yang lainnya.
- 6) Dilarang menggunakan perhiasan yang berlebihan bagi siswa puteri
- 7) Dilarang menggunakan anting, gelang, kalung dan sejenisnya.
- 8) Dilarang membawa dan menyalapenggunaan senjata tajam.
- 9) Dilarang berkelahi, mengambil milik orang lain/mencuri dan tidak meminta secara paksa.
- 10) Dilarang mengancam dan memaksa hak orang lain, guru atau karyawan.
- 11) Dilarang berpacaran di lingkungan sekolah.
- 12) Dilarang berjudi, melakukan tindakan kriminal dan Asusila.

9. Jadwal piket

Dalam sebuah program kegiatan jika ingin berhasil maka dibutuhkan kerjasama, salah satu bentuknya adalah adanya guru piket, yang bertugas memantau siswa dari siswa datang ke sekolah sampai pulang sekolah. Tugas tersebut diantaranya mengarahkan siswa untuk segera

ke masjid, mendampingi proses persiapan sholat duha, shoat duhur dan nganji intensif. Ada pun jadwal piket guru sebaga berikut :

Table.3
Jadwal Piket

NO	HARI	PEMBINA PAGI	PEMBINA SHOLAT DHUHA	PEMBINA PASCA ISTIRAHAT
1	SENIN	1. Rea Ziyana Sevara, S.Pd 2. Ifalakhul Isna, S.Kom	1. Ratno, S.Pd.Fis 2. Mafrikha, S.Kom 3. Siti Hanifah, S.Pd	1. Ratno, S.Pd. Fis 2. Mafrikha, S.Kom 3. Siti Hanifah, S.Pd 4. Rea Ziyana Sevara R, S.Pd 5. Ifalakhul Isna, S.Kom
2	SELASA	1. Makhfiyatul Liyani, S.S 2. Insiatun Nur Fijrianingtyas, S.Pd	1. Markhamah, S.Pd 2. Kris Diantoro, S.Pd 3. Muarif, S.Pdi	1. Markhamah, S.Pd 2. Kris Diantoro, S.Pd 3. Muarif, S.Pdi 4. Makhfiyatul Liyani, S.S 5. Insiatun Nur Fijrianingtyas, S.Pd
3	RABU	1. Nuryatul Khikmah, S.Pd 2. Rizky Vanny Indriani, S.Pd	1. M. Sirojudin' Abros 2. Krisna Anggini, S.Pd	1. M. Sirojudin' Abros 2. Nuryatul Khikmah, S.Pd 3. Rizky Vanny Indriani, S.Pd 4. Krisna Anggini, S.Pd
4	KAMIS	1. Cintya Cahyaning Tyas, S.Pd 2. Firmansah Wicaksono, S.Pd	1. M. Ilham Yogi Pangestu, S.Pd 2. Zakiyatun Nr, S.P	1. Cintya Cahyaning Tyas, S.Pd 2. M. Ilham Yogi Pangestu, S.Pd 3. Zakiyatun Nr, S.P 4. Firmansah Wicaksono, S.Pd
5	JUM'AT	1. Titi Rahayu 2. Fani Restia Rani, S.Pd	1. M. Hisyam Alawi, S.Pdi 2. Muhammad Toha, S.Pd	1. Titi Rahayu 2. M. Hisyam Alawi, S.Pdi 3. Muhammad Toha, S.Pd 4. Fani Restia Rani, S.Pd
6	SABTU	1. Anjar Pawestri, S.Pd 2. Wahyu Adiningsih, S.Pd	1. Ririn Handayani, S.Pd 2. M. Afsochi, S.Sos	1. Ririn Handayani, S.Pd 2. Anjar Pawestri, S.Pd 3. M. Afsochi, S.Sos 4. Wahyu Adiningsih, S.Pd
Keterangan : Pembina Sholat Dhuhur, GURU disesuaikan dengan jadwal mengajar di kelasnya				

Keterangan :

1. Tugas Guru Pembina Pagi :
 - a. Berada di sekolah pukul 06.15 WIB

- b. Menempatkan diri di gerbang dengan 3S (Salam, Senyum, Sapa) menyambut siswa dan **TAMU** (mempersilahkan ke ruang TU, menanyakan kepentingan dan mengisi buku tamu)
 - c. Mengkondisikan ketertiban seragam sekolah siswa
 - d. Pada kondisi tertentu mengkondisikan siswa untuk piket halaman
2. Tugas Guru Pembina Sholat:
- (“ Mengkondisikan ketertiban sebelum dan saat sholat “)
- a. Mengatur dan menata siswa (wudhu dan sholat)
 - b. Mendahului berada di Masjid sebelum siswa
 - c. Shaf Sholat membaur bersama siswa
 - d. Membantu Kesiswaan mengabsen siswa sholat
 - e. Mengukur suhu badan siswa sebelum memasuki masjid (thermogun)
3. Tugas Guru Pembina Pasca Istirahat:
- a. Mengkondisikan siswa setelah bel masuk pasca istirahat
 - b. Berada di halaman (gerbang), depan masjid sebelah utara, sebelah timur sekolah untuk mengatur siswa segera masuk kelas
 - c. Membantu kesiswaan mengecek siswa yang masih berada di warung dan sekitarnya.

B. Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui budaya harmonisasi dalam program harian dan mingguan

Sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia Pendidikan. Selain untuk mencerdaskan anak bangsa, sekolah memiliki peranan yang tidak kalah penting yaitu mencetak siswa-siswi yang berkahlak karimah, sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Islam. Membentuk akhlak pada saat ini merupakan hal yang sangat penting di tengah kemajuan zaman yang terus maju dan berkembang.

Di tengah kemajuan yang serba modern ini, mempunyai dampak negative yakni mulai lunturnya nilai-nilai agama Islam. Lunturunya nilai-nilai agama Islam tersebut dapat terlihat dari kepribadian siswa-siswi yang mulai terpengaruh dengan adanya modernisasi dan globalisasi seperti

mengulur-ngulur waktu sholat karena keasyikan bermain handphone, tidak peka terhadap lingkungan sekitar, lupa mengaji, berani sama orangtua, tawuran dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, agar anak terhindar dari dampak negative adanya globalisasi dan modernisasi dibutuhkan adanya proses internalisasi atau penanaman nilai-nilai agama Islam, internalisasi dan penanaman nilai-nilai agama Islam sangat dibutuhkan karena sebagai salah satu cara menjaga diri agar terhindar dari hal-hal negative dan bisa berdampak positif bagi diri mereka sendiri.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk menanamkan nilai-nilai Islam dan mencetak generasi siswa-siswi yang berkahlakul karimah adalah dengan membuat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah. Dengan kegiatan tersebut siswa-siswi diyakini akan lebih mudah dalam menerima dan menjalankan nilai-nilai agama Islam.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dengan metode wawancara observasi dan dokumentasi SMP Nurussibyan merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari kepada peserta didiknya.

hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Nurussibyan Paguyangan, nilai-nilai agama Islam diinternalisasikan melalui banyak program-program sebagai berikut:

“ada banyak sekali penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di sekolah kami mulai dari awal masuk hingga pulang sekolah diawali dari kegiatan seperti sholat dhuha berjama’ah, mengaji bersama, lalu sarapan bersama dengan membawa bekal masing-masing dari rumah, sedekah pagi dan menjaga lingkungan sekitar dengan program Lisa (lihat sampah ambil) dan peserta didik juga diminta untuk membawa tempat makanan sendiri untuk mengurangi sampah plastik dalam program NsDP (Nurussibyan Diet plastik).”¹⁰⁶

¹⁰⁶Observasi dilaksanakan pada tanggal 14 April 2023 pukul 09.00 WIB

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Waka. Kesiswaan SMP Nurushshibyan dengan hasil wawancara sebagai berikut;

“di SMP Nurushshibyan ini memang mempunyai banyak kegiatan-kegiatan yang sudah terjadwal dengan baik, sekolah berharap dari kegiatan yang sudah terjadwal ini anak bisa belajar disiplin mulai dari Sebelum pembelajaran jam pertama dimulai 06.50-07.30 seluruh siswa dan guru melaksanakan sholat dhuha berjama’ah dilanjutkan pembiasaan pagi dengan membaca sholawat nariyah dan surat-surat pilihan yang sudah ditentukan yaitu senin asmaul husna, selasa ar Rahman, Rabu Al Waqiah, Kamis Yasin, Tahlil dan program Dzikrul Ghofilin, disamping itu ada budaya 7S (Senyum, salam, sapa, salim, sopan, santun, simpatik) sarapan bersama di kelas sebelum pembelajaran dimulai dan dilanjutkan untuk memberikan pembelajaran terhadap anak tentang pentingnya bersedekah dengan menyisihkan uang jajan limaratus rupiah setiap hari.¹⁰⁷

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dilaksanakan melalui budaya harmonisasi yang tercermin dalam beberapa program sebagaimana berikut:

a. Hubungan dengan Allah (*Hablumminallah*)

Kegiatan yang di dalamnya mencoba menanamkan nilai-nilai Islam dalam perilaku atau tindakan dalam menjaga hubungan dengan Allah, seperti menjalani perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, kegiatan ini meliputi:

1) Sholat dhuhur berjama’ah

Ketika manusia diciptakan, manusia memiliki kewajiban yang amat penting untuk dilaksanakan yaitu kewajiban manusia sebagai *Abdullāh* (Hamba Allah). Dan sholat menjadi salah satu kewajiban untuk dilaksanakan bagi setiap muslim.

Salah satu dalil mengenai kewajiban sholat tercantum dalam QS. An-Nisā (4): 103 yaitu :

¹⁰⁷Wawancara dengan Ibu Ririn pada tanggal 7 Juni 2023 pukul 11.00 WIB

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ
كَانَتْ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۗ إِنَّ الصَّلَاةَ
عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْفُوتًا

*Artinya: maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu). Ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang beriman.*¹⁰⁸

Pada ayat diatas menjelaskan bahwa shalat merupakan salah satu bentuk ibadah yang ditentukan waktunya dan wajib dilaksanakan oleh umat manusia, hal ini juga berlaku pada siswa. Sholat berjamaah atau sholat bersama-sama disuatu tempat menjadi utama karena sejatinya manusia hidup Bersama (berjama'ah) dengan musyawarah, berkelompok dan saling membantu yang merupakan fitrah manusia. Shalat berjamaah adalah sarana membangun jama'ah, representasi Jama'ah yang sesungguhnya dalam menghimpun diri secara harmonis dengan maksud untuk bergerak maju kearah tujuan bersama karena fitrah manusia adalah berjama'ah dan amat pentingnya untuk mencapai tujuan bersama. Karena Shalat berjama'ah lebih utama dari sholat sendirian dan mempunyai ganjaran lebih yaitu 27 derajat. Seperti dalam sebuah riwayat Imam Bukhari dan Muslim yaitu ;

وَعِشْرِينَ صَلَاةَ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعِ
دَرَجَةٍ

¹⁰⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.....

*Artinya: sholat berjama'ah lebih utama daripada sholat sendirian dengan kelipatan 27 derajat.*¹⁰⁹

Jika ditinjau dari segi hubungan *vertical* (hablum minallāh), shalat berjama'ah merupakan satu bentuk amal ibadah untuk mengingat Allah swt. sebagai penciptanya yang wajib disembah. Senada dengan hal tersebut, bapak Muarif juga menjelaskan;

“ sejak awal masuk anak-anak sudah kami wajibkan untuk sholat dhuha berjama'ah dan nanti dilanjutkan sholat dhuhur juga sama, hal itu merupakan bagian dari kami untuk mencoba meningkatkan kepada anak bahwa selalu ingat kepada Allah swt. akan menumbuhkan sifat optimis (kepastian) pada diri siswa dan menyadarkannya bahwa dia tidak sendirian. Dia pun meyakini bahwa Allah Swt senantiasa dekat dengannya. Jadi, mereka menjadi sadar bahwa semua kegiatan atau perbuatannya selalu diawasi oleh Allah Swt. ”¹¹⁰

Sebagaimana dijelaskan pada QS. Al ‘Ankabūt (29); 45 yaitu;

أَنْتُمْ مِمَّا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ
مَا تَصْنَعُونَ

*Artinya; bacalah kitab (al Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah sholat, sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan munkar dan sesungguhnya mengingat Allah (Sholat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*¹¹¹

2) Program Pembiasaan Pagi

¹⁰⁹ <https://dorar.net/hadith/sharh/63901>,

¹¹⁰ Wawancara dilakukan pada tanggal 13 Juni 2023 pukul 10.30 WIB

¹¹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.....

Pembiasaan baik harus dilakukan secara kontinyu dan konsisten untuk dapat menjadi sebuah budaya baik. Pada awalnya, demi pembiasaan suatu perbuatan mungkin perlu dipaksakan. Sedikit demi sedikit kemudian menjadi biasa, awalnya merasa terpaksa, Ketika terus dilakukan maka akan menjadi terbiasa. Berikutnya, aktifitas tersebut sudah menjadi kebiasaan, ia akan menjadi habit (kebiasaan yang sudah melekat dengan sendirinya dan bahkan sulit untuk dihindari). Ketika menjadi habit, ia akan selalu menjadi aktifitas rutin dan dilaksanakan tanpa beban maka pembiasaan tersebut menjadi sebuah budaya. Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu, maka ia akan dan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai hari tua.

Program ini dimulai dengan sholat dhuha berjama'ah bagi seluruh siswa putra dan putri. Kemudian dilanjutkan pembacaan Sholawat Nariyah dan pembacaan surat-surat pilihan secara bergantian sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Sedangkan untuk siswa putri yang sedang berhalangan diarahkan untuk membersihkan lingkungan sekolah agar sebelum kegiatan belajar mengajar tercipta lingkungan yang bersih dan nyaman.

Program pembiasaan pagi dengan diawali sholat berjamaah, membaca sholawat nariyah dan membaca surat-surat pilihan merupakan implementasi dari metode mujahadah dan riyadloh serta pembiasaan dalam peningkatan akhlakul karimah siswa.

Dengan pembiasaan pagi siswa menyadari bahwa dirinya hanyalah hamba yang mempunyai kewajiban mengabdikan kepada Allah Swt. Mujahadah adalah sarana untuk

menunjukkan ketaatan seorang hamba kepada Allah. Sebagai wujud keimanan dan ketaqwaan kepadanya.

Seperti hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Toha,S.Pd.I;

“ ... kegiatan pembiasaan pagi dengan mengaji bersama yang dilaksanakan dipagi hari mulai jam 07.00-07.15 WIB disini tidak semuanya mampu didampingi oleh guru, karena keterbatasan guru dan banyaknya jumlah siswa. Karena itu kami membentuk sebuah kelompok mengaji yang berjumlah 2-3 setiap kelompoknya, nantinya anak-anak tersebut mencatatnya didampingi oleh tutor sebaya dalam buku catatan yang telah disediakan dan menyeterkannya ke guru pendamping.”¹¹²

Penjelasan ini memberikan petunjuk bahwa pembiasaan di sekolah memiliki ketegasan dan kedisiplinan. Hal ini dibuktikan dengan penjelasan mengenai adanya pencatatan yang baik pada siswa mengenai pembiasaan yang dilakukan.

Pembiasaan spiritual yang dilakukan melalui kegiatan bersama memberikan bentuk yang baik untuk siswa-siswi di sekolah. Penguatan spritual inilah yang menjadi interaksi yang relevan dengan pencipta.

b. Hubungan dengan sesama manusia (*Hablumminannas*)

1) Gerakan Nurushshibyan Bershodaqah

Perjalanan hidup manusia yang semakin kompleks membuat manusia harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada, saling bekerjasama dalam suatu tujuan agar hidup bahagia dunia dan akhirat kelak. Tujuan itu akan mudah tercapai manakala manusia itu punya suatu gerakan sosial yang sesuai dengan syariat agama Islam.

¹¹² Wawancara dengan guru PAI sekaligus kordinator keagamaan pada tanggal 13 Juni 2023 pukul 13.00 WIB

Salah satu gerakan sosial yang dapat diterapkan di dalam dunia pendidikan yaitu dengan cara bersedekah, sedekah oleh Allah SWT, membantu dan meringankan beban orang lain dan sebagainya terlebih dalam ranah pendidikan sedekah dapat berguna untuk pembentukan karakter siswa bagaimana cara untuk membantu orang lain dan untuk menumbuhkan sikap saling menghargai dengan orang yang tidak mampu. Sedekah merupakan salah satu amalan yang tidak akan pernah putus meskipun orang tersebut telah meninggal dunia.

Nabi Muhammad Saw bersabda;

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ: إِلَّا مِنْ
صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya : “Dari Abu Hurairah ra., Rasulullah SAW bersabda: Jika manusia wafat maka terputuslah amalnya, kecuali tiga : sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang mendo'akannya (HR. Muslim).¹¹³

Bersedekah juga mampu membentuk karakter suatu anak dengan menumbuhkan sikap tolong menolong dan saling menghargai sesama teman.

Sebagaimana firman Allah dalam Qs Al Mā'idah; 2¹¹⁴

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.

¹¹³ <https://dorar.net/hadith/sharh/63901>,

¹¹⁴ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012)

Dengan adanya pola pembiasaan maka siswa akan selalu ringan dalam mengulurkan tangan ataupun memberikan suatu bantuan kepada orang lain, yang mana diharapkan anak mampu mempunyai suatu kepribadian dan karakter yang agamis dan sesuai dengan tata aturan norma yang berlaku di masyarakat maupun lingkungan sekolah.

Hal ini seperti apa yang disampaikan oleh kordinator Keagamaan Bapak Muhammad Toha,S.Pd;¹¹⁵

“ siswa-siswi di sini memang dibiasakan untuk melaksanakan shodaqoh setiap senin-kamis dipagi hari setelah sarapan bersama di kelas, kemudian uang tersebut nantinya akan disalurkan satu tahun sekali untuk pembelian hewan qurban dan dibagikan ke lembaga atau musholla yang sudah ditentukan, sedangkan dihari jum’at dan sabtu pengumpulan uang kas kelas gunanya untuk membantu teman-teman jika mengalami musibah atupun sakit ”

Implementasi Program Tabarlatku dengan menggunakan metode pembiasaan maka siswa akan selalu ringan dalam mengulurkan tangan ataupun memberikan suatu bantuan kepada orang lain, yang mana diharapkan siswa mampu mempunyai suatu kepribadian dan karakter yang agamis dan sesuai dengan tata aturan norma yang berlaku di masyarakat maupun lingkungan sekolah.

2) Budaya 7S (Senyum, salam, sapa, salim, sopan, santun dan simpatik)

Program budaya 7S (salam,senyum,sapa, salim, sopan, sanun dan simpatik) merupakan salah satu program yang diterapkan untuk menanamkan pendidikan karakter para siswa. Program ini merupakan kegiatan yang sederhana, namun memiliki peranan dalam pembentukan akhlak siswa. Sering kita dengar bahwa senyum merupakan ibadah.

¹¹⁵ Wawancara dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2023 pukul 13.00 WIB

seperti dalam hadis Nabi disebutkan :

تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ

Artinya : “*Senyummu dihadapan saudaramu (sesama muslim) adalah (bernilai) sedekah bagimu*” (HR.at-Tirmizi-Ṣaḥih).¹¹⁶

Program hormati gurumu sayangi teman, 7s (senyum, sapa, salim, sapa, sopan, santun dan simpatik) merupakan program yang selalu dilaksanakan setiap harinya. Murid selalu disambut di gerbang sekolah oleh Bapak / Ibu guru. karena saat kita tersenyum berarti kita dalam keadaan bahagia, maka secara tidak langsung kita sudah menyebarkan kebahagiaan dan aura positif kepada orang lain khususnya siswa. Siswa akan mengerti bagaimana menghormati satu sama lain, selain itu juga mereka akan merasakan senang selama di sekolah.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dari siswa kelas VIII ;¹¹⁷

“....di sekolah SMP ini saya merasa senang meski banyak sekali kegiatan, dimulai dari berangkat sekolah kami sudah disambut oleh guru didepan gerbang untuk salaman lalu langsung ke masjid untuk sholat dhuha berjamaa’ah dan pembiasaan pagi..”

Oleh karena itu, alangkah lebih baiknya sebelum melakukan kegiatan apapun kita awali dengan senyuman. Senyuman yang tulus menjadikan hubungan masing-masing individu menjadi lebih menyenangkan. Salam yang kita lakukan dengan penuh ketulusan, maka akan mampu mencairkan suasana kaku yang ada di sekitar kita. Begitupun dengan mengucapkan salam dan menjawab salam adalah salah satu amalan sholeh yang telah diajarkan. Hal itu

¹¹⁶ <https://dorar.net/hadith/sharh/63901>

¹¹⁷ Wawancara Dengan Syahril Abdillah dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2023

memberi gambaran, bahwa kita telah menyapa dan mengajak orang lain bercakap-cakap. Dan tanpa kita sadari sebenarnya kita telah menunjukkan perhatian kita terhadap orang yang kita tegur dengan salam. Hal itu akan mempererat persaudaraan.

Implementasi program budaya 7S (senyum,salam ,sapa, salim, sopan, santun dan simpatik) dilakukan dengan metode keteladanan dan pembiasaan yang dilaksanakan tidak hanya ketika pagi hari saja tetapi pelaksanaan ini dilakukan selama kegiatan kegiatan belajar mengajar dan diharapkan menjadi kebiasaan di masyarakat dalam menerapkan budaya 7S (senyum,salam ,sapa, salim, sopan, santun dan simpatik).

Pendidik dalam hal ini adalah guru, setiap pagi menyambut siswa di depan gerbang sekolah dengan penuh keramahan. Kemudian menyapanya dengan sopan, sedangkan siswa dengan sopan santun mengucapkan salam kepada gurunya dan mencium punggung tangan gurunya. Hal itu akan memunculkan energi positif yang akan terbawa sampai proses pembelajaran berakhir. Pendidik yang masuk ke kelas selalu mengucapkan salam, menyapa dengan sopan dan santun kepada siswa. Apabila dalam proses pembelajaran, peserta didik melakukan kekeliruan. Maka pendidik akan menasehati dengan ramah, sopan, dan santun. Saat berada di sekolah semua pendidik dan tenaga kependidikan harus lebih berhati-hati dalam bersikap dan berucap, bahkan menanamkan pada dirinya bahwa dialah teladan bagi siswa.

3) Program Majelis Dikro

Bagi orang mungkin yang ingin mendapatkan keberhasilan dalam kehidupan ada dua hal yang harus dilakukan yaitu berusaha keras dan do'a. kedua cara tersebut dapat ditempuh , karena dalam kehidupan ini ada hal-hal yang tidak dapat

dijangkau oleh pemikiran manusia. Oleh karena itu, didalam memecahkan masalah kehidupan, kedua cara ini harus ditempuh secara Bersama-sama. Dalam firman Allah QS. Al ‘Anfal (8) : 9¹¹⁸

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِالْفِ مِّنَ
الْمَلَائِكَةِ مُرْدِفِينَ

Artinya: *(Ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu, “Sungguh, Aku akan mendatangkan bala bantuan kepadamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut.”*¹¹⁹

Pada ayat diatas diterangkan bahwa dalam suatu urusan atau masalah apapun, manusia harus selalu ingat kepada Allah baik dengan ibadah shalat ataupun berdo’a. karena Allah akan membantu dan mengabulkan semua do’a hamba.

Program Majelis Dzikro yg dilaksanakan pada kamis pahing ini bertujuan untuk menjalin kerjasama dan silaturahmi yang lebih baik dengan wali murid dan masyarakat sekitar. silaturahmi memberikan manfaat yang banyak tidak hanya untuk tenaga pendidik dan warga sekitar namun juga orangtua/walimurid, dan peserta didik yang dilibatkan dalam kegiatan ini.

Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Toha, S.Pd.I selaku kordinator Keagamaan:¹²⁰

“...setiap kamis pahing kami selalu mengadakan dzikrul ghofilin, memang kurang lebih dua tahun kemaren sempat terhenti karena adanya covid-19, tapi beberapa bulan lalu kegiatan ini Kembali berjalan mengingat pentingnya acara

¹¹⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.....

¹¹⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.....

¹²⁰ Wawancara dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2023 pukul 13.00 WIB

ini disamping sebagai sarana untuk mendekatkan diri kita kepada Allah, hal ini juga menjadi sarana silaturahmi antar berbagai pihak..”

Penjelasan di atas memberikan gambaran bagaimana kegiatan dalam membangun kehidupan sosial sebagai manusia dilakukan. Program kamis pahing yang dilakukan oleh sekolah yang melibatkan berbagai elemen masyarakat di lingkungan sekolah menjadi bangunan yang mapan untuk melangsungkan hubungan yang lebih erat pada siswa dalam menjalin hubungan antar sosial di masyarakat.

Implementasi Program Majelis dzikro dilakukan dengan metode mujahadah dan riyadloh, disamping program juga membutuhkan metode keteladanan. Keteladanan sangat diperlukan untuk orangtua juga karena memiliki kemampuan yang sangat besar dalam mentransfer nilai, sifat dan karakter. Dalam kehidupan sehari-hari terlihat bahwa keteladanan diberikan oleh orang-orang yang dinilai baik dan terhormat, bisa menjalar dengan cepat dan mudah ditengah-tengah keluarga dan masyarakat.

c. Hubungan dengan alam semesta

1) Program NsDP

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa lepas dari lingkungan, karena lingkungan dibutuhkan oleh manusia, dan manusia tidak akan sanggup hidup tanpa lingkungannya. Oleh karena itu, sungguh tercela mereka yang tidak ramah atau malah merusak lingkungan hidup. Dewasa ini, pemanasan global telah menjadi momok bagi kehidupan masyarakat dunia. Rangkaian bencana alam seperti banjir bandang, longsor, kekeringan, dan kebakaran hutan telah memusnahkan jutaan tumbuhan dan hewan. Secara simbolis semua itu menunjukkan betapa alam telah marah kepada manusia atas perlakuan yang tidak bermoral terhadapnya.

Manusia adalah makhluk Tuhan satu-satunya yang dipercaya sebagai khalifah-Nya diberikan potensi untuk mengolah dan menata alam ini dengan cara yang kreatif, produktif, konstruktif, dan humanis. Dalam proses pengelolaan alam diperlukan tindakan moral yang baik agar tidak terjadi penyimpangan dan justru merusak yang menyengsarakan.¹²¹

Pelestarian lingkungan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau pemimpin negara saja, melainkan tanggung jawab setiap insan di bumi dari balita sampai manula. Setiap orang harus melakukan usaha untuk menyelamatkan lingkungan di sekitar kita, sesuai dengan kapasitas kita masing-masing. Sekecil apapun usaha yang kita lakukan sangat besar manfaatnya bagi terwujudnya bumi yang layak huni bagi generasi anak cucu kita kelak.

Kerusakan lingkungan tidak lain karena manusia dalam hidupnya mengutamakan ego dan ketamakannya dan bagaimana masyarakat sebagai makhluk dan sebagai bagian kecil dari alam semesta untuk melestarikan lingkungan. Padahal Allah telah memberi peringatan kepada manusia untuk tidak merusak lingkungan. sebagaimana dalam firman Allah dalam QS. Al Qaşaş : 77 :

وَأَتَّبِعْ فِيْمَا ءَاتَاكَ اللهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللهَ
لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

¹²¹ Kementerian Lingkungan Hidup Dan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, *Tingkatkan Taqwa Melalui Kepedulian Lingkungan,* (*Peduli Lingkungan Dalam Perspektif Islam*), 2011, 6–7. (<http://perpustakaan.menlhk.go.id/pustaka/home/index.php?page=ebook&code=plh&view=yes&id=110>)

Artinya : *Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*¹²²

SMP Nurushshibyan mempunyai program peduli lingkungan yaitu Nurushshibyan Diet Plastik (NsDP) yang diharapkan untuk menyadarkan seluruh komponen sekolah baik tenaga pendidik maupun siswa untuk sadar akan pentingnya menjaga lingkungan disekitar kita. Disamping juga dengan program Nurushshibyan Diet Plastik (NsDP) yang merupakan penerapan amalan umat muslim dalam menjaga kebersihan, penerapan dalam rangka menjaga keberlangsungan makhluk hidup di bumi dan program dalam rangka menjaga kebersihan lingkungan SMP Nurushshibyan Paguyangan.

Hal ini seperti apa yang disampaikan oleh kordinator NsDP yaitu Ibu Siti Hanifah yang dalam wawancaranya mengatakan sebagai berikut:¹²³

“siswa-siswi di sekolah kami disamping didik untuk menjalin hubungan baik dengan Allah Swt melalui kegiatan-kegiatan seperti sholat dhuha berjamaah, mengaji, lalu menjamin hubungan baik dengan sesamanya dengan cara bersedakah dan budaya 7S (Senyum,salam, sapa, salim, sopan, santun, simpatik) kami juga mempunyai program NsDP supaya anak-anak bisa menjaga hubungan baik dengan alam semesta dengan cara menjaga lingkungan sekitar, mulai dari bersih-bersih lingkungan, lihat sampah ambil dan diet plastic dengan cara anak-anak diwajibkan membawa wadah makanan dan minuman ke sekolah guna mengurangi sampah plastic Ketika membeli jajanan maupun

¹²² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.....

¹²³ Wawancara dengan Ibu Siti Hanifah pada tanggal 13 Juni 2023 pukul 11.00 WIB

minuman, setiap pagi kami juga mengecek seluruh siswa-siswi apakah membawa wadah tersebut, jika tidak membawa karena lupa kami peringatkan dahulu jika kemudian besoknya tidak membawa lagi maka anak-anak diminta untuk membeli lagi”

Berdasarkan penjelasan data wawancara yang diperoleh. Siswa-siswi di sekolah SMP Nurussibyan memiliki relevansi yang membangun hubungan manusia dengan lingkungan atau alam yang menopang hidup mereka. Kegiatan-kegiatan yang ditunjukkan dengan memberikan kebiasaan menjaga lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya dan mengawasi penggunaan plastik.

Di sinilah penguatan dalam hubungan siswa-siswi SMP Nurussibyan dengan lingkungan terbentuk. Kegiatan positif yang berulang-ulang ini akan menjadi suatu hal yang berdampak baik pada siswa.

Terciptanya suatu kebiasaan bagi siswa merupakan hasil dari kebiasaan dan keteladanan yang dilakukan oleh seorang pendidik. Seorang yang terbiasa mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam lebih dapat diharapkan dalam kehidupannya nanti akan menjadi seorang muslim yang sholeh. Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu sangat penting. Kalau seorang yang sudah terbiasa menjaga lingkungan, ia akan tidak akan membuang sampah sembarangan. Pembiasaan ini akan memberi kesempatan kepada siswa terbiasa mengamalkan nilai-nilai agama Islam, baik secara individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan menjaga lingkungan misalnya hendaknya dimulai sejak dini. Allah Swt mengamanatkan manusia untuk menjaga, mengembangkan dan melestarikan alam yang ada di muka bumi. Dalam QS. Al A'raf (7): 56 menjadi salah satu ayat al Qur'an yang mencakup kerusakan lingkungan yang diakibatkan perbuatan manusia.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا
 إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : *Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.*¹²⁴

Menumbuhkan kebiasaan yang baik tidaklah mudah, akan memakan waktu yang cukup Panjang. Namun jika sudah menjadi kebiasaan akan sulit pula untuk berubah dari kebiasaan tersebut. Menanamkan kebiasaan yang baik, sangat penting dilakukan oleh anak sejak awal kehidupan. Agama islam sangat mementingkan pendidikan kebiasaan. Diharapkan dengan pembiaaan siswa mengamalkan ajaran agamanya secara berkelanjutan.

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara peserta didik kelas VII M. Zidan Fisabilillah dalam wawancaranya sebagai berikut:

“di SMP banyak sekali program, salah satunya program mengurangi sampah plastic, kami diwajibkan membawa wadah makanan dan minuman supaya bisa menjaga lingkungan tetap bersih dari sampah plastic, di sini juga ada program LISA (lihat sampah ambil) dan saya merasa senang karena saya jadi terbiasa ketika di rumah untuk belajar hidup bersih, dengan membantu orangtua membersihkan rumah dan membuang sampah pada tempatnya”¹²⁵

Berdasarkan hal di atas, penguatan yang dibangun di sekolah tentang hubungan manusia dengan alam menyumbang dampak dan bentuk yang baik bagi perkembangan siswa.

Siswa-siswi perlu mendapatkan pengalaman yang realistis dalam pelestarian alam dan lingkungan. Di sinilah sekolah

¹²⁴ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012)

¹²⁵ Wawancara dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2023 pukul 12.00 WIB

SMP Nurussibyan Paguyangan mengkonfirmasi pada siswa melalui kegiatan nyata bahwa hubungan manusia dengan alam dan lingkungan dapat terjalin dengan baik dan memiliki akibat yang baik juga pada manusia.

2) Bakti Sosial

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan pihak lain. Bakti social adalah salah satu kegiatan wujud dari rasa kemanusiaan. Seseorang manusia tidak akan mungkin tumbuh secara ideal tanpa bantuan dari orang lain. Membantu dan memikirkan kepentingan orang lain adalah suatu tindakan terpuji. Tindakan seperti itulah yang sering disebut dengan peduli atau kepedulian. Pendidikan karakter peduli sosial merupakan hal penting yang harus ditumbuhkan kepada siswa agar mempunyai rasa peka terhadap kondisi yang berada disekitarnya dan saling menghormati. Dari pentingnya pendidikan karakter tersebut diharapkan siswa dapat menumbuhkan karakter dirinya menjadi pribadi yang baik dan mempunyai karakter yang baik terutama pada karakter peduli sosial. Bakti social berupa keberhasilan lingkungan di SMP Nurussibyan biasanya dilakukan pada saat sholat berjama'ah khusus untuk siswi yang sedang berhalangan dan menjelang kegiatan semesteran. Seperti hasil wawancara yang disampaikan oleh Waka.Kesiswaan;¹²⁶

“...disetiap kegiatan sholat berjama'ah baik sholat dhuhaa maupun sholat dhuhur siswi yang sedang berhalangan biasanya kami kumpulkan lalu kami bagi berkelompok untuk membersihkan tempat-tempat tertentu, selain itu setiap menjelang ulangan semesteran kami jug amengadakan bakti sosial yang dilaksanakan dilingkungan sekitar sekolah,mulai dari lapangan, kamar mandi, kelas maupun jalan raya dekat sekolah. Hal itu tentunya untuk melatih anak-anak bahwa pentingnya kebersihan agar lingkungan sekolah menjadi nyaman, disamping itu juga kami mencoba menanamkan pentingnya gotong royong dengan membagi kelompok dalam setiap titik yang harus dibersihkan ”

¹²⁶ Wawancara dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2023 pukul 12.00 WIB

Bakti social ini juga membutuhkan metode keteladanan dan juga pembiasaan. dengan pembiasaan siswa akan bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan agama dan saat bersamaan siswa akan mempunyai kesadaran untuk berbakti kepada masyarakat.

C. Analisis Data

Abdul Majid sebagaimana dikutip oleh Mohammad Firmansyah mengemukakan bahwa esensi pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan ketrampilan.¹²⁷

Sedangkan Muhaimin memberikan pengertian tentang pendidikan agama Islam adalah upaya Pendidikan Agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi jiwa, motivasi bahkan dapat dikatakan way of life (pandangan hidup seseorang. Dalam hal ini dapat berwujud sebagai segenap kegiatan yang dilakukan untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan sekaligus menumbuhkan kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya dijadikan sebagai pandangan hidupnya yang berbentuk sikap hidup dan dikembangkannya dalam ketrampilan semasa hidupnya. Wujud lain yakni segenap peristiwa antara dua orang atau lebih yang memberikan dampak tertanamnya ajaran Islam beserta nilai-nilainya pada diri tiap individu tersebut.

Tentang internalisasi, secara etimologis menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran-isasi mempunyai definisi sebuah proses. Sehingga bisa didefinisikan internalisasi adalah sebagai suatu proses penghayatan.¹²⁸ Dalam kamus besar bahasa Indonesia,¹²⁹ internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan

¹²⁷Mohammad Firmansyah Abdul Muiz, *Teacher's Efforts to Increase Motivation of Students' Spiritual and Social Attitudes in SMAN 1 Situbondo*, edupedia Vol. 5, No. 2, Januari 2021

¹²⁸ Munir, "Pendidikan dalam Perspektif Paradigma Islam : Mencari Model Alternative Bagi Konstruksi Keilmuan Islam", dalam Toto Suharto dan Noer Huda, arah baru Studi Islam Indonesia; teori dan metodologi, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 126

¹²⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 336

pembiasaan yang berkelanjutan. Jadi teknik dalam melakukan pembinaan agama yang dilakukan melalui internalisasi adalah pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai tersebut secara utuh yang sarannya menyatu dalam kepribadian dan pandangan para siswa, sehingga menjadi suatu karakter atau watak siswa yang diharapkan sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam mengandung pengertian sebuah rangkaian perilaku pendidik yang tersusun secara terencana dan sistematis untuk menginformasikan, mentransformasikan, dan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam, agar dapat membentuk kepribadian muslim yang seutuhnya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi Nilai-nilai Pendidikan agama Islam yang di internalisasikan melalui budaya harmonisasi dalam program harian dan mingguan adalah sebagai berikut:

1) Istiqamah

Istiqamah adalah sebuah komitmen dalam menjalankan satu program untuk menuju satu tujuan. Istiqamah itu mengandung: 1) konsisten, sehingga secara terus menerus apa yang dianggap baik itu dijalankan, 2) tahan uji kepada godaan-godaan yang mungkin menjadi penghambat, menjadi halangan kita sampai pada tujuan yang cita-citakan. Dalam kaitan dengan fokus, hidup ini dianjurkan oleh agama kita untuk memiliki tujuan. Allah berfirman bahwa tidak diciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah pada-Nya. Itu tujuan hidup kita. Kemudian juga Allah mengingatkan bahwa kita diturunkan ke bumi sebagai umat yang terbaik. Istiqamah itu menyertai keimanan. Iman naik dan turun, ujian datang dan pergi. Lalu bisa juga disebut bahwa istiqamah itu salah satu ciri keimanan kita teruji atau tidak. Ketika kita tidak istiqamah, bisa dikatakan memang bahwa keimanan kita tidak teruji dengan baik.

Memang istiqamah menjadi suatu kondisi, suatu benteng untuk menunjukkan ketundukan kita kepada Allah. Indikator keberagamaan kita atau ketakwaan itu memang ada pada sikap istiqomah. Menjalankan sesuatu, sendirian atau ramai-ramai, diberi reward tidak diberi reward, sikapnya sama saja. Itulah sikap orang yang istiqamah, yang dibalut dengan perilaku ikhlas sebagai hamba.

Di SMP Nurushshibyan Paguyangan dalam upaya membangun keistiqomahan program kegiatan khususnya program keagamaan memerlukan banyak strategi. Program-program yang diupayakan untuk selalu bisa istiqamah adalah sebagai berikut :

“... menjalankan program sekolah secara disiplin dan konsisten merupakan arah untuk mengajak siswa beristiqomah, dengan setiap hari sekolah membiasakan diri untuk menjalankan sholat dhuha mulai pukul 06.50 hingga sholat dhuhur berjamaah sehingga siswa akan terbiasa menjalankan sholat baik di sekolah maupun dirumah, meskipun ketika hari libur sekolah kami tidak dapat memantau secara langsung tapi kami upayakan untuk terus mengingatkan siswa melalui keutamaan istiqomah.”¹³⁰

Dalam kegiatan sholat berjama'ah baik sholat dhuha maupun sholat dhuhur guru melakukan pengarahan dan pendampingan dengan disiplin dan konsisten menjadi salah satu cara untuk menjadikan peserta didik mempunyai perilaku Istiqamah, dengan mengusahakan anak-anak untuk terus mengikuti kegiatan atau program yang sekolah terapkan. Dan membudayakan supaya perilaku istiqamah ini berjalan sesuai dengan rencana, maka lembaga melibatkan banyak unsur didalamnya, seperti sekolah, guru dan wali kelas, siswa dan juga orangtua harus berkerja sama.

2) Tanggung Jawab

Prinsip *al Mas'ūliyah* atau tanggung jawab ini sangat dekat dengan prinsip *Al 'Amanah*, bahkan di dalam Amanah termasuk ditegaskan

¹³⁰ Wawancara dengan guru PAI sekaligus Kordinator keagamaan pada tanggal 13 Juni 2023 pukul 13.00 WIB

mengenai ajaran bertanggung jawab yaitu pemegang Amanah hukumnya wajib bertanggung jawab atas Amanah yang diberikan.¹³¹

Amanah secara etimologis dari bahasa Arab dalam bentuk mashdar dari ('*amina-* '*amanatan*) yang berarti jujur atau dapat dipercaya. Sedangkan dalam bahasa Indonesia amanah berarti pesan, perintah, keterangan atau wejangan. '*Amanah* menurut pengertian terminologi (istilah) adalah sesuatu yang harus dipelihara dan dijaga agar sampai kepada yang berhak memilikinya. Menurut kamus *Al-Munawwir* pengertian '*Amanah* itu adalah segala yang diperintahkan Allah kepada hamba-nya.¹³² '*Amanah* mempunyai akar kata yang sama dengan kata iman dan aman, sehingga mu'min berarti yang beriman, yang mendatangkan keamanan, juga yang memberi dan menerima amanah. Orang yang beriman disebut juga al-mumin, karena orang yang beriman menerima rasa aman, iman dan amanah. Bila orang tidak menjalankan amanah berarti tidak beriman dan tidak akan memberikan rasa aman baik untuk dirinya dan sesama masyarakat lingkungan sosialnya.

Dalam konteks *hablumminallah*, amanah yang dibebankan Allah kepada manusia adalah Tauhid artinya pengakuan bahwa hanya Allah yang harus disembah, hanya Allah yang berhak mengatur kehidupan manusia dan hanya Allah yang harus menjadi akhir tujuan hidup manusia, sehingga pelanggaran terhadap tauhid adalah syirik dan orang musyrik adalah orang khianat kepada Allah. Termasuk dalam konteks ini pula adalah mengimani seluruh aspek yang termuat dalam rukun iman dan melaksanakan ubudiyah yang termaktub dalam rukun Islam.

Allah memerintahkan manusia untuk menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, hal ini berkaitan dengan tatanan

¹³¹ Ulul Albab, *Saatnya berhijrah tinggalkan Korupsi*, (Surabaya,; Litera Jannata Perkasa, 2013), 87.

¹³² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008),48

berinteraksi sosial (muamalah) atau hubungan dengan sesama manusia. *Hablumminannas*.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil”. (An-Nisā : 58)¹³³

Di dalam SMP Nursshiblyan Paguyangan, sikap Amanah ini tercermin dari program pembiasaan di pagi hari, Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Mohammad Toha, berikut ini:

“ ... kegiatan pembiasaan pagi dengan mengaji bersama yang dilaksanakan dipagi hari mulai jam 07.00-07.15 WIB disini tidak semuanya mampu didampingi oleh guru, karena keterbatasan guru dan banyaknya jumlah siswa. Karena itu kami membentuk sebuah kelompok mengaji yang berjumlah 2-3 setiap kelompoknya, nantinya anak-anak tersebut mencatatnya didampingi oleh tutor sebaya dalam buku catatan yang telah disediakan dan menyetorkannya ke guru pendamping.”¹³⁴

Dari pembahasan diatas dapat diketahui bahwa kegiatan pembiasaan pagi merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh SMP Nursshiblyan di setiap paginya. Di dalam kegiatan tersebut tidak hanya melibatkan guru sebagai pendampingan tetapi peserta didik yang sudah pandai dalam membaca al qur'an diminta untuk membantu oleh sekolah untuk bisa menyimak hasil hafalan maupun bacaan peserta didik yang lain, dalam hal ini peserta didik sebagai

¹³³ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012)

¹³⁴ Wawancara dengan guru PAI sekaligus kordinator keagamaan pada tanggal 13 Juni 2023 pukul 13.00 WIB

tutor dan peserta didik yang mengaji dilatih untuk berperilaku Amanah. Dimana tutor diminta untuk menuliskan hasil bacaan peserta didik sesuai dengan kemampuannya. Dan peserta didik dilatih untuk bisa membaca sesuai apa yang di programkan oleh sekolah.

Sifat dan sikap amanah harus menjadi kepribadian atau sikap mental setiap individu dalam madrasah agar tercipta harmonisasi hubungan dalam setiap gerak langkah kehidupan. Dengan memiliki sikap mental yang amanah akan terjalin sikap saling percaya, positif thinking, jujur dan transparan dalam seluruh aktifitas kehidupan yang pada akhirnya akan terbentuk model komunitas dalam madrasah yang ideal yaitu aman, damai dan sejahtera.

3) Tawadu' (Sopan santun)

Sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari setiap orang, karena dengan menunjukkan sikap santunlah, seseorang dapat diharagai dan disenangi dengan keberadaanya sebagai makhluk sosial dimanapun tempat ia berada. Dalam kehidupan bersosialisasi antara sesama manusia, sudah tentu kita memiliki norma norma / etika-etika dalam melakukan hubungan dengan orang lain. Dalam hal ini sopan santun dapat memberikan banyak manfaat atau pengaruh yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Sopan santun berarti peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok manusia didalam masyarakat dan dianggap sebagai tuntutan pergaulan sehari-hari masyarakat tersebut. Setelah kita mengetahui peneretian tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap sopan santun patutlah dilakukan dimana saja tempat kita berada, sesuai dengan kebutuhan lingkungan, tempat, dan waktu karena sopan santun bersifat relatif dimana yang dianggap sebagai norma sopan santun berbeda-beda disetiap tempatnya, seperti sopan santun dalam lingkungan rumah, sekolah, kampus, pergaulan, dan sebagainya. Hal tersebut kita lakukan dimanapun tempat kita berada, kita akan selalu

dihormati, dihargai, dan disenangi keberadaan kita oleh orang lain. Sopan santun haruslah diterapkan dimanapun saat itu kita berada yang sesuai dengan tuntutan lingkungan kita berada termasuk di sekolah. Kesopanan menjadi salah satu nilai agama Islam yang dikembangkan di SMP Nurushshibyan Paguyangan . Hal ini tercermin dari perilaku para siswa ketika ketemu dengan guru mereka berupaya membudayakan 7S (salam,senyum,sapa, salim, sopan, sanun dan simpatik)

“anak-anak sudah terkontrol dengan cukup baik, akhlaknya juga cukup baik, mau menyapa guru dan patuh pada peraturan-peraturan yang telah dibuat, mau mengikuti kegiatan kegiatan yang ada di sekolah, meski begitu masih ada beberapa yang belum mentaati peraturan tapi biasanya langsung kami panggil dan kami beri bimbingan oleh guru BK..”¹³⁵

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, bahwasanya siswa-siswi SMP Nurushshibyan Paguyangan cukup baik, hal itu terlihat dari mengucapkan salam ketika memasuki ruangan, baik kantor guru, maupun kelas, selain itu ramah dengan sesama teman, tutur kata dengan guru juga baik.¹³⁶

4) Sabar

Sabar ialah sikap ketundukan secara total kepada Allah Swt, dan merupakan kondisi kejiwaan karena dorongan keimanan. Sabar juga bisa diartikan sebagai suatu sikap menahan emosi dan keinginan, serta bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh. Sabar merupakan kemampuan mengendalikan diri yang juga dipandang sebagai sikap yang mempunyai nilai tinggi dan mencerminkan kekokohan jiwa orang yang memilikinya. Semakin tinggi kesabaran yang seseorang

¹³⁵ Wawancara dengan guru PAI sekaligus kordinator keagamaan pada tanggal 13 Juni 2023 pukul 13.00 WIB

¹³⁶ Pengamatan yang dilakukan pada tanggal 13 juni 2023

miliki maka semakin kokoh juga ia dalam menghadapi segala macam masalah yang terjadi dalam kehidupan.

Allah SWT mengaitkan antara sabar dan shalat bahwa seseorang tak akan menegakkan shalat dengan benar tanpa kesabaran dirinya. Hidup bersama dengan orang-orang beriman, membantu mereka, berdakwah bersama mereka, membimbing mereka menaati Allah, juga membutuhkan kesabaran. Sebagaimana dalam firman-Nya:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ
نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

Artinya : *Perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan bersabarlah dengan sungguh-sungguh dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Kesudahan (yang baik di dunia dan akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa. (Qs. Toha;132)*¹³⁷

Di dalam SMP Nurushshibyan Paguyangan, nilai sabar ini tercermin melalui beberapa kegiatan yaitu budaya sholat berjama'ah sebagaimana disampaikan oleh Bapak Muarif¹³⁸, selaku guru PAI di SMP Nurushshibyan Paguyangan, berikut ini:

“..kesabaran siswa disini kami latih melalui budaya sholat berjama'ah ialah dengan tekun mengendalikan diri dalam melaksanakan syarat-syarat dan tata tertib ibadah, tidak tergesa-gesa. karena bagian dari sabar adalah ketaatan dibuktikan dengan kesungguhan untuk menjalankan segala perintah Allah SWT”

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditunjukkan bahwa interaksi proses kegiatan di sekolah membentuk dan membangun perilaku positif pada siswa-siswi di sekolah. Penguatan kegiatan yang disiplin dan mendapatkan pengawasan dari guru tersebut menjadi hal positif dalam menanamkan salah satu karakter, yakni sabar.

¹³⁷ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012)

¹³⁸ Wawancara dengan guru PAI pada tanggal 13 Juni 2023 pukul 08.00 WIB

Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya proses kesabaran yang dialami oleh siswa-siswi di sekolah selama kegiatan berlangsung. Di sinilah penguatan kesabaran bagi siswa-siswi terbentuk.

5) Tolong Menolong

Tolong menolong sesama manusia merupakan *sunnatullah* yang tidak dapat dihindari. Tolong menolong (*ta'awun*) dalam Al-Qur'an disebut beberapa kali, di antaranya yaitu di dalam Al Qur'an (5:2) (8:27) (18:19), (3:110), dan juga dalam beberapa ayat lainnya.

Menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan dari kita adalah ibadah dan diperintahkan oleh Allah SWT. Dengan menolong orang lain, suatu Ketika jika kita membutuhkan pertolongan orang lain tentulah orang lain akan menolong kita. Oleh sebab itu, ajaran Islam menegaskan bahwa sebagai Muslim kita harus senantiasa tolong-menolong dalam berbuat kebaikan dan ketakwaan, dan janganlah tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan kesalahan. Seperti dalam firman Allah dalam QS. Al Ma'idah; 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : *Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.*¹³⁹

Hikmah tolong menolong (*ta'awun*) dalam kebaikan adalah: (1) Dapat lebih mempererat tali persaudaraan. (2) Menciptakan hidup yang tenteram dan harmonis. (3) Menumbuhkan rasa gotong-royong antarsesama.

Di SMP Nurushshibyan Paguyangan nilai tolong menolong ini tercermin dalam program Gerakan Nurushshibyan bershodaqoh yang

¹³⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*

dilakukan setiap pagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini seperti apa yang disampaikan oleh Ibu Ririn sebagai berikut:¹⁴⁰

“..setiap pagi anak-anak diminta untuk menyisihkan uang minimal limaratus rupiah, kami melatih mereka untuk belajar peduli kepada sesama karena hasil dari uang tersebut nanti akan dikumpulkan untuk kegiatan sosial, contohnya belajar berqurban dan memberi bantuan ketika ada teman atau keluarga siswa yang sedang sakit”

Berdasarkan penjelasan tersebut, siswa-siswi di sekolah dibentuk karakter untuk dapat memiliki perasaan empati dengan bentuk tolong-menolong yang dilakukan. Siswa-siswi di sekolah diberikan penguatan tentang pentingnya sebagai manusia sosial yang dapat memiliki rasa peduli dan empati kepada yang lain. Di sinilah penguatan karakter tolong-menolong terbentuk pada diri siswa secara langsung.

6) Silaturahmi

Betapa penting silaturahmi dalam kehidupan umat Islam terutama dalam pendidikan. Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendirian, mereka saling membutuhkan satu sama lain. Manusia sebagai makhluk sosial harus saling menyayangi dan menghormati. Dengan kasih sayang akan terjalin hubungan yang harmonis sesuai dengan yang tuntunan yang diajarkan oleh Rasulullah.

Prinsip kasih sayang dan saling menghormati kepada sesama bersifat mutlak. Islam adalah agama yang satu sisi menekankan hubungan manusia dengan Tuhan dan pada sisi yang lain juga menekankan hubungan antar umat manusia. Keduanya merupakan dua sisi mata rantai yang tidak dapat dipisahkan. Persaudaraan Islam adalah salah satu aspek yang sangat vital. Perintah silaturahmi disebutkan di dalam al-Qur'an juga di dalam hadis Nabi dibawah ini;

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ، وَأَنْ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ،
فَلْيَصِلْ رَجْمَهُ

¹⁴⁰ Wawancara dengan Waka Kesiswaan pada tanggal 13 Juni 2023 pukul 11.00 WIB

Artinya: *"Siapa saja yang senang diberi lebih banyak kemakmuran (wealth) dan umur panjang, maka dia harus menjalin hubungan baik dengan orangtua dan saudaranya."* (HR. Bukhari)¹⁴¹

Di SMP Nurushshibyan nilai Silaturrahmi ini tercerminkan dalam kegiatan Majlis Dzikro yang dilaksanakan pada Kamis pahing yang melibatkan berbagai pihak termasuk peserta didik. Hal ini seperti apa yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Toha;¹⁴²

“..Majlis Dzikro ini merupakan kegiatan rutinan yang dilaksanakan setiap Kamis pahing, kami melibatkan berbagai pihak, mulai dari guru, masyarakat, walimurid termasuk peserta didik, kegiatan ini disamping sebagai wasilah untuk meminta do’a kegiatan ini sekaligus sebagai ajang silaturrahmi..”

Penjelasan di atas memberikan gambaran bagaimana kegiatan dalam membangun kehidupan sosial yakni silaturrahmi sebagai manusia dilakukan. Program Kamis pahing yang dilakukan oleh sekolah yang melibatkan berbagai elemen masyarakat di lingkungan sekolah menjadi bangunan yang mapan untuk melangsungkan hubungan yang lebih erat pada siswa dalam menjalin hubungan antar sosial di masyarakat.

7) Gotong Royong

Gotong royong adalah sebuah kegiatan yang dilakukan secara Bersama-sama dan bersifat suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan.

Gotong royong juga sangat sesuai dengan ajaran Islam yang menginginkan umatnya saling mencintai, menyayangi dan saling berbagi itu sangat sejalan dengan prinsip gotong royong. Semangat

¹⁴¹ Imam al khafidz Abi abdullah Muhammad bin 'Ismail bin Ibrahim bin al mughiroh al Bukhari, *Shahih al Bukhari* (Riyadl: Maktabah al Rusy.2006),1665

¹⁴² Wawancara dengan guru PAI sekaligus kordinator keagamaan pada tanggal 13 Juni 2023 pukul 13.00 WIB

gotong royong dalam Islam juga bisa dijadikan ukuran keimanan seseorang. Gotong royong pada dasarnya memiliki kesamaan landasan dalam al-Quran tentang pentingnya bekerja sama, tolong-menolong atau saling bantu-membantu. Prinsip ini dikemukakan al-Quran tidak lain sebagai upaya meletakkan manusia di samping sebagai makhluk Tuhan, juga sebagai makhluk sosial yang terikat dengan hukum-hukum sosial.

Di SMP Nurushshibyan kegiatan nilai gotong royong ini terwujud dalam kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan setiap sebelum sholat berjama'ah dan sebelum terlaksananya ujian semesteran.

“ dalam rangka upaya untuk membersihkan lingkungan sekitar, di SMP Nurushshibyan setiap hari kami agendakan siswi yang pada saat hari itu berhalangan sholat untuk gotong royong membersihkan lingkungan sekolah, mulai dari halaman, kamar mandi masjid dan lingkungan sekitarnya, hal itu rutin kami lakukan...”¹⁴³

Hal di atas memberikan gambaran bahwa peserta didik dilatih untuk peka terhadap lingkungan sekitar dengan cara melatih mereka untuk saling gotong royong membersihkan lingkungan sekolah. Karena Gotong royong pada dasarnya memiliki kesamaan landasan dalam al-Quran tentang pentingnya bekerja sama, tolong-menolong atau saling bantu-membantu

Berdasarkan observasi, wawancara dan juga dokumentasi selama melakukan penelitian di SMP Nurushshibyan Paguyangan peneliti menemukan bahwasanya proses internalisasi nilai-nilai agama Islam peserta didik melalui budaya harmonisasi dalam program harian dan mingguan masing-masing terdapat tiga tahap yang mewakili proses terjadinya internalisasi yaitu:

¹⁴³ Wawancara dengan guru PAI sekaligus kordinator keagamaan pada tanggal 13 Juni 2023 pukul 13.00 WIB

Tahap yang pertama internalisasi adalah dengan tahap transformasi nilai yaitu SMP Nurussibyan paguyangan menjelaskan dan memberikan pengetahuan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran agama Islam di dalam kelas, memberikan motivasi maupun nasehat-nasehat. Seperti halnya dalam tahap mengetahui dan guru memberikan suatu konsep juga sebagai tahap *knowing*.

Pada tahapan proses yang kedua adalah transaksi nilai di SMP Nurussibyan, bapak dan ibu guru mengajak peserta didik untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dengan kesadaran dan tanggungjawab, seperti sholat berjamaah, pembiasaan pagi, amal jariyah, bakti sosial, Gerakan Nurussibyan Bersedekah, Nurussibyan diet plastic. Pada tahap ini siswa mampu melaksanakan setelah guru memberikan pengetahuan.

Pada tahapan proses ketiga adalah transinternalisasi nilai yaitu dengan mengimplementasikan atau mengamalkan kegiatan-kegiatan tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Pada tahap ini adalah tahap *knowing* dan *doing*. Jadi tahap ini mengetahui dan juga melaksanakan. Dan aspek ini lebih menekankan pada kesadaran peserta didik untuk mengamalkannya.

Dimana jika dihubungkan dengan teori, maka hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Muhaimin dalam bukunya strategi belajar mengajar yang mana tahap internalisasi nilai itu melalui 3 tahap, yaitu:

1) Tahap transformasi nilai

Tahap transformasi nilai, yaitu proses yang dilakukan oleh pelatih dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi proses komunikasi verbal antara pelatih dengan peserta didik. Transformasi nilai ini sifatnya hanya pemindahan pengetahuan dari pelatih kepada peserta didik. Nilai yang disampaikan hanya sebatas menyentuh ranah kognitif peserta didik yang sangat mungkin mudah hilang bila ingatan peserta didik tidak kuat.

2) Tahap transaksi nilai

Tahap transaksi nilai, yaitu proses penginternalisasian nilai melalui komunikasi dua arah antara pelatih dengan peserta latih secara timbal balik, sehingga terjadi proses interaksi. Dengan adanya transaksi nilai ini pelatih dapat mempengaruhi nilai peserta latih melalui contoh nilai yang dijalankannya sedangkan peserta latih dapat menerima nilai baru disesuaikan dengan nilai dirinya.

3) Tahap Transinternalisasi.

Tahap Transinternalisasi nilai, yaitu proses penginternalisasian nilai melalui proses yang bukan hanya komunikasi verbal tetapi juga disertai komunikasi kepribadian yang ditampilkan oleh pelatih melalui keteladanan, pengkondisian serta proses pembiasaan untuk berperilaku sesuai dengan nilai yang diharapkan. Sehingga peserta latih diajak untuk memahami nilai, dilatih untuk mengaktualisasikan nilai, mendapat contoh konkrit bagaimana implemementasi nilai dalam keseharian, dan memiliki kesempatan dan pembiasaan untuk mengaktualisasikan nilai. Dengan transinternalisasi ini diharapkan internalisasi nilai terjadi dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor peserta latih.¹⁴⁴

¹⁴⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 301.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah peneliti menyelesaikan penelitiannya dengan fokus tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui budaya harmonisasi dalam program harian dan mingguan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Internalisasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam melalui budaya harmonisasi dalam program harian dan mingguan antara lain, istiqomah, tanggung jawab, tawadlu (sopan sanyun), sabar, tolong menolong, silaturahmi dan gotong royong yang terdapat dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan Allah swt (*hablumminallah*), hubungan dengan manusia (*hablumminannas*) dan hubungan dengan alam.

Dalam proses internalisasi ada tiga tahapan yang dilalui. Tahap yang pertama internalisasi adalah dengan tahap transformasi nilai yaitu SMP Nurushshibyan paguyangan menjelaskan dan memberikan pengetahuan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran agama Islam di dalam kelas, memberikan motivasi maupun nasehat-nasehat. Seperti halnya dalam tahap mengetahui dan guru memberikan suatu konsep juga sebagai tahap *knowing*.

Pada tahapan proses yang kedua adalah transaksi nilai di SMP Nurushshibyan, bapak dan ibu guru mengajak peserta didik untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dengan kesadaran dan tanggungjawab, seperti sholat berjama'ah, pembiasaan pagi, amal jariyah, bakti sosial, Gerakan Nurushshibyan Bersedekah, Nurushshibyan diet plastic. Pada tahap ini siswa mampu melaksanakan setelah guru memberikan pengetahuan.

Pada tahapan proses ketiga adalah transinternalisasi nilai yaitu dengan mengimplementasikan atau mengamalkan kegiatan-kegiatan tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Pada tahap ini adalah tahap *knowing* dan

doing. Jadi tahap ini mengetahui dan juga melaksanakan. Dan aspek ini lebih menekankan pada kesadaran peserta didik untuk mengamalkannya.

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di SMP Nurushshibyan Paguyangan ini khususnya mengenai internalisasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam melalui budaya harmonisasi dalam program harian dan mingguan ini maka penulis dapat memberikan saran-saran berikut:

1. Untuk lebih meningkatkan internalisasi nilai-nilai agama Islam agar nantinya peserta didik mempunyai pegangan atau pondasi yang kuat dalam keimanannya. Melihat berkembangnya zaman di era globalisasi dan modernisasi saat ini yang mempunyai dampak yang besar yang tidak selalu membawa dampak positive dalam kehidupan.
2. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama islam melalui budaya harmonisasi dalam program harian dan mingguan di SMP Nurushshibyan Paguyangan diharapkan siswa lebih aktif berpartisipasi dalam mendukung program-program yang dilakukan di sekolah tersebut. Sehingga kegiatan yang sudah dilaksanakan akan mngalami perkembangan serta dapat lebih meningkatkan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul hakim, Dede, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah*” comserva: (jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat. (2022)
- Abu Hamid Al Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Beirut : Daar ibn A Hajj. 2005,
- Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017,
- Ahmadi, Anas, *Metode penelitian sastra* (gresik: penerbit graniti, 2019), 243.
- Al Mişri , Mahmud, *Ensiklopedia Akhlak Muhammad SAW*, Ter. Abdul Amin dkk, (Jakarta Pusat: Pena Pundi Aksara, 2011),
- Albab, Ulul, *Saatnya berhijrah tinggalkan Korupsi*, (Surabaya,; Litera Jannata Perkasa, 2013),
- Ali, Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015),
- Alim , Muhammad, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),
- Aminuddin, Aliaras Wahid, Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006),
- Aminuddin, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006),
- Antony Putra, Ary, *Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali*, Jurnal Al-Thariqah Vol. 1, No. 1, Juni 2016
- Anwar, Rosihon, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016) Cet.1, 255-257
- Apriasari, Hastinia, *Konsep Harmoni Antara Manusia, Alam, Dan Tuhan Sebagai Sebuah Kearifan Lokal Dalam Menghadapi Bencana Bagi Masyarakat Jawa*, Jurnal Manajemen Bencana (Jmb) Vol. 7, No. 2, November 2021, P. 133-140
- Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (jakarta: rineka cipta, 2010),
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*, (Jakarta; Rineka cipta, 2014

Azra, Azyumardi. "Pendidikan Multikultural, Membangun Kembali Indonesia Bhineka Tunggal Ika", *Republika*, 2003. Rabu 3 September.

Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2011),

Burhanuddin, *Membangun Harmoni Kehidupan Dengan Etika Komunikasi Islam*,
Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan, 26 (1), 2022, 51-69.

Cartwright, J. *Cultural Transformation: Nine Factors For Continuous Business Improvement* (Singapore : Financial Times/Prentice 2009),

Darajat : Jurnal PAI 3, no. 1 (March 2020):

Darajat, Zakiyah, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984),

David, C.T. dan Kerr, I. *Cultural Intelligence: People Skill for Global Business*.
(San Francisco : Jossey Bass, Publisher. 2004).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008),

Durkheim, Emile. *The Rules Of Sociological Method*. (New York: The Free Press, 2000),

Evinna Cinda Hendriana dan Arnold Jacobus, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Volume 1 No.2 (September 2016),

Firmansyah, Mokh. Iman, *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* Vol. 17 No. 2 - 2019

Hakim, Lukman, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya*, *jurnal pendidikan agama islam-ta'lim* vol. 10 no. 1 - 2012

[Http://Urj.Uin-Malang.Ac.Id/Index.Php/Dsjpips](http://Urj.Uin-Malang.Ac.Id/Index.Php/Dsjpips)

<https://daerah.sindonews.com/read/1036643/174/samarinda-gempar-pelajar-smk-tantang-guru-pakai-parang-saat-pelajaran-olah-raga-1677758629>

Idris, Saifullah, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan: Konsep dan Kerangka*

- Imam al khafidz Abi abdullah Muhammad bin 'Ismail bin Ibrahim bin al mughiroh al Bukhari, *Shahih al Bukhari* (Riyadl: Maktabah al Rusy.2006),
- Imam al khafidz Abi abdullah Muhammad bin 'Ismail bin Ibrahim bin al mughiroh al Bukhari, *Shahih al Bukhari* (Riyadl: Maktabah al Rusy.2006),
- Iryani, Eva, Makna Budaya Dalam Pendidikan, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* Vol.14 No.2 Tahun 2014,
- Isma Fitriyatul Amaniyah & Ali Nasith, *Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah Dan Pembelajaran IPS*, *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* E-Issn: 2828-4763 Vol. 1, No. 2 (2022): 81-95
- Isnain, Muhammad 2018. “Inkonsistensi Pendidikan Agama Islam (Masalah, Solusi dan Re-Orientasi)”
- John. W cresswell, *penelitian kualitatif & desain riset*. (yogyakarta: pustaka pelajar, 2015).
- Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2009),
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012)
- Kementerian Lingkungan Hidup Dan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, *Tingkatkan Taqwa Melalui Kepedulian Lingkungan,(Peduli Lingkungan Dalam Perspektif Islam)*, 2011, 6–7. (<http://perpustakaan.menlhk.go.id/pustaka/home/index.php?page=ebook&code=plh&view=yes&id=110>)
- Khaldun, Muhammad Ibn, *Mukaddimah Ibn Khaldun*, Ter. Masturi Ilham dkk. (Jakarta Timur; Pustaka Al Kautsar; 2012), xi.
- Kuswanjono, Arqom, *Integrasi Ilmu dan Agama Perspektif Filsafat Mulla Sadra*, (Yogyakarta: Khafi Offset, 2010)
- Latif, Yudi, *Pendidikan yang Berkebudayan; Histori, Konsepsi dan aktualisasi Pendidikan Transformatif*, (PT. Gramedia Pustaka, 2021),
- Lubis, Mawardi, *Evaluasi Pendidikan Nilai* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008),
- Luthfi, Muhammad, *Pengaruh Komunikasi Antar Budaya Terhadap Hubungan Harmonisasi Masyarakat Desa Tanjung Siporkis Kecamatan Galang*, *Jurnal Network Media* Vol:1 No.1 2018.

- M. Charoon, Joel; *Sociology, A Conceptual Approach, Third Edition*, Moprehead State University; Moorehead, Minneso. Allyn and Baco. 1991
- Madjid, Nurcholish, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta: Yayasan Paramadina, 1992), *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman* Vol. 7, No. 1 Januari-Juni 2021.
- Makbuloh, Deden, *Pendidikan Agama Islam; Arah Baru Pengembangan Ilmu Dan Kepribadian Di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011),
- Maryamah, *Pengembangan Budaya Sekolah*. Tarbawi, 2(02), 2016, 86–96
- Media, 2008).
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam : Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen*
- Muhrin, “*Akhlaq kepada Diri Sendiri*”, *Jurnal Uin Antasari*, Vol 10, No 1 (2020),.
- Munir, “*Pendidikan dalam Perspektif Paradigma Islam : Mencari Model Alternative Bagi Konstruksi Keilmuan Islam*”, dalam Toto Suharto dan Noer Huda, *arah baru Studi Islam Indonesia; teori dan metodologi*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 126
- Muvid, Muhammad Basyrul, *Harmonisasi Islam; Merajut Kesalehan Spiritual Dan Sosial*, (Sleman; Pustaka Diniyah, 2022),
- Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015),
- Nurdin, Roswati, *Karakteristik Harmoni Dalam Kajian Qur’ani*, *Tahkim* Vol. XI No. 2, Desember 2015.
- Nurhayati, *Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum Dan Ushul Fikih*, *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Volume 2 | Nomor 2 | Juli-Desember 2018, 127.
- Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996),
- Rahman, Abd, *Tasawuf Akhlaki; Ilmu Tasawuf yang Berkonsentrasi dalam Perbaikan Akhlak*, CV. Kaaffah Learning Center, Jakarta; 2020,

- Ristianah, Niken, *“Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan,”*
- Rofiq , Moch Ainur, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Hidup (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang)*, Thesis, 2022, 20.
- Sahrur , Muhammad, *Prinsip dan Dasar Hermeneutika Hukum Islam Kontemporer*, terj. Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: El-Saq Press, 2003), khususnya
- Said , Nur, *Integrasi Nilai Harmoni Dalam Pendidikan Islam Melalui Keluarga Dan Sekolah*, Palastren, Vol. 8, No. 1, Juni 2015.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002),
- Sodiqin, Ali, *Antropologi Al-Qur’an, Model Dialektika Wahyu dan Budaya* (Yogyakarta: Arruz)
- Sodiqin, Ali, *sejarah harmonisasi islam dan kebudayaan: dari inkulturasi hingga akulturasi*, Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif, dan r&d* (Bandung, 2018), 273.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Penerbit Alfabeta, 2020), 94.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung; Alfabeta, 2018), 2.
- Sujarwa, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011),
- Sukmadinata, nana syaodih. *Metode penelitian pendidikan*, bandung: rosda karya. 2010,
- Supiana, *Metodelogi Studi Islam, jakarta : Direktorat Jendral Pendiidkan Islam Kementrian Agama*. 2012,
- Syafe’I, Imam, *Tujuan Pendidikan Islam*, al-tadzkiyyah: jurnal pendidikan islam, volume 6, November 2015
- Tamam, Badrut dkk, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Di Sekolah Menengah Atas, FENOMENA, Volume 9, No 1, 2017*

Terrence,ED.dan Allan, A.K, *Corporate cultures: the rites and rituals of corporate life*, (Singapore :Perseus Books. 2000).

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008),

Yunus, Sosial-Budaya: *Harmonisasi Agama Dan Budaya Dalam Pendidikan Toleransi*, Universitas Pamulang (UNPAM), Indonesia, Volume 8 Nomor 2 Juli 2020 1-26

Zulfa, Umi, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogjakarta; Cahaya Ilmu,2011).



VECTOR

LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I

Pedoman observasi

Pelaksanaan penelitian di SMP Nurushshibyan Paguyangan Kab Brebes

Di Jl, Raya Kaligua Paguyangan Kab, Brebes

no	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	Jum'at, 14 April 2023	Komunikasi dengan kepala sekolah agar mendapatkan izin penelitian sekaligus wawancara	Bersama Kepala Sekolah, Bapak Ratno,S.Pd.Fis dan Ustadz Muarif,S.Pd.I
2	Rabu, 17 Mei 2023	Melakukan wawancara dengan waka kurikulum dan peserta didik	Bersama Ibu Markhamah,S.Pd dan Syahril Abdillah
3	Rabu, 7 Juni 2023	Komunikasi dengan waka kesiswaan dan Kordinator keagamaan	Bersama Ibu Ririn,S.Pd dan Ustadz Mohammad Toha,S.Pd.I
4	Jum'at, 9 Juni 2023	Wawancara dan pengambilan data	Bersama M.Zidan Fisabilillah
5	Rabu, 13 Juni 2023	Wawancara dan pengambilan data	Bersama Ibu Ririn,S.Pd dan Ustadz Mohammad Toha,S.Pd.I

Lampiran II

Pedoman wawancara

A. Untuk kepala Sekolah

1. Apa Visi dan Misi SMP Nurussibyan Paguyangan?
2. Apa saja nilai-nilai Pendidikan agama Islam yang di internalisasikan melalui budaya harmonisasi dalam program harian dan mingguan di SMP Nurussibyan paguyangan?
3. Bagaimana proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam di SMP Nurussibyan Paguyangan?
4. Apakah ada ikut serta anantara pihak sekolah dengan orangtua dalam Upaya internalisasi nilai-nilai agama islam melalui budaya harmonisasi?
5. Bagaimana upaya sekolah apabila peserta didik yang melanggar aturan atau bersikap kurang baik?
6. Apakah ada Kerjasama antara sekolah dengan masyarakat ataupun walimurid dalam internalisasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam?
7. Apa harapan yang ingin dicapai dengan adanya internalisasi nilai-nilai agama islam melalui budaya harmonisasi dalam program harian dan mingguan yang dilakukan?

B. Untuk guru

1. Bagaimana sikap maupun akhlak dari peserta didik SMP nurussibyan dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam?
2. Bagaimana anda sebagai guru melakukan koreksi dan pengawasan terhadap akhlak peserta didik?
3. Apa saja factor yang mendukung proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada peserta didik?
4. Apa harapan yang ingin dicapai dengan adanya internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui budaya harmonisasi dalam program harian dan mingguan yang dilakukan?

C. Untuk siswa

1. Apa saja kegiatan-kegiatan yang ada di SMP Nurussibyan Paguyangan?
2. Apakah kamu merasa senang dengan kegiatan-kegiatan di SMP Nurussibyan?
3. Nilai-nilai Pendidikan agama Islam apa saja yang kamu dapatkan?
4. Apakah kamu menerapkan nilai-nilai Pendidikan agama Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari?
5. Apa yang kamu harapkan setelah kamu banyak mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah?

Lampiran III

Hasil dokumentasi



Foto bersama dengan Kepala Sekolah dan guru PAI SMP Nurushshibyan Paguyangan
Bpk. Ratno,S.Pd.Fis dan Ustadz. Muarif,S.Pd.I



Wawancara dengan Ibu Ririn,S.Pd selaku Waka.Kesiswaan dan Ustadz
Muhammad Toha,S.Pd.I selaku guru PAI sekaligus kordinator kegiatan
keagamaan di SMP Nurushshibyan Paguyangan



Peserta didik membawa wadah dari rumah dalam rangka program Nurussibyan diet plastik.



Membersihkan lingkungan sekitar dalam rangka bakti sosial


SMP NURUSHIBYAN PAGUYANGAN
TERAKREDITASI - A
 Jalan Kaligua, Panisihan Taraban - Paguyangan - Brebes
 40132
Alhamdulillah rabbil 'alamin
 Pendistribusian hewan kurban ke sejumlah perdukahan dari hasil kegiatan "Gerakan SMP Nurussibyan Paguyangan Bershodaqoh" peserta didik tahun pelajaran 2022/2023, dalam rangka memperingati hari raya Idul Adha tahun 1444 H / 2023 M.

DANA TERKUMPUL
Rp. 38.580.000

AREA PENDISTRIBUSIAN HEWAN KURBAN (12 KAMBING)

MASJID/MUSHOLLA	DESA/DUKUH	MASJID/MUSHOLLA	DESA/DUKUH
1. Baetunnur	Panisihan, Taraban	7. Nurul Amin	Pojok, Ragatunjung
2. Baiturrahim	Al Barokah, Kretek	8. Baetul Hikmah	Kedawung, Wanatirta
3. Baetussholihin	Warga Mulya, Kretek	9. Al Amin	Dk Kubang, Wanatirta
4. Al Falah	Karanganyar, Wanatirta	10. Al Ikhlas	Sijoho, Pakujati
5. Al Hidayah	Wanareja	11. Al Ikhlas	Sijampang, Ragatunjung
6. Al Ikhlas	Cangkaun, Pakujati	12. At Taqwa	Karangmangu, Kretek

Terima kasih kami sampaikan kepada orangtua/wali & peserta didik yang telah berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Semoga dicatat sebagai amal ibadah kita dan diterima Allah SWT.
Aamin ya rabbul 'alamin.



www.smpnurusshibyanpaguyangan.sch.id
[SMP Nurussibyan Idolaku](https://www.instagram.com/smpnurusshibyanpaguyangan)
[SMP Nurussibyan Paguyangan](https://www.facebook.com/smpnurusshibyanpaguyangan)
[@smpnspgy](https://www.tiktok.com/@smpnspgy)



Penyaluran hasil Gerakan SMP Nurussibyan Paguyangan bershodaqoh



Kegiatan Majelis Dzikro yang melibatkan seluruh dewan guru, Masyarakat, walimurid dan peserta didik



Sholat berjamaah sekaligus pembacaan surat-surat pendek
Peserta didik SMP Nurushshibyan Paguyangan



Peserta didik melaksanakan program Gerakan Nurushshibyan bershadaqoh



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 760 TAHUN 2023
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS

DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSTAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 41 tahun 2021 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Muhammad Aenul Yaqin NIM 214120600018** Program Studi **Pendidikan Agama Islam**.
Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan selama 3 (tiga) semester dan berakhir sampai **17 Oktober 2024**.
Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 17 April 2023
Direktur,



Sunhaji

TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUPK



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik. Silakan cek keaslian dokumen pada tte.kemenag.go.id

Token : YKGNhi



YAYASAN NURUSHSHIBYAN PAGUYANGAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
NURUSHSHIBYAN
TERAKREDITASI A

Alamat : Jalan Kaligua Paguyangan Brebes 52276 Telp. (0289) 4311599
NSS : 202032904074 NIS : 201040 NPSN : 20328577 NDS : C 108122006
www.smpnurushshibyan.sch.id E-mail : smpnurushshibyan@rocketmail.com

SURAT KETERANGAN

No : 09/B SMP.NS/II/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Nurushshibyan Paguyangan menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Aenul Yaqin
NIM : 214120600018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2021/2022
Judul Penelitian : Internalisasi Nilai – nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Harmonisasi dalam Program Harian dan Mingguan di SMP Nurushshibyan Paguyangan Kab.Brebes

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMP Nurushshibyan Paguyangan pada tanggal 14 April s.d 16 Juni 2023.

Surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Paguyangan, 11 Juli 2023
Kepala Sekolah

Ratno, S.Pd.Fis



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Muhammad Aenul Yaqin
Tanggal lahir : Brebes, 15 Agustus 1991
Alamat : Karang Tengah, Benda, Sirampog Brebes
Email : arkoun91@gmail.com
Kontak/Whatsapp : 0899 666 8986
Media Sosial : Instagram @may_arkoun

B. PENDIDIKAN

➤ Formal

1. Sekolah Dasar : MI Al Hikmah 1 Benda 2003
2. Sekolah Menengah Pertama : Mts Al Hikmah 1 Benda 2007
3. Sekolah Menengah Atas : MA Al Hikmah 1 Benda 2010
4. Sarjana S-1 : UIN Walisongo Semarang 2015

➤ Non Formal

- Madrasah Muallimin Al Hikmah 1 Benda 2010
- English Course at Pare Kediri 2016
- Pendidikan Non Gelar Beasiswa Indonesia Bangkit 2022

C. PENGALAMAN PEKERJAAN

1. Waiters di CV. Bagong Catering 2010-2014
2. Waiters di RS. Medika Semarang 2015
3. Tutor Bahasa Inggris di Pare 2016
4. Guru di SMP Nurushshibyan Paguyangan 2016-2018
5. Guru di MA Al Hikmah 1 Benda 2018- sekarang
6. Tutor di PKBM Ulul Albab Sirampog 2018-sekarang
7. Volunteer Child Foundation 2021-sekarang
8. Pendamping Produk Halal 2022-sekarang

Tertanda



Muhammad Aenul Yaqin

